

Arya Dwi Paramita, dkk.

MENGINTEGRASI KREASI, MELUASKAN AKSI

PT Pertamina Hulu Energi
Subholding Upstream PERTAMINA



MENGINTEGRASI KREASI, MELUASKAN AKSI

Arya Dwi Paramita

Penerbit:

PT Aicon Global Indonesia bekerja sama dengan PT Pertamina Hulu Energi Subholding Upstream

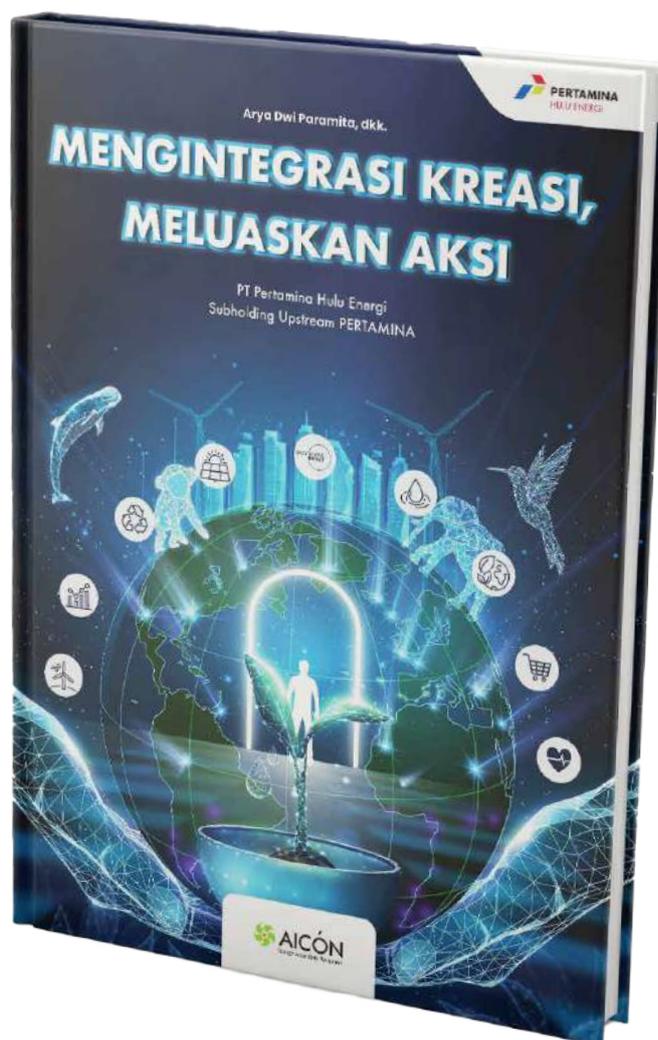
2024

MENGINTEGRASI KREASI, MELUASKAN AKSI

Penasihat	Arya Dwi Paramita
Kontributor	Tefy Nofadila, Fatika Hastigerina Ananda (PHE Jambi Merang); Annisya Triana, Abdur Rohim (PEP Pangkalan Susu Field); Hengky Rosadi, Mohammad Saddam Husen, Almira Chairunissa Wahyutomo (PEP Prabumulih Field); Rara Ayuni Rahmadani, Oscar Mudha Kusuma, Budi Hermawan, Fahmi Abdullah Al Faruk (PEP Rantau Field); M. Zainul Arifin, Safrida, Oky Septiawati (PEP Jambi Field); Richa Amalia (PHE Ogan Komering, PHE Raja Tempirai); Dzakyansyah Naufal Isda (PEP Kampar Field); Dedo Kevin Prayoga, Catherine Wahyuning Wilujeng (PEP Limau Field); Sintia Wahyu, Laras Aprilianti, Annisa Ratri Utami, Dimas Adhi, Iman Teguh, Hanafi (PHE ONWJ); Norma Yayak, Dibyo Agung Prabowo (PHE OSES); Anggun Dwi Intan Permata Sari, Dedy Yahya Harahap, M. Rezky Fadillah, Iftitahur Rohmah (PEP Tambun Field); Ratnasari Putri Utami, Aslih, Alfian Umar Karim (PEP Subang Field); Dede Darmawan, Slamet Achrodi, Winar Nur Aisyah Fatimah, Isyfi Syaufi Nafilah (PEP Jatibarang Field); Lalu Muhammad Azwar (Pertamina Hulu Mahakam); Rachmat Dana Pratama, Tabitah Titah Dewanti, Pras Setiawan, Kamilah Dwi K (Pertamina Hulu Sanga Sanga); Sabrina Hani, Lina Nur Afifah (PEP Tanjung Field); Rodhi Dwi Priono, Sarah Dhea Pratiwi (PEP SangaSanga Field); Husnawati Djabbar, Ana Nur Latifah (PEP Sangatta Field); Ratna Fitriana Dewi, Gratha Ayunisa Agsyanti (PEP Bunyu Field); Dita Aprilia S, Azis R. Pratama, Vivi Apriliyani (PHKT DOBU); Ken Retno Budipratiwi, Nida Khoirun Nissa (PEP Tarakan Field); Andita Hayuning Kurnia, Muthia Andriani, Mada Marhaenesia (PHKT DOBS); Ulil Masrurroh, Helen Puspitasari (PHE WMO); M. Dzaky, Ayu Safitri, Restra Sewakotama, Dwi Thia Putri (Badak); Indah Septiani Susilowati (PDSI)
Editor	Handri Ramdhani, Zuraida Saputri (Regional 1), Djulianto Tasmad, Nurseno (Zona 1), Tuti Dwi Patmayanti, Erwin Hendra Putra, Wawan Hendrawan (Zona 4), Hari Setiono, Linggar Budi Anggaraini (Regional 2), R. Ery Ridwan, Noor Taufiq (Zona 5), Indra Darmawan, Baskoro Pratomo (Zona 6), Wazirul Luthfi, Andhar Lutfhi (Zona 7), Donny Indrawan, Irma Junior Nainggolan (Regional 3), Frans Alexander A. Hukom, Mira Tyas Annisa (Zona 8), Elisa Fauziyah, Naomi Shinta Pasila (Zona 9), Dharma Saputra, Asih Soenarih (Zona 10), Agus Sudaryanto, Hanna Prabandari (Regional 4), Ulika Trijoga Putrawardana, Amarullah (Zona 11), Dhaneswari Retnowardhani, Ekhsan Nulhakim (Pertamina Internasional EP - Reg 5), Putra Peni Luhur, M. Yahdi Urfan (Badak), Toto Budiardjo (PDSI)
Penyunting	Elvina Winda Sagala, Wahyu Irfan, Hesty Apriani, Kartika Tiara S, Ida Suryani, Iwan Ridwan Faizal, Marsela Wajong, Bastian Rahmadi Chandra
Desain Sampul dan Tata Letak	PT Aicon Global Indonesia
Penerbit	PT Aicon Global Indonesia bekerja sama dengan PT Pertamina Hulu Energi Subholding Upstream
Redaksi	PT Aicon Global Indonesia JI Tebet Barat Dalam VIII A No.25 RT.25/RW.5 Tebet Barat, Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12810
Cetakan Pertama, Agustus 2024	Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Mengintegrasikan Kreasi, Meluaskan Aksi

Di bawah payung besar “Sustainable Impact”, tema ini mencerminkan komitmen PHE untuk menggabungkan inovasi dan kreativitas dalam setiap kegiatan pemberdayaan guna memperluas dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Melalui pendekatan ini, PHE tidak hanya berfokus pada penciptaan solusi berkelanjutan yang inovatif, tetapi juga memastikan bahwa aksi yang diambil dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan jangka panjang. Integrasi berbagai ide kreatif dari berbagai pihak, serta implementasi aksi nyata menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan keberlanjutan yang lebih besar dan mendalam. Sejalan dengan visi “Sustainable Impact” untuk membangun masa depan yang lebih baik, maka PHE akan terus meluaskan aksi, menciptakan kreasi, dan mengintegrasikan nilai bagi semua pemangku kepentingan.



Daftar Isi

Tema	1
Tentang Buku Ini	3
Prakata	6
Capaian Kegiatan CID Aspek Nature, Economy, Wellbeing, & Society (NEWS) 2023	8
Penghargaan 2023	9
Dukungan Kami pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	10
Sekilas ISO 26000 Aspek CCommunity Involvement and Development	11

Lingkungan:

Bersama Melindungi Bumi, Menuju Masa Depan Berkelanjutan	12
• Membangun Masyarakat Mandiri Energi	13
• Melestarikan Keanekaragaman Hayati	19
• Mengolah Sampah Menjadi Berkah	17

Sosial:

Bersama Membangun Masyarakat Mandiri dan Berdaya	64
• Membangun Infrastruktur Air Bersih dan Sanitasi untuk Kesehatan Masyarakat	65
• Masyarakat Sehat & Bebas Stunting	70
• Membangun Pendidikan, Ciptakan Generasi Unggul	86
• Membangun Ekonomi Kreatif, Tingkatkan Daya Saing Masyarakat	96
• Membangun Ketahanan Pangan	129
• Membangun Masyarakat yang Inklusif	149
• Membangun Nilai Bersama (CSV) Menuju Masyarakat Keberlanjutan	160

Tata Kelola:

Bersama Wujudkan Tata Kelola yang Unggul	168
• Tentang PT Pertamina Hulu Energi	169
• Kebijakan Keberlanjutan	169
• Kebijakan Umum	171

Penutup	171
Lampiran	172

Tentang Buku Ini

Penyusunan buku Community Involvement & Development (CID) merujuk pada ISO 26000 yang merupakan panduan internasional pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL), khususnya pada subjek inti pelibatan dan pemberdayaan masyarakat, serta merujuk pada Global Reporting Initiative (GRI). Buku ini juga menyajikan dukungan kegiatan CID pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) sesuai dengan target dan indikator dari PPN/BAPPENAS.

7 aspek kegiatan CID-CSR PHE Subholding Upstream sesuai ISO 26000:

6.8.3

Pelibatan Masyarakat

Pelaksanaan CSR-CID oleh PHE Subholding Upstream melibatkan masyarakat sebagai pemangku kepentingan sekaligus penerima manfaat, mulai dari tahap perencanaan, implementasi, serta monitoring dan evaluasi program.

6.8.4

Pendidikan dan Kebudayaan

PHE Subholding Upstream memiliki program dengan memberikan penguatan pendidikan kepada siswa di daerah terpencil, pengadaan fasilitas pendidikan yang memadai, dan pelestarian kesenian daerah.

6.8.5

Penciptaan Lapangan Kerja dan Pengembangan Keahlian

PHE Subholding Upstream memberikan pengembangan kapasitas melalui knowledge transfer dan pelatihan kepada penerima manfaat, serta program yang dibentuk juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

6.8.6

Pengembangan dan Akses Teknologi

Terdapat inovasi dan pemberian akses teknologi dalam pelaksanaan program, di antaranya yaitu bee-sap untuk memanen madu, alat pelacak/GPS pada nelayan, dan pengembangan teknologi pada program WASTEKO.

6.8.7

Penciptaan Pendapatan

Selain membuka lapangan pekerjaan, program pemberdayaan masyarakat juga dapat menciptakan pendapatan bagi anggota kelompok.

6.8.8

Kesehatan

Program yang dilaksanakan oleh PHE Subholding Upstream di antaranya memiliki fokus di bidang kesehatan, seperti penanganan sampah, *stunting*, kesehatan ibu dan anak serta lansia.

6.8.9

Investasi Sosial

Kegiatan CID yang dilakukan oleh PHE merupakan investasi sosial dan dilakukan penghitungan nilai Social Return on Investment (SROI).

Dukungan terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) disesuaikan dengan metadata dari Kementerian PPN/BAPPENAS yang dibagi berdasarkan 4 pilar pembangunan:

Pilar Pembangunan Sosial



Target 1.4

Mendukung kenaikan pendapatan, memberikan akses terhadap sumber daya ekonomi, dan pelayanan dasar yang membantu menurunkan tingkat kemiskinan.



Target 2.2, 2.4

Mendukung peningkatan gizi di masyarakat dan memperkuat sistem produksi pangan yang berkelanjutan.



Target 3.3

Mengurangi tingkat penyebaran penyakit.



Target 4.1, 4.3, 4.4, 4.a

Meningkatkan kualitas pendidikan, membantu siswa memperoleh pendidikan layak tanpa membedakan gender, meningkatkan keterampilan serta mendukung kelompok disabilitas.



Target 5.2

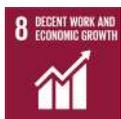
Memberdayakan kelompok perempuan untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas mereka.

Pilar Pembangunan Ekonomi



Target 7.1

Memberikan akses energi yang terjangkau, andal, dan modern bagi masyarakat.



Target 8.3

Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, termasuk juga mengembangkan UMKM dan produk lokal setempat.



Target 10.3

Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi, hukum, dan praktik diskriminasi.

Pilar Pembangunan Lingkungan



Target **6.2**

Mendukung tersedianya air bersih dan sanitasi yang layak untuk masyarakat.



Target **11.6**

Mengelola sampah dan mengurangi polusi udara.



Target **13.2**

Melestarikan lingkungan dan memanfaatkan teknologi untuk mengurangi dampak perubahan iklim.



Target **14.1, 14.2, 14.4, 14.b**

Mendukung kelestarian ekosistem laut dan pesisir serta memberdayakan kelompok nelayan.



Target **15.b**

Memobilisasi sumber daya yang penting dari semua sumber dan tingkatan untuk membiayai pengelolaan hutan.

PHE Subholding Upstream juga menggunakan panduan GRI dalam menyusun Buku CID, yang telah disesuaikan dengan pengungkapan yang relevan dengan dampak yang dicapai oleh program pemberdayaan.

GRI 302-Energi 2016

Menggunakan sumber energi terbarukan di dalam program CID sehingga menghemat konsumsi energi.

303-Air dan Efluen 2018

Mengelola limbah cair dan menjaga sumber air melalui penggunaan air secara bijak dan mencegah pencemaran air.

GRI 304-Keanekaragaman Hayati 2016

Mengelola kelestarian keanekaragaman hayati seperti penanaman mangrove, penangkaran dan pelepasliaran fauna endemik.

GRI 305-Emisi 2016

Mengurangi emisi melalui pelestarian lingkungan seperti pengelolaan sampah, penanaman pohon, maupun penghematan energi.

GRI 306-Limbah 2020

Mengelola limbah padat dan cair dari aktivitas rumah tangga untuk menjaga kelestarian lingkungan.

GRI 413-Komunitas Lokal 2016

Melakukan pelibatan dan pengembangan komunitas lokal sebagai salah satu investasi sosial yang dilakukan oleh Perusahaan.



Prakata

Para pemangku kepentingan yang terhormat, Dengan penuh rasa syukur, tahun ini PT Pertamina Hulu Energi Subholding Upstream PERTAMINA kembali menyusun Buku Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebagai salah satu wujud transparansi kepada seluruh pemangku kepentingan, masyarakat dan seluruh penerima manfaat yang terlibat. Kami juga berharap dengan adanya Buku CID ini dapat memberikan motivasi kepada seluruh pihak untuk terus menularkan kebaikan dan kebermanfaatannya bagi bangsa dan negara.

Buku ini menggambarkan pelaksanaan kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-1/MBU/03/2023 tentang TJSL, Pedoman Pelaksanaan CID Pertamina (Persero) maupun Rencana Strategis Program CID. Kami juga menyampaikan dukungan terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) sesuai dengan target pemerintah yang ingin dicapai pada tahun 2030.

Pelaksanaan program pemberdayaan dilakukan berdasarkan pemetaan permasalahan dan potensi yang dimiliki dari suatu daerah serta prioritas kebutuhan. Dengan demikian, program CID dilakukan secara terarah dan diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di suatu daerah. Setiap program yang dilakukan selalu menekankan dampak pada 4 aspek yaitu lingkungan, ekonomi, kesejahteraan, dan sosial.

Pada bidang lingkungan, berbagai program yang kami lakukan di antaranya yaitu pengelolaan sampah menjadi gas, pupuk maupun kerajinan tangan, penggunaan energi terbarukan, pelestarian keanekaragaman hayati meliputi penanaman pohon dan pelestarian satwa serta

tanaman endemik, hingga memberikan akses air bersih dan sanitasi yang layak. Salah satu dampak yang dihasilkan dengan adanya program pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan yaitu potensi pengurangan emisi yang ditimbulkan sebesar 828.983 ton CO₂eq pada tahun 2023.

Program CID yang dilakukan memberikan manfaat di bidang ekonomi, dengan menyediakan kesempatan kerja kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Kami mengajak para pelaku UMKM dan melakukan pengembangan usaha, mempromosikan produk lokal, dan memperluas jaringan. Secara keseluruhan, peningkatan pendapatan kelompok binaan pada tahun 2023 yakni sebesar Rp8.970.409.007,-/tahun.

Di bidang pendidikan, kami berupaya untuk memberikan akses pendidikan yang layak kepada masyarakat tanpa membedakan latar belakang dan gender. Inisiatif yang dilakukan yakni memberikan penguatan pendidikan kepada siswa baik pada pendidikan formal dan non-formal, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang belajar yang layak, pengadaan komputer dan buku-buku pelajaran. Penguatan program pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu memberikan penghidupan yang layak di masa depan. Sebanyak 20.387 orang selama tahun 2023 dapat mengakses pendidikan yang lebih baik dan memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kami juga memiliki program di bidang kesehatan untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan masyarakat sehingga dapat menciptakan generasi yang lebih berkualitas. Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu pemenuhan gizi pada ibu dan anak untuk mencegah stunting, pemeriksaan kesehatan lanjut usia dan pencegahan serta penanggulangan demam berdarah untuk menghentikan penyebaran.

Seluruh program yang dilaksanakan selalu dievaluasi untuk memastikan keberhasilan dan apabila ditemukan kendala dapat dilakukan perbaikan. Kami juga melakukan pengukuran terhadap dampak yang dicapai untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program, serta sebagai bentuk transparansi kepada pemangku kepentingan. Selama tahun 2023, investasi yang kami berikan dalam pelaksanaan program CID yaitu sebesar Rp154 miliar untuk pelaksanaan 596 program.

Kami juga melakukan penguatan tata kelola perusahaan untuk memperkuat fondasi dalam pelaksanaan program. Tidak lupa, kami meningkatkan kolaborasi bersama seluruh pemangku kepentingan, baik internal dan eksternal untuk mendapatkan dukungan dan kepercayaan serta memperkuat implementasi program.

PT Pertamina Hulu Energi Subholding Upstream PERTAMINA berharap bahwa pelaksanaan program CID dapat memberikan manfaat dan kontribusi secara lebih luas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui buku ini, kami juga berharap agar catatan kebaikan bersama masyarakat dapat terus diabadikan dan mampu memberikan energi positif kepada seluruh Perwira Pertamina, pemangku kepentingan, masyarakat luas dan para pembaca yang budiman.

Jakarta, Oktober 2024

Chalid Said Salim

Direktur Utama

Capaian Kegiatan CID Aspek Nature, Economy, Wellbeing, & Society (NEWS) 2023



Nature

Tanaman Darat Tertanam

Bibit **124.902**

Tanaman Air Tertanam

Bibit **175.625**

Konversi Lahan

Ha **1.156**

Pemanfaatan Sampah Organik

Ton/tahun **1.441**

Pemanfaatan Sampah Anorganik

Ton/tahun **1.528**

Konservasi Fauna

Ekor **17.368**

Konservasi Flora

Batang **36.000**

Reduksi Emisi

Ton CO₂eq **828.983**



Social

Terbentuknya Kolaborasi Stakeholder

1.681

Pembentukan Kelompok Baru

123

Pembentukan Lapangan Pekerjaan Baru

70

Regulasi Baru

40



Economy

Rp/tahun

Peningkatan Pendapatan Kelompok

8.970.409.007

Penghematan Biaya Kelompok

3.507.581.626



Wellbeing

Peningkatan Kapasitas Masyarakat

Program **313**

Peningkatan Akses Kesehatan

Program **87**

Peningkatan Akses Pendidikan

Program **79**

Peningkatan Akses Kebutuhan Dasar

Program **129**

Penghargaan 2023

Internasional

1. The 15th Annual Global CSR & ESG Summit and Awards 2023
 - Best Community Programme – Pertamina Hulu Mahakam & PT Badak NGL
 - Excellence CSR & ESG – PHE ONWJ
 - Best Environmental Excellence – Pertamina Hulu Mahakam
2. Asia Responsible Enterprise Awards 2023 (AREA)
 - Social Empowerment – PT Badak NGL
3. Global Corporate Sustainability (GCSA)
 - Best Practice Award of 2023 – Pertamina EP Donggi Matindok Field, Pertamina EP Sukowati Field, dan Pertamina Hulu Mahakam
4. United Nation Global Compact (UNGC)
 - SDG Innovation Accelerator for Young Professionals 2023 in Indonesia – PT Pertamina Hulu Energi

Nasional

1. PROPER 2023: 12 PROPER Emas dan 19 PROPER Hijau
2. CSR Outlook 2023: 8 Penghargaan
3. Public Relations Indonesia Awards 2023: 18 Penghargaan
4. Corporate Social Responsibility (CSR) & Pengembangan Desa Berkelanjutan (PDB) Awards 2023: 8 Penghargaan
5. Indonesia Social Responsibility Award (ISRA) 2023: 13 Penghargaan
6. Indonesia Green Award (IGA): 19 Penghargaan
7. TOP CSR Award 2023: 5 Penghargaan
8. TOP CSR of The Year
9. Top SDGs Award 2023
10. PROKLIM (KLHK): 12 Penghargaan
11. Indonesia SDGs Award 2023 (ISDA): 7 Penghargaan
12. The 19th Asia Sustainability Reporting (ASRRAT) 2023
13. Gatra Awards
14. Indonesia CSR Excellence Awards 2023 (ICEA): 5 Penghargaan
15. Environmental and Social Innovation Award (ENSIA): 3 Penghargaan
16. Forum Kapasitas Nasional (FORKAPNAS) 2023: 3 Penghargaan
17. Indonesia Social Innovation Award (ISIA) 2023: 6 Penghargaan
18. Sustainable Market Excellence 2023: 4 Penghargaan
19. Sertifikat Review Indonesia Besar: 4 Penghargaan
20. E2S Proving League 2023: 9 Penghargaan
21. Nusantara CSR Award 2023: 2 Penghargaan
22. Bintang Program Indonesia Besar
23. Forum Tanggung Jawab Sosial – SKK Migas Sumatera Bagian Utara: 4 Penghargaan
24. Bisnis Indonesia Corporate Responsibility Awards: 2 Penghargaan
25. Penghargaan Pemerintah Provinsi Jambi, BKKBN & Tim Pencegahan Penurunan Stunting
26. IDX Channel 2023
27. Lomba Desa 2023/Kelurahan 2023 Tingkat Regional 1 Sumatera oleh Kementerian Dalam Negeri RI
28. Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Jambi
29. Penghargaan dari DLH Provinsi Jambi: 2 Penghargaan
30. Program Pengembangan Masyarakat Terbaik 2023 Wilayah Sumatera Bagian Utara

Daerah

1. FORKAPNAS Sumbagut: 8 Penghargaan
2. CSR Award – PEMDA Kabupaten Subang
3. Pra Forum Kapnas Sumbagsel 2023: 3 Penghargaan
4. Proklim Gubernur Sumsel
5. Benuanta Award 2023

Provinsi

1. PR Jatim Award: 3 Penghargaan
2. Properda Kalimantan Timur

Dukungan Kami pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan



Membangun Masyarakat Mandiri Energi



Melestarikan Keanekaragaman Hayati



Mengolah Sampah Menjadi Berkah



Membangun Infrastruktur Air Bersih dan Sanitasi untuk Kesehatan Masyarakat



Membangun Akses Kesehatan Berkualitas bagi Masyarakat



Membangun Pendidikan, Ciptakan Generasi Unggul



Membangun Ekonomi Kreatif, Tingkatkan Daya Saing Masyarakat



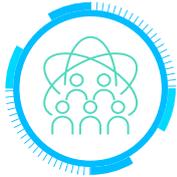
Membangun Ketahanan Pangan



Membangun Masyarakat yang Inklusif

Sekilas ISO 26000 Aspek Community Involvement and Development

ISO 26000 sebagai panduan tanggung jawab sosial yang berfokus pada bagaimana organisasi dapat beroperasi secara etis dan transparan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Salah satu aspek pentingnya adalah *Community Involvement and Development*. Berikut adalah ketujuh aspek dalam *Community Involvement and Development*:



Pelibatan Masyarakat

Program yang dilaksanakan sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik dengan melibatkan masyarakat, meningkatkan pemahaman dan kapasitas serta pengembangan kerangka kerja CID.



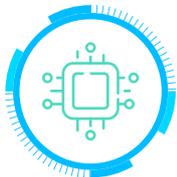
Pendidikan dan Kebudayaan

Memprioritaskan pendidikan dan melestarikan budaya lokal masyarakat.



Penciptaan Lapangan Kerja dan Pengembangan Keahlian

Mengembangkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan meningkatkan keterampilan di internal (pekerja) maupun eksternal (masyarakat).



Pengembangan dan Akses Teknologi

Menciptakan inovasi dan replikasi dengan teknologi tepat guna.



Investasi Sosial

Menjadi *social license* dan memperkuat hubungan sosial dengan masyarakat untuk mengurangi konflik sosial.



Penciptaan Pendapatan

Memberdayakan komunitas untuk memperkuat ekonomi dan mendorong kemandirian.



Kesehatan

Perlindungan lingkungan hidup dengan menjaga kesehatan dan kelestarian lingkungan sekitar.



LINGKUNGAN

Bersama Melindungi Bumi, Menuju Masa Depan Berkelanjutan



Membangun Masyarakat Mandiri Energi

[ISO.6.8.3][ISO.6.8.9][SDGs.13.2.2.(a)][SDGs.7.1.2][SDGs.7.1.2.(a)]
[302-4][305-5][306-2]

“ Pemanfaatan energi terbarukan sebagai sumber energi yang berkelanjutan ”

Waste to Energy for Community (WASTECO)



Identifikasi Risiko

- Kota Balikpapan menghasilkan sampah sebanyak 480 ton/hari
- Sampah dari berbagai daerah menumpuk di TPAS Manggar menimbulkan bau tidak sedap, pencemaran air, hingga pencemaran udara
- Gas metan mempunyai kekuatan merusak 20 kali lipat dari gas CO₂ ton



Tujuan Program

Program WASTECO memiliki tujuan untuk berkontribusi pada 5P sebagai berikut:

- Meminimalisasi emisi gas rumah kaca (GRK) dan emisi karbon serta mengurangi pencemaran lingkungan akibat air lindi
- Membuka akses energi yang lebih terjangkau guna menghemat biaya operasional listrik dan biaya memasak
- Membangun kolaborasi *multi stakeholder* dengan berbagai pemangku kepentingan
- Membangun masyarakat yang inklusif dan merubah persepsi serta perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pemanfaatan gas metana

PHM berkolaborasi dengan Pemerintah Kota Balikpapan melalui Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) TPAS Manggar mengembangkan inovasi pengolahan sampah menjadi sumber energi terbarukan. Dalam prosesnya, Perusahaan mengintegrasikan *core competency* di bidang migas dengan adopsi 6 metode dan teknologi migas dalam Program Wasteco. Lebih lanjut, Perwira Perusahaan juga memberikan transfer pengetahuan kepada *local hero* di bidang pengelolaan minyak dan gas bumi (migas).

Wasteco mengubah sampah serta air sampah (lindi) menjadi sumber energi berupa gas metana. Gas tersebut kemudian dikelola dan disalurkan melalui sambungan pipa untuk dimanfaatkan masyarakat maupun para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya.

Dalam prosesnya, Wasteco mengadopsi enam teknologi migas untuk mengolah sampah menjadi gas metana sebagai sumber energi terbarukan terdiri dari kepala sumur; meter pengukur; manifold; separator; pipa distribusi; dan *flaring*.

Hingga akhir tahun 2023, terdapat 380 sambungan rumah dan 28 sambungan untuk UMKM dengan panjang jaringan pipa distribusi yaitu 8.316 meter. Program mendorong terbentuknya Bank Sampah dengan jumlah nasabah sebanyak 80 anggota. Selain itu, terbentuk pula kelompok pengelola gas metana dan kelompok perempuan yang aktif terlibat dalam kegiatan masyarakat.

WASTECO merupakan inovasi pertama di Indonesia yang mengelola sampah menjadi gas dan telah mendapatkan HAKI serta paten sederhana tahun 2023.

Roadmap



Target 2023

- 380 rumah penyaluran gas metana
- 296.356 ton CO₂ eq/tahun pengurangan emisi
- Menjadi percontohan dalam pengolahan sampah menjadi energi terbarukan
- Perluasan jejaring pemasaran UMKM dengan pemanfaatan gas methan

Strategi 2023

- Membuat TPAS sebagai pusat edukasi pengolahan sampah
- Memperluas jangkauan penerima manfaat
- Kolaborasi *multistakeholder*
- Kerja sama dengan dunia usaha di Balikpapan dalam pemasaran produk UMKM

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Pemerintah Kota Balikpapan, TPAS Manggar, Masyarakat, Kelompok Pengelola Gas Methane, Kelompok Tanggap Darurat Satim Gada, Bank Sampah, Rumah BUMN Pertamina Balikpapan, LSM/NGO, Perguruan Tinggi, kolaborasi pihak swasta (hotel dan resto di Balikpapan dalam pemasaran produk UMKM)



Penghargaan

- 15th Global CSR & ESG Award 2023, Da Nang, Vietnam Platinum untuk Program WASTEKO.
- Global Corporate Sustainability Award 2022 Great Practice Award untuk Program WASTEKO.



Testimoni

Didi Kaspi Kasim

Editor in Chief National Geography Indonesia

“Saya sempat berkunjung ke TPA Manggar, disini saya melihat bagaimana konsep sampah untuk sebagian orang bisa menjadi sebuah hal yang berharga untuk orang lain. Menangkap gas methane yang dilepaskan oleh tumpukan sampah adalah inovasi yang ditawarkan Wasteco, yang digagas PHM. Lebih dari 300 rumah sudah menerima aliran gas methane dari TPA Manggar, dengan iuran sebesar Rp10.000, dikelola oleh kelompok ibu-ibu setempat yang dimanfaatkan sebagai dana perawatan dan pengembangan gas methane ini.

Bagi masyarakat sendiri, kemampuan Wasteco menyediakan EBT bagi masyarakat sehingga masyarakat menjadi mandiri energi dan ekonomi secara berkelanjutan dirasakan sangat membantu masyarakat”.

Outcome (Sustainability Compass)	
Uraian	2023
Nature	
Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) (ton CO ₂ eq/tahun)	296.356
Pemanfaatan gas methane oleh warga dan TPAS Manggar (m ³ /tahun)	820.800
Penghematan BBM untuk internal TPAS (Liter/tahun)	1.744
Penghematan kayu bakar untuk pabrik tahu (m ³ /tahun)	96
Economy	
Biaya penghematan memasak keluarga (Rp juta/tahun)	456
Kas iuran gas metana (Rp juta/tahun)	45,6
Omset UMKM mengelola café dan outlet (Rp juta/tahun)	52
Penghematan listrik TPAS Manggar (Rp juta/tahun)	17,4
Pengurangan penggunaan Gas Elpiji 3kg (Tabung/tahun)	18.240
Wellbeing	
Jumlah UMKM memanfaatkan gas methane	28
Terbentuknya kelompok pengelola gas methane dan menjadi penggerak kampanye energi terbarukan	3
Nilai SROI	11,45
Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat	91,03
Society	
Jumlah sambungan rumah yang memanfaatkan gas metana	380
Jumlah warga yang memanfaatkan gas metana (KK)	355
Kelompok perempuan pengelola distribusi gas metana (orang)	31
Replikasi (wilayah)	3

Desa Energi Berdikari Elnusa Sumengko



Identifikasi Risiko

Berdasarkan hasil *stakeholder mapping* di area *Warehouse* Kalitidu masyarakat di Desa Sumengko, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro membutuhkan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)



Tujuan Program

- Menumbuhkan program pemberdayaan masyarakat
- Memberikan akses EBT ke masyarakat melalui program Desa Energi Berdikari
- Meningkatkan kelancaran operasional di area *Warehouse* Kalitidu



PT Elnusa Tbk mengimplementasikan program Desa Energi Berdikari Elnusa Sumengko (DEBELKO) di wilayah ring 1 perusahaan yaitu Desa Sumengko, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Desa Sumengko ini terbagi menjadi empat dusun yakni Dusun Sumengko, Dusun Clangap, Dusun Sawen, dan Dusun Srumap. Adapun dusun yang menjadi fokus awal binaan kami yaitu Dusun Sumengko dan Dusun Clangap.

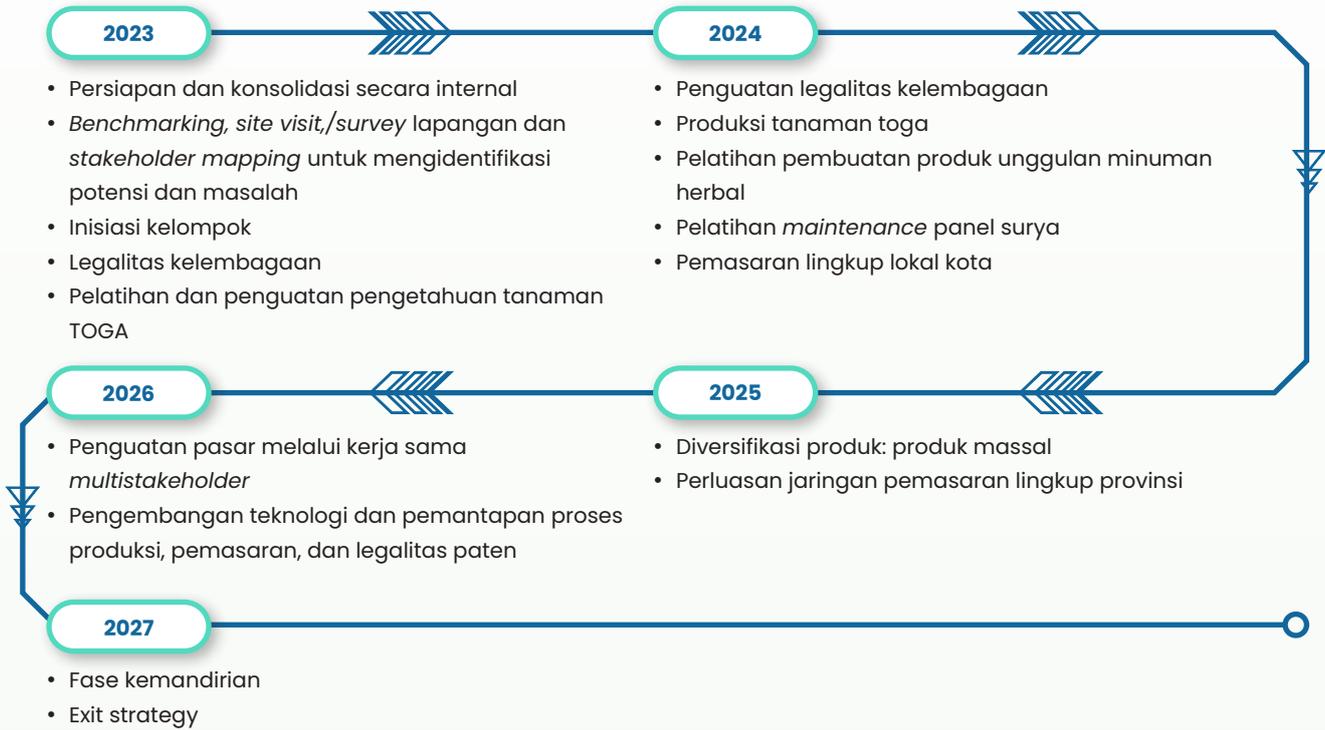
Berdasarkan hasil survei, *stakeholder mapping*, dan *benchmarking* terhadap kebutuhan masyarakat, DEBELKO akan melaksanakan beberapa kegiatan di antaranya persiapan pemagaran dan pengairan (*drilling for water*), persiapan lahan tanaman obat keluarga (toga), meningkatkan keterampilan UMKM serta pemasangan panel surya.

Dalam pelaksanaan program DEBELKO, kami bersama masyarakat telah berhasil menanam tanaman toga berupa jahe, kunyit, lengkuas,

pandan, serih, dan daun pandan suji. Hasil tanaman toga tersebut diolah menjadi produk minuman dengan kemasan botol yaitu minuman herbal (Dusun Sumengko), minuman Milky, serta dawet (Dusun Celangap). Kami juga memberi pembekalan pengembangan produk UMKM dan meningkatkan keterampilan UMKM di antaranya melakukan pelatihan dengan topik pemanfaatan tanaman toga dan manajemen operasional serta SDM.

Melalui program ini, masyarakat mampu meningkatkan pendapatan mencapai Rp3.040.000 pada Agustus - Desember 2023 dari hasil penjualan produk UMKM yang pemasarannya semakin optimal. Selain itu, program ini juga mampu menyerap tenaga kerja. Kami melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap 3 bulan sekali untuk memastikan program berjalan dengan efektif dan berkelanjutan. Harapannya, program ini terus memberikan dampak positif dalam membina sumber daya manusia guna membuka lahan kerja serta berkontribusi pada pembangunan nasional.

Roadmap



Target 2023

- Terciptanya kelompok Binaan yang mampu melakukan pengelolaan produk
- Kelompok masyarakat menguasai tanaman toga dan konsep pembuatan minuman herbal untuk mendukung keberlanjutan
- Kelompok mampu mengolah bahan baku tanaman toga menjadi produk minuman herbal dengan kualitas baik
- Kelompok mampu mengembangkan produk
- Kelompok dapat memasarkan produk dan menciptakan lapangan kerja serta menghasilkan pendapatan
- Kelompok mencapai kemandirian

Strategi 2023

- Melakukan *benchmarking, site visit, /survey* lapangan dan *stakeholder mapping* untuk mengidentifikasi potensi dan masalah
- Memberi pelatihan/*sosialisasi/workshop/seminar*
- Memberi fasilitas pelatihan terkait kompetensi yang diperlukan kelompok
- Memberi dukungan fasilitas pelatihan dan forum diskusi untuk mendapatkan rumusan inovasi pengembangan produk
- Memberi pendampingan, akses pameran, dan kerja sama untuk mendukung pemasaran produk
- Memberi pendampingan hingga rencana kerja selesai yang disertai dengan monitoring dan evaluasi secara berkala

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Kepala Desa Sumengko, Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kalitidu Sumengko, Pertamina dan SHU

Outcome (Sustainability Compass)	
Uraian	
Nature	<p>Lahan terlindungi dengan adanya Ketan Adem (Ha)</p> <p>Penyerapan emisi karbon (ton CO₂eq/tahun)</p>
Economy	<p>Rp4 juta/tahun Penghasilan dari produk olahan TOGA</p>
Wellbeing	<p>40 peserta pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan pengetahuan pemasaran produk</p>
Society	<p>Terbentuknya kelompok baru</p> <p>Muspika (kepala desa), Dinas Ketahanan pangan dan pertanian, BLK</p>



Melestarikan Keanekaragaman Hayati

[ISO.6.8.3][ISO.6.8.9][SDGs.15.b.1][SDGs.15.b.1.(a)] [SDGs.14.2.1*]
[304-3]

“ Menjaga flora dan fauna untuk ekosistem bumi yang lebih baik ”

Konservasi Gajah dengan Pendekatan Agroforestri



Identifikasi Risiko

- Gajah Sumatera kehilangan habitat dan adanya perburuan liar
- Gajah Sumatera masuk dalam satwa yang terancam punah berdasarkan IUCN
- Populasi Gajah di Provinsi Riau menurun hingga 80%



Tujuan Program

- Mengurangi dan menghindari interaksi negatif antara manusia dan gajah
- Menjaga populasi Gajah Sumatera

Program Konservasi Gajah dengan Pendekatan Agroforestri merupakan upaya melibatkan masyarakat secara aktif dalam menjaga lingkungan dan mendukung pelestarian populasi gajah. Melalui pendekatan ini, Pertamina Hulu Rokan sebagai salah satu afiliasi Subholding Upstream PERTAMINA dan Rimba Satwa Foundation (RSF) berusaha menyadarkan masyarakat bahwa gajah Sumatra yang statusnya kritis merupakan penyeimbang ekosistem, bukan "hama" yang merusak tanaman.

Program ini meliputi monitoring pergerakan gajah melalui teknologi satelit, diikuti dengan penyebaran informasi dan sosialisasi kepada masyarakat desa untuk mengurangi interaksi negatif antara gajah dan manusia untuk menghindari dampak buruk terjadi. Di sisi lain juga mencakup inisiasi monitoring untuk isu multispesies untuk mengamati dan melindungi berbagai jenis satwa yang hidup di area tersebut.

Selain tahapan di atas, perusahaan juga memberikan bibit dan melakukan penanaman tanaman dengan konsep agroforestri, yang menggabungkan tanaman hutan dengan tanaman berumur pendek. Edukasi kepada

masyarakat, terutama melalui program Conservation Goes to School juga menjadi bagian dari upaya meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian gajah sejak usia dini.



Roadmap

2022

- Penguatan desain sistem agroforestri melalui pendekatan desain pola ruang gajah – manusia
- Penguatan kelembagaan dan implementasi sistem agroforestri
- Penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan sistem agroforestri dan *awareness* terhadap isu kepedulian gajah

2023

- Monitoring dan perlindungan isu multi-spesies
- Penguatan habitat dan meningkatkan penyerapan karbon
- Pengurangan konflik gajah – manusia di koridor gajah melalui perluasan area agroforestri
- Pemberdayaan masyarakat untuk perlindungan multi-spesies

2025

- Monitoring intensif dan perlindungan dari ancaman terhadap multispesies.
- Peningkatan pembinaan habitat dan peningkatan daya dukung multispesies di area kerja PHR (koridor gajah Balai Raja – Giam Siak Kecil (GSK) dan kantong gajah minas).
- Penguatan sistem agroforestri untuk pengurangan konflik gajah – manusia di desa-desa di area atau sekitar area kerja PHR (Balai raja-GSK dan Minas)
- Penguatan perencanaan partisipatif antara pemerintah daerah, perusahaan dan masyarakat untuk pengelolaan ruang multispesies – manusia.
- Edukasi masyarakat terutama kaum muda untuk peduli (meningkatkan penerimaan) dan berperan aktif dalam perlindungan multispesies.
- Penguatan ekonomi masyarakat dan pasar komoditas dari kegiatan agroforestri
- Review penyerapan karbon dari inisiasi pembinaan habitat dan sistem agroforestri multi tanaman di habitat multispesies dari baseline yang telah dihasilkan.

2024

- Monitoring intensif dan perlindungan dari ancaman terhadap multispesies.
- Pembinaan habitat dan peningkatan daya dukung multispesies di area kerja PHR (koridor gajah Balai Raja – Giam Siak Kecil (GSK) dan kantong gajah minas).
- Pengembangan sistem agroforestri untuk pengurangan konflik gajah – manusia di desa-desa di area atau sekitar area kerja PHR (Balai raja-GSK dan Minas)
- Penguatan perencanaan partisipatif antara pemerintah daerah, perusahaan dan masyarakat untuk pengelolaan ruang multispesies – manusia.
- Edukasi masyarakat terutama kaum muda untuk peduli (meningkatkan penerimaan) dan berperan aktif dalam perlindungan multispesies.

2026

- Monitoring intensif dan perlindungan dari ancaman terhadap multispesies.
- Penguatan pembinaan habitat dan peningkatan daya dukung multispesies di area kerja PHR (koridor gajah Balai Raja – Giam Siak Kecil (GSK) dan kantong gajah minas).
- Penguatan sistem agroforestri untuk pengurangan konflik gajah – manusia di desa-desa di area atau sekitar area kerja PHR (Balai raja-GSK dan Minas)
- Penguatan perencanaan partisipatif antara pemerintah daerah, perusahaan dan masyarakat untuk pengelolaan ruang multispesies – manusia.
- Inovasi edukasi masyarakat terutama kaum muda untuk peduli (meningkatkan penerimaan) dan berperan aktif dalam perlindungan multispesies.
- Penguatan ekonomi masyarakat dan pasar komoditas dari kegiatan agroforestri

**Target
2023**

- Melakukan monitoring isu multi-spesies
- Memperkuat habitat dan meningkatkan penyerapan karbon
- Mengurangi konflik antara gajah dan manusia di koridor gajah

**Strategi
2023**

- Penguatan desain monitoring keberadaan multi-spesies melalui SMART Patrol System di Wilayah Kerja Rokan
- Pembinaan habitat di hutan Talang dan Hutan Kojo seluas 300 ha dengan tanaman yang disukai gajah dan lutung kokah
- Sosialisasi dan pembentukan Kelompok Tani Hutan (KTH) baru (minimal 1 KTH)

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Rimba Satwa Foundation, Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Provinsi Riau, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)



Ketua KTH Alam Pusaka Jaya

"Dari agroforestry ini kita bisa meningkatkan ekonomi masyarakat, hidup beriringan dengan gajah dan tidak merusak alam. Kami berterima kasih kepada PHR yang telah mendukung kami baik secara materi maupun moril".

Testimoni

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

- >70 ekor gajah dipantau melalui satelit
- 10 camera trap untuk memantau keberadaan satwa hutan
- 35 jerat berhasil dimusnahkan
- 140.000 ha area kantong populasi gajah terpatroli
- 10.000 bibit ditanam di habitat gajah

Economy

Penanaman 2.870 bibit tanaman bernilai ekonomis untuk masyarakat dengan rata-rata harga per bibit Rp10.000

Wellbeing

- 525 siswa dari 2 sekolah mendapatkan edukasi peduli gajah
- 4 KTH terdampingi untuk peningkatan kapasitas

Society

156 dari 178 konflik teratasi

Tiga Perisai (Mitigasi Perubahan Iklim dan Konservasi)

Identifikasi Risiko

- Laju abrasi yang semakin cepat mengancam habitat Penyu Sisik
- Rusaknya ekosistem mangrove di Kepulauan Seribu karena aktivitas reklamasi ilegal dan penebangan pohon mangrove
- Penyu Sisik terancam punah karena aktivitas pembangunan yang masif, perburuan untuk memanfaatkan daging, kulit hingga telur untuk diperjual belikan
- Penyu Sisik termasuk *critically endangered* berdasarkan *International Union for Conservation of Nature* dan Permen LHK No. 106 tahun 2018

Tujuan Program

- Menghambat laju perubahan iklim
- Mengurangi abrasi pesisir pantai
- Mendorong kemandirian kelompok untuk menghambat perubahan iklim
- Mengintegrasikan upaya konservasi lingkungan dan juga penyelamatan lingkungan dengan peningkatan ekonomi warga sekitar
- Mengantisipasi dan menanggulangi bencana alam yang ada di sekitar wilayah kerja

PHE OSES menggandeng pemuda dan masyarakat melalui Karang Taruna Pulau Sabira dalam kegiatan rehabilitasi mangrove dan pelestarian penyu sisik. Rehabilitasi mangrove dilakukan melalui penanaman mangrove secara rutin setiap tahun dengan teknik rumpun berjarak. Teknik tersebut dapat menambah tingkat keberhasilan bibit mangrove untuk tumbuh serta terlindungi dari arus air laut. Sejak tahun 2018, sebanyak 126.000 pohon mangrove berhasil ditanam dan tersebar di Pulau Harapan, Kelapa, dan Sabira.

Pelestarian penyu dilaksanakan di Pulau Sabira yang merupakan pusat penyebaran penyu di Kepulauan Seribu. Konservasi penyu dilakukan dengan metode penetasan semi alami, mulai dari pencarian telur

penyu, penetasan, dan pelepasliaran penyu ke alam bebas. Selama tahun 2023, sebanyak 3.512 tukik atau anak penyu yang berusia kurang dari 7 hari berhasil dilepasliarkan.

Kelompok pelaksana program Tiga Perisai diberikan peningkatan kapasitas dengan melakukan *benchmarking* ke tempat konservasi di Pantai Pelangi, Yogyakarta. Dalam kunjungan ini, kelompok mendapatkan wawasan baru dalam pelestarian penyu serta mempelajari metode baru dalam penetasan tukik. Pengoptimalan potensi lokal juga dapat dikembangkan untuk eco-edu wisata di Pulau Sabira dengan pengetahuan-pengetahuan yang baru.

Roadmap



**Target
2023**

- Membuat pemuda berperan aktif dalam kegiatan konservasi dan menjadi motor penggerak
- Meningkatnya populasi penyu

**Strategi
2023**

- Meningkatkan kapasitas kelompok mengenai teknik menanam mangrove dan pelestarian penyu
- Monitoring dan evaluasi program secara berkala

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Provinsi Jakarta, Balai Taman Nasional Wilayah 1 dan 2, Pemerintah Kelurahan



Ali Kurniawan
Ketua RW 03 Pulau Sabira

"Dengan adanya program Tiga Perisai ini bisa membantu menjaga ekosistem pesisir melalui penanaman mangrove berkala setiap tahunnya dan juga pelestarian penyu yang dilakukan terus menerus dan berkelanjutan".

Testimoni

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

3.512 butir telur berhasil diselamatkan

1.928 telur penyu ditetaskan

17.000 bibit mangrove telah ditanam

500 bibit kelapa tertanam

82 ton CO₂eq potensi penurunan

Wellbeing

Perubahan perilaku masyarakat dari yang mengkonsumsi telur penyu menjadi pelestari penyu

Peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga ekosistem lingkungan laut

Society

52 orang penerima manfaat langsung

Program mampu memberdayakan masyarakat di Pulau Sabira, Harapan, dan Kelapa sebagai pelaku konservasi

Terjalin kerja sama dengan TNKps Wilayah I dan II serta BKSDA Provinsi DKI

Ekowisata Sungai Hitam Lestari



Identifikasi Risiko

- Adanya konversi lahan hijau di kawasan Sungai Hitam menjadi lahan perkebunan, pemukiman, dan tambak di wilayah hilir
- Pengurangan luas area habitat bekantan sebesar 3 ha dan penurunan populasi bekantan mencapai 188 ekor
- Adanya potensi pencemaran lingkungan yang berdampak pada ekosistem sekitar
- Penurunan hasil tangkapan ikan dan udang dari nelayan sungai karena Daerah Aliran Sungai Hitam telah rusak



Tujuan Program

- Mengembangkan pariwisata berkelanjutan berbasis pelestarian bekantan yang dilakukan melalui usaha ekowisata

PEP Sangasanga Field bersama dengan Pokdarwis mengembangkan kawasan wisata susur sungai menggunakan ketinting (kapal) di area pelestarian bekantan Sungai Hitam dengan aktivitas eduwisata di dalamnya. Para wisatawan dapat melihat secara langsung bekantan yang merupakan satwa endemik Kalimantan di habitat dan ekosistemnya. Di samping itu para wisatawan juga memperoleh sosialisasi dan edukasi perlindungan satwa, mangrove, maupun sejarah seputar Sungai Hitam di Rumah Edukasi Berbasis Masyarakat Ekowisata Sungai Hitam.

Dalam rangka pelestarian kawasan Sungai Hitam yang merupakan habitat bekantan, kelompok menanam mangrove sebanyak 2.500 bibit mangrove serta melakukan penyemaian tanaman mangrove yang ditawarkan kepada wisatawan. Program telah memanfaatkan panel surya sebagai penerangan di area parkir Ekowisata Sungai Hitam yang berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Selain Pokdarwis, terdapat juga kelompok UMKM yang memproduksi oleh-oleh berupa aneka makanan dan minuman khas dari mangrove dan dijual di fasilitas Pusat Jajanan Serba Ada (Pujasera).



Roadmap



Target 2023

- Meningkatkan upaya perlindungan satwa bekantan di Kawasan Sungai Hitam
- Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kondisi lingkungan di kawasan Sungai Hitam
- Menciptakan peluang lapangan kerja baru dan peningkatan perekonomian masyarakat

Strategi 2023

- Melakukan penguatan kapasitas melalui kegiatan yang berwawasan lingkungan
- Melakukan penguatan kapasitas yang mendukung pengelolaan Ekowisata Sungai Hitam
- Penguatan kelembagaan Pokdarwis dan kelompok UMKM
- Penguatan kapasitas melalui pelatihan pengolahan produk berbahan dasar mangrove
- Memfasilitasi sarana dan prasarana penunjang yang dibutuhkan

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Kelurahan Kampung Lama, Kecamatan Samboja, Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur, BALITEK KSDA, Institusi Pendidikan, Himpunan Pariwisata Indonesia (Balikpapan), BOSF Samboja, Pertamina Hulu Mahakam, Pertamina Hulu Sangasanga



Testimoni

Akmal Malik
Pj. Gubernur Kalimantan Timur

“Program Ekowisata Sungai Hitam Lestari telah meningkatkan pendapatan warga lokal dan menumbuhkan kepedulian dalam upaya pelestarian lingkungan dengan menjaga habitat bekantan”.

Aidil Amin
Ketua Pokdarwis Sungai Hitam Lestari

“Kami senang sekali bisa berbagi ilmu dan bercerita tentang bekantan beserta ekosistemnya agar kita bisa bersama-sama menjaga kelestariannya”.

Outcome (Sustainability Compass)	
Nature	
	120 ha luas hutan mangrove
	2.500 bibit jumlah bibit mangrove ditanam
	400 ekor jumlah bekantan di konservasi
	175,34 CO ₂ eq/tahun penyerapan emisi GRK pada hutan mangrove
	51,04 ton CO ₂ eq/tahun penyerapan emisi GRK dari pemanfaatan panel surya
Economy	
	Rp12 juta/tahun pendapatan kelompok dari UMKM
	Rp70 juta/tahun pendapatan kelompok dari aktivitas susur sungai
	Rp1,2 juta/tahun penghematan biaya listrik melalui EBT panel surya
Wellbeing	
	37 orang mendapatkan peningkatan kapabilitas
	Kandidat Kalpataru tahun 2020
	Pokdarwis mendapat apresiasi dari Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara
	Terciptanya lapangan pekerjaan baru
Society	
	2 institusi terbentuk
	37 orang penerima manfaat langsung
	560 orang jumlah wisatawan lokal dan 600 orang jumlah wisatawan asing
	2 sekolah menerima replikasi pengetahuan



Elnusa Green Action



Identifikasi Risiko

Lingkungan di sekitar wilayah operasional perusahaan perlu dijaga agar tetap lestari. Guna mendukung pelestarian hutan mangrove di sekitar PT Elnusa Tbk dan sebagai salah satu langkah penurunan polusi, maka dilakukan penanaman 1.000 bibit mangrove.



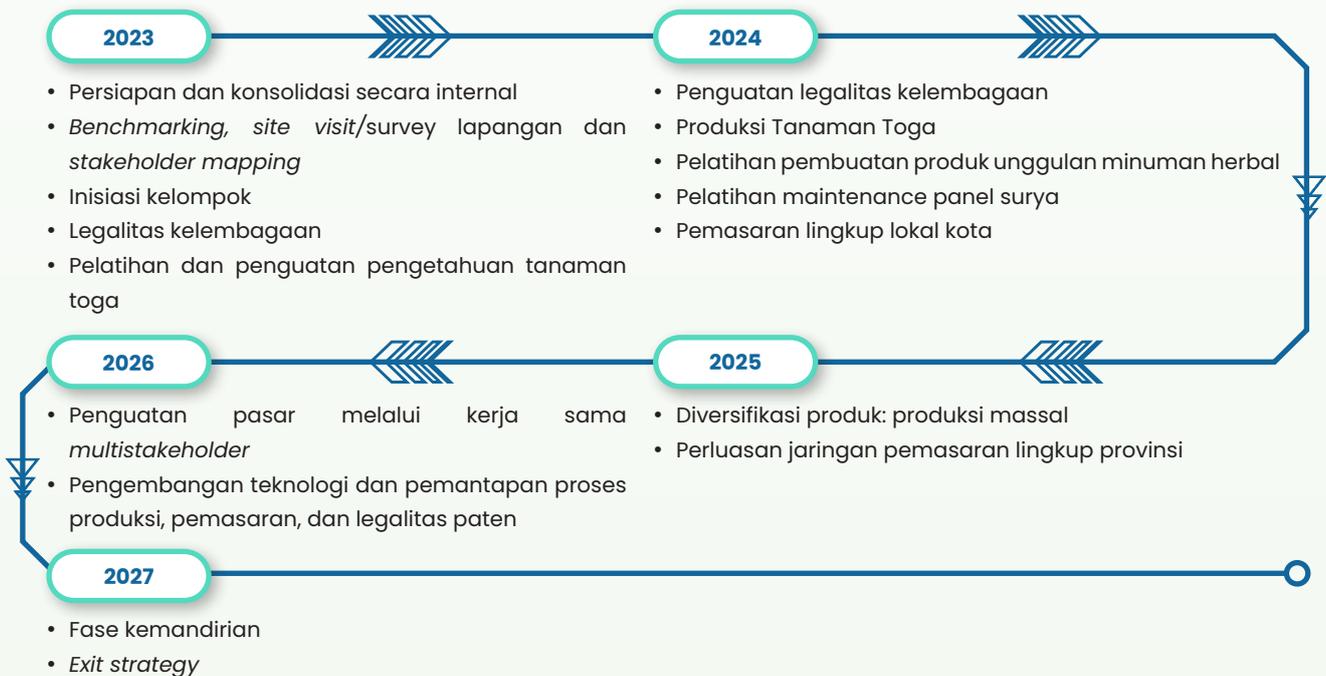
Tujuan Program

1. Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan poin ke 13, 14, dan 15
2. Memberikan dampak positif berkelanjutan terhadap lingkungan
3. Upaya penurunan polusi

Program Elnusa Green Action dilakukan di area kerja PT Elnusa Tbk yang rutin dilaksanakan setiap tahun. Penanaman mangrove melibatkan anak perusahaan, institusi pemerintahan maupun lembaga pendidikan tinggi. Penanaman mangrove menjadi upaya untuk merespon dampak

perubahan iklim, mengembalikan lahan kritis serta dekarbonisasi. Selain itu juga diharapkan dapat mengatasi permasalahan polusi di sekitar wilayah operasional. Setiap tahun, pohon yang ditanam sebanyak 1.000 bibit dan akan dilakukan evaluasi secara berkala.

Roadmap



Target 2023

- Penanaman sebanyak 1.000 bibit mangrove

Strategi 2023

- Berkolaborasi dengan anak perusahaan, instansi pemerintah dan lembaga pendidikan tinggi.

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Lembaga pendidikan

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

7.073 bibit pohon yang tertanam

Kokolomboi Lestari



Identifikasi Risiko

- Degradasi hutan menyebabkan kesenjangan sosial pada masyarakat yang bergantung pada ekosistem alam
- Sebesar 144, 86 ha lahan sangat kritis dan 28.026, 87 ha lahan kritis karena adanya deforestasi ilegal (Data Kab. Banggai)
- Terbatasnya keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan hasil hutan
- Keberadaan satwa endemik Pulau Peleng yaitu Tarsius dan Gagak Banggai terancam



Tujuan Program

- Memperbaiki ekosistem dan rantai makanan satwa endemik di Kokolomboi
- Memberdayakan masyarakat adat untuk meningkatkan perekonomian

Program dijalankan melalui inovasi budidaya lebah madu batu dan dahan yang ramah lingkungan dengan inovasi rumah lebah batang palem. Inovasi ini dapat mencegah para petani madu melakukan perusakan pohon dan tebing di kawasan Kokolomboi. Budidaya lebah madu juga menjadi upaya rehabilitasi kawasan hutan, karena lebah berperan sebagai pollinator yang membantu penyerbukan tanaman di sekitar hutan. Masyarakat di Kokolomboi kini memiliki mata pencaharian baru dengan budidaya lebah madu, dari yang sebelumnya menjual kayu hasil hutan dan berburu satwa.

Program juga menawarkan *voluntourism* (*volunteer tourism*) yang merupakan konsep pemberdayaan dan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dengan melibatkan wisatawan secara aktif. Selain itu, terdapat pengembangan Tari Kreasi Lakasinding yang merupakan budidaya turun-temurun Suku Sea-Sea dan menjadi media edukasi sekaligus ajakan untuk melestarikan alam. Tarian ini digunakan oleh masyarakat Kokolomboi untuk memperagakan gerak-gerak satwa dan juga cara hidupnya.



Roadmap



Target 2023

- Pengembangan Kokolomboi menjadi kawasan *eco-edu tourism*
- Terbentuknya wisata terpadu dengan berbagai wisata pilihan

Strategi 2023

- Pembentukan wisata terpadu meliputi jalur *tracking*, *forest healing*, pentas seni, camping, dan budidaya madu
- Melibatkan masyarakat dalam kegiatan muatan lokal pelajar untuk menanamkan kecintaan terhadap alam sejak dini
- Mengemas konservasi dalam bentuk kegiatan yang menarik dengan menulis dan mewarnai satwa, foto kontes satwa dan tumbuhan serta penulisan esai

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Pemerintah Kabupaten Banggai, Dinas Lingkungan Hidup Kab. Banggai Kepulauan dan Prov. Sulawesi Tengah, Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Banggai Kepulauan, Dinas Pariwisata Kab. Banggai Kepulauan, Pemerintah Desa dan Kecamatan Setempat, Lembaga Pendidikan, Organisasi Burung Indonesia, Perhimpunan Pelestarian Burung Indonesia Liar Indonesia, Kelompok Petani Madu, Kelompok Adat Togong-Tanga, Kelompok Pengelola Taman Kehati Kokolomboi.



Testimoni

Ir. Ferdy Salamat, ST., M.Si., IPM
Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Banggai Kepulauan

“Pengembangan taman keanekaragaman hayati melalui budidaya madu hutan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan pola pengembangan eco tourism”.

Labi Mopok
Local Hero Kokolomboi Lestari

“Jika sebelumnya pendapatan utama masyarakat berasal dari hasil pertanian, berkat adanya program Kokolomboi Lestari maka masyarakat memiliki diversifikasi sumber pendapatan melalui budidaya madu dan pariwisata. Hal ini mampu mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam tunggal dan menjadi tangguh akan dinamisnya kondisi perekonomian”.

Outcome (Sustainability Compass)	
Nature	
0,0838 ton CO₂eq/tahun	reduksi emisi dari pemanfaatan limbah batang palem dan pemasangan PLTS
2,3 ton/tahun	pemanfaatan limbah non B3 dari limbah batang palem, biosulfur, dan ban bekas
4 ha	lahan terestorasi dan serapan karbon sebesar 1,67 ton/tahun
	Peningkatan Indeks Kehati flora 11% dan fauna 16%
Economy	
376%/bulan	peningkatan pendapatan 29 orang petani madu
298%/bulan	peningkatan pendapatan penyedia jasa <i>eco-tourism</i>
Rp700 ribu/bulan	Insentif tambahan pengelola taman kehati
Wellbeing	
7 merchant	pemasaran produk (<i>online & offline</i>)
	Kunjungan turis domestik dan asing dari 22 negara
	Lebih dari 40 publikasi media nasional dan lokal
	Terselenggara satu festival berskala internasional (Festival Sea-Sea)
	Perbaikan akses ke layanan kesehatan dan pendidikan
	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) 86,8
	Peningkatan Social Return on Investment 7% dari tahun 2022
Society	
1.092	penerima manfaat (29 langsung dan 1.063 tidak langsung)
16	masyarakat miskin terberdayakan
3	lembaga terbentuk
7	sekolah berperan aktif
15	stakeholder terlibat
	Norma baru di masyarakat

Konservasi Endemik Pesut Mahakam (Komik Pesut)



Identifikasi Risiko

- Tingginya penggunaan alat tangkap ikan yang tidak ramah lingkungan
- Pesut Mahakam yang merupakan satwa endemik Sungai Mahakam terancam punah
- Penyebab kematian pesut di antaranya: terjebak jaring nelayan (66%); tertabrak kapal (10%); faktor usia, keracunan, terkena setrum listrik (5%); dan 9% oleh alasan lain
- Status kepunahan pada tahun 2020 yaitu *Critically Endangered* (CR)



Tujuan Program

- Melestarikan satwa endemik Pesut Mahakam dari ancaman kepunahan
- Mendukung ekowisata Desa Pela dalam mewujudkan *sustainable tourism*

Upaya konservasi pesut dilakukan melalui pengembangan desa wisata berbasis konservasi yang melibatkan masyarakat setempat yaitu kelompok Pokdarwis 3B Desa Pela. Anggota kelompok diberikan pelatihan dalam pengelolaan pariwisata dan diberikan dukungan fasilitas penunjang. Beberapa sarana prasarana yang diberikan PHM yaitu kapal wisata, museum, *sign* edukasi, *homestay*, dan tempat sampah.

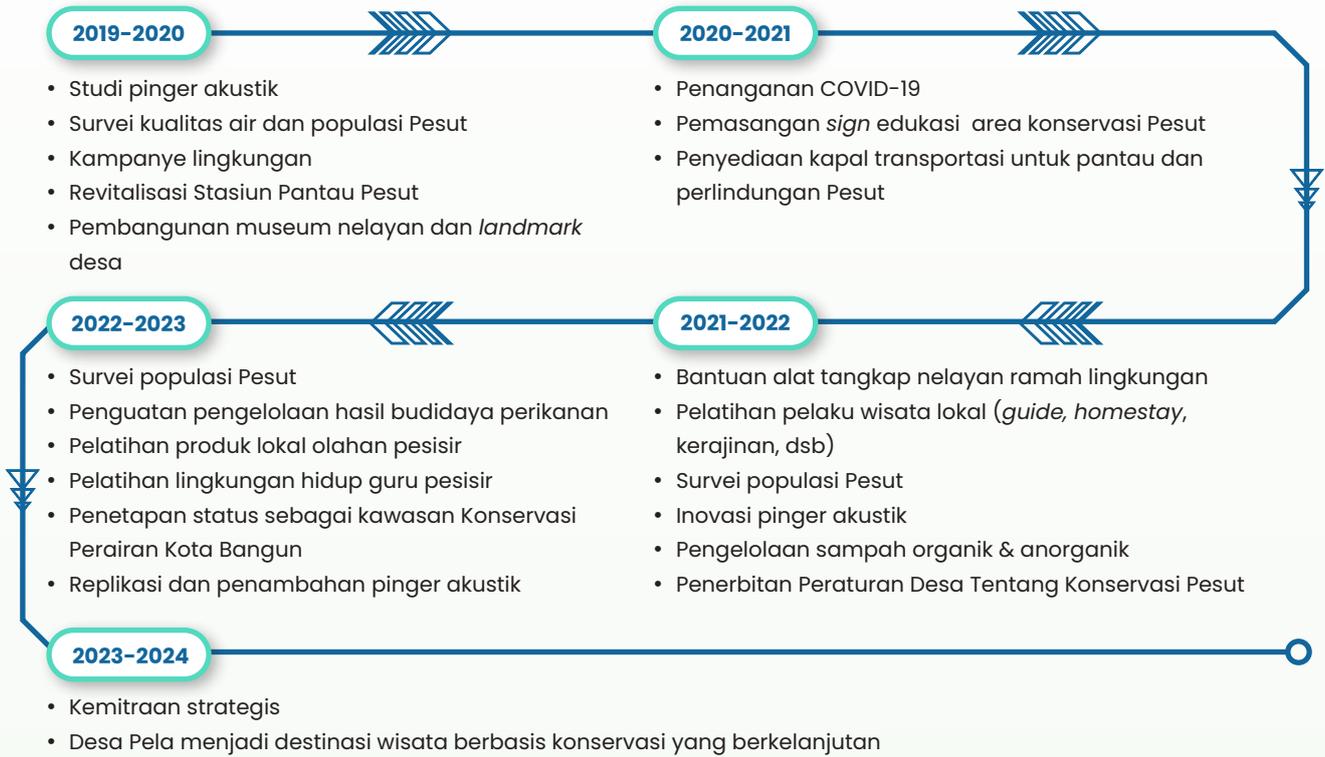
Inovasi yang dilakukan oleh PHM dalam rangka menjaga populasi pesut yaitu melalui inovasi Pinger Akustik yang merupakan hasil *sharing core competency*. Pinger Akustik merupakan alat modifikasi resonansi suara yang biasa digunakan dalam proses seismik. Alat ini mengeluarkan suara *pulse* (ultrasonik) yang dapat didengar oleh pesut yang memiliki kemampuan mendeteksi dan menghindari bahaya dengan menggunakan gelombang ultrasonik. Dengan demikian, dapat mencegah pesut mendekat ke jaring nelayan sehingga mengurangi ancaman kematian pesut.

Melalui program ini, muncul Peraturan Desa (Perdes) yang mendukung konservasi Pesut Mahakam dengan melarang penggunaan alat tangkap ilegal, melarang mobilisasi dengan mesin *speedboat*, dan dilarang membuang sampah ke sungai. Guna mendukung implementasi Perdes, terdapat Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) yang turut memantau kepatuhan masyarakat terhadap peraturan yang diterbitkan. Di samping itu, terdapat Relawan Ranger Pesut sebagai garda terdepan konservasi pesut.

Setiap tahun, dilakukan uji kualitas air sungai yang merupakan habitat pesut untuk mengetahui kelayakan ekosistem pesut berada. PHM bekerja sama dengan Yayasan RASI (Rare Aquatic Spesies Indonesia) juga melakukan studi penyebab kematian pesut setahun 2 kali untuk mengetahui statistika dampak konservasi pesut.



Roadmap



Target 2023

- Kemitraan strategis
- Desa Pela menjadi destinasi wisata berbasis konservasi yang berkelanjutan

Strategi 2023

- Peningkatan kerja sama *multi stakeholder* termasuk perluasan jejaring mitra dengan agen travel dan komunitas pegiat pariwisata, dengan tetap menggalakkan konservasi baik kepada nelayan, masyarakat dan pengunjung, di antaranya dengan memberikan tambahan alat pinger akustik
- Peningkatan kapasitas UMKM dan masyarakat untuk *hospitality* di desa (*home stay, catering*), penambahan atraksi wisata (*paddle board* dan sepeda) serta diversifikasi produk sebagai souvenir

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Pokdarwsi 3B Desa Pela, Pemerintah Desa dan Kecamatan, Dinas Pariwisata Kabupaten dan Provinsi, DLH Kabupaten dan Provinsi, Yayasan Konservasi International RASI, Politeknik Negeri Samarinda



Testimoni

Dr. Sunggono. M.M

Sekretaris Daerah Kab. Kutai Kartanegara

“Program Komik Pesut Mahakam mampu melindungi dan menjaga habitat Pesut Mahakam yang kini mulai terancam punah. Pendampingan yang diberikan kepada kelompok sadar wisata juga berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat, serta yang paling utama adalah meningkatnya kesadaran untuk menjaga kualitas lingkungan Pesut Mahakam sebagai warisan generasi masa mendatang.

Saat ini, ekowisata Desa Pela sudah dikenal mulai dari tingkat domestik/nasional hingga mancanegara. Hal ini terbukti, dari jumlah kunjungan wisatawan asing yang datang ke Desa Pela. Melalui upaya Konservasi Pesut Mahakam berbasis ekowisata Desa Pela ini kami meyakini dapat turut menjaga dan melindungi Pesut Mahakam”.

Outcome (Sustainability Compass)
Nature
5 bayi Pesut lahir pada tahun 2021–2023
0% kematian pesut akibat terjerat jaring nelayan dari semula 66%
64–75 Pesut Mahakam <i>critically endangered</i> terjaga populasinya di 2024
Penghargaan Kalpataru KLHK RI 2024 untuk <i>local hero</i> Pokdarwis
Economy
Rp150 juta/tahun penghasilan warga dari <i>homestay</i>
Rp342,6 juta/tahun pendapatan kelompok pengelola wisata
Wellbeing
80 nelayan mampu mengoperasikan Pinger Akustik
539 orang meningkat pendapatan dari desa wisata
67 orang terampil sebagai pengelola desa wisata termasuk <i>guide</i> mancanegara
5 wilayah mendapatkan dampak ekonomi
Society
11.119 orang total jumlah wisatawan
20 relawan Ranger Pesut terampil evakuasi dan monitor Pesut
Desa Pela tersertifikasi Desa Wisata Berkelanjutan Tingkat Nasional
Terbitnya Peraturan Desa mengenai Konservasi Pesut
Hasil IKM Program 2023: 3,49 (4,00) Sangat Baik
SROI 1:1.49

Jam Pasir



Identifikasi Risiko

- Abrasi di pesisir pantai Desa Sukajaya dengan pergeseran arah garis pantai sebesar 290,13 m dan kecepatan perubahan 10,00 m/tahun
- Hasil tangkapan nelayan belum diolah secara optimal
- Permasalahan sampah pesisir dari sampah rumah tangga dan nelayan



Tujuan Program

- Sebagai upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim
- Meningkatkan kemandirian dan keberdayaan masyarakat pesisir
- Menjadi *role model* pengelolaan Kawasan pesisir yang terintegrasi di Karawang

Program diimplementasikan secara terintegrasi untuk mengatasi permasalahan di Desa Sukajaya. PHE ONWJ mengembangkan kawasan ekowisata mangrove dan menanam sebanyak 6.000 pohon mangrove. Guna mencegah abrasi, maka dibuatlah penahan abrasi dari ban bekas di Kawasan ekowisata sepanjang 500 meter. Alat penahan abrasi tersebut mampu memperlambat laju abrasi dan memunculkan sedimentasi baru di pesisir Pasir Putih sepanjang 100-200 meter.

Para istri nelayan diberdayakan melalui pengembangan UMKM untuk mengoptimalkan hasil tangkapan ikan, salah satunya adalah kerupuk rajungan karena Pasir Putih merupakan kawasan penghasil rajungan terbesar di Jawa Barat. PHE ONWJ memberikan peralatan yang dibutuhkan dalam pengolahan dan pengemasan produk, pembentukan struktur organisasi kelompok UMKM, penguatan kelembagaan pengurus kelompok, dan pengembangan pemasaran melalui *e-commerce*.

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat juga dilakukan melalui edukasi penanganan sampah agar tidak dibuang ke laut dan mengelola sampah menjadi pupuk cair dengan tenaga pirolisis. Sebagai bentuk upaya tanggap darurat di wilayah pesisir, maka dibentuklah kelompok sadar bencana dan dilakukan pemasangan papan informasi kebencanaan. Selain itu, masyarakat juga diberikan berbagai sosialisasi kesehatan terkait PHBS, HIV/AIDS, pencegahan *stunting*, dan pencegahan anemia pada ibu hamil untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.



Roadmap



Target 2023

- Terbentuknya 1 kelompok masyarakat tanggap darurat kebencanaan
- Masyarakat teredukasi terkait potensi resiko bencana
- Terlaksana pelatihan produk olahan hasil laut

Strategi 2023

- Meningkatkan kesadaran masyarakat terkait potensi resiko bencana alam melalui sosialisasi dan simulasi bencana alam dengan BPBD
- Meningkatkan perekonomian istri nelayan melalui kegiatan pengembangan produk olahan laut
- Meningkatkan kesadaran nelayan akan metode penangkapan rajungan yang ramah lingkungan

Pelibatan Pemangku Kepentingan

PRPM Pasirputih, Pokmaswas Minajaladri, Pokdarwis Pasirputih, KKPMP Pasirputih, Gapokan Pantai Barokah, Kader Posyandu Desa Sukajaya, Pemerintah Desa Sukajaya, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Karawang, BPBD Karawang, Yayasan Paleman, IHK UNPAD



Testimoni

Diana Sari

Penerima Manfaat

“Sebelum Pertamina masuk, kami mengalami kesulitan. Namun sejak didampingi Pertamina, kita bisa melakukan cek laboratorium produk di Bandung, mendapat sertifikasi halal dan PIRT, serta pengemasan produk menjadi lebih bernilai jual dengan adanya mesin *press* dan gambar kemasan yang menarik”.

Hj. Cellica Nurrachadiana

Bupati Karawang

“Apa yang telah kita lakukan bersama ini diharapkan dapat menggugah kesadaran, semangat, dan tekad kita semua untuk melihat laut sebagai masa depan bangsa Indonesia, terutama masyarakat pesisir Kabupaten Karawang”.

Outcome (Sustainability Compass)	
Nature	<p>3.046,7 ton CO₂eq total potensi serapan karbon</p> <p>150.000 pohon mangrove tertanam</p>
Economy	<p>Rp15 juta/bulan omset pendapatan UMKM dari pengolahan rajungan</p> <p>Rp150 juta/tahun pendapatan kelompok dari penjualan tiket wisata</p>
Wellbeing	<p>75 siswa dan 4.000 pengunjung teredukasi tentang pengolahan sampah dan lingkungan</p> <p>25 nelayan mengalami perubahan perilaku dalam penangkapan rajungan</p> <p>15 istri nelayan mengalami peningkatan pendapatan dari pengembangan UMKM</p> <p>15 orang berubah perilaku dalam pengelolaan sampah</p>
Society	<p>Lahirnya 15 usaha baru di sekitar wilayah ekowisata</p> <p>Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar 3,12 atau Sangat Baik</p> <p>Muncul 3 kelompok baru (pengelola wisata, pengelola sampah, dan UMKM)</p>



Mengolah Sampah Menjadi Berkah

[ISO.6.8.3][ISO.6.8.8][ISO.6.8.9][SDGs.6.2.1*][SDGs.14.1.1.(a)]
 [SDGs.13.2.2.(a)][SDGs.8.3.1*][SDGs.8.9.1.(b)][SDGs.2.4.1]
 [SDGs.11.6.1][SDGs.11.6.1.(a)][306-2]

“ Mengelola sampah dengan bijak untuk menjaga bumi yang dipijak ”

Kelas Berbagi (Sekolah Lestari Berbasis Teknologi)



Identifikasi Risiko

- Rendahnya kesadaran anak-anak maupun masyarakat dalam menjaga lingkungan
- Permasalahan lingkungan marak terjadi seperti pemanasan global, sampah, pencemaran, polusi, dan deforestasi
- Perlunya edukasi sejak dini untuk melakukan pengelolaan sampah dan menjaga lingkungan



Tujuan Program

- Memberikan edukasi tentang permasalahan lingkungan dan pola pengelolaan lingkungan
- Membantu upaya pelestarian lingkungan sekolah yang bersih dan sehat
- Meningkatkan motivasi siswa akan pentingnya berperan dalam kepedulian lingkungan
- Meningkatkan kesadaran perilaku peduli lingkungan yang dimulai dari anak-anak
- Menciptakan generasi *agent of change*
- Sebagai upaya pencegahan masalah lingkungan, ekonomi, sosial, dan kesehatan

Program Kelas Berbagi dilaksanakan di SDN 2 Sukajaya dengan memberikan edukasi pengelolaan lingkungan yang baik. Kami mengembangkan aplikasi edukasi “Bocil Keling” atau “Bocah Cilik Kelola Lingkungan” yang mengajarkan siswa memilah sampah yang dikumpulkan dan dikelola oleh Bank Sampah Siswa. Bocil Keling bertujuan untuk mengajak anak menjadi lebih peka terhadap cara membuang sampah sesuai kategorinya. Aplikasi ini dikemas dalam bentuk game interaktif yang menarik sehingga terasa lebih menyenangkan dan memudahkan siswa dalam memahami tujuan dari memilah sampah.

Sampah organik yang terkumpul diolah menjadi kompos dan dimanfaatkan untuk budidaya hidroponik di Musala Hijau, pemupukan tanaman di Nursery House dan Hutan Sekolah. Sementara itu, sampah anorganik diubah menjadi kerajinan tangan bernilai jual melalui *school art*. Air limbah domestik seperti air limbah wudu diolah dan

dimanfaatkan untuk penyiraman tanaman hidroponik dan kolam ikan yang ada di bawahnya. Selain itu, air limbah domestik dan air hujan juga diolah melalui CARBOXYL, yaitu Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) mini yang kemudian dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas di sekolah yaitu sebagai sarana cuci tangan di wastafel dan cuci piring di kantin sehat. Air limbah domestik dari wastafel dan cuci piring kemudian diolah dan digunakan untuk menyiram tanaman pada *Nursery House* serta pohon di Hutan Sekolah.

Kegiatan pada program Kelas Berbagi telah melahirkan *sociopreneurship* pada School Market, yaitu pembelajaran kewirausahaan sosial melalui pengelolaan limbah plastik menjadi kerajinan dan budidaya sayur hidroponik dengan melibatkan kelompok rentan (siswa miskin dan guru pra sejahtera). Dampak lainnya yaitu adanya efisiensi energi melalui penggunaan *solar cell* untuk menggerakkan pompa air pada Musala Hijau dan CARBOXYL.

Roadmap



Target 2023

- Pembuatan aplikasi pembelajaran lingkungan berbasis digital (aplikasi Bocil Keling)
- Pembuatan *aviary* hutan sekolah
- Pemanfaatan energi baru terbarukan untuk mendukung kegiatan
- Daur ulang limbah air sekolah

Strategi 2023

- Mengadakan kampanye digital melalui media sosial dan platform edukasi
- Memanfaatkan material bekas dari perusahaan untuk pembangunan infrastruktur Hutan Sekolah, *aviary* dan fasilitas pendukung lainnya
- Pemasangan *solar cell*
- Memasang sistem IPAL Mini Carboxyl dan Musala Hijau untuk daur ulang air

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Dinas Lingkungan Hidup Prov. Sumatera Selatan, Dinas Pendidikan Kab.Musi Banyuasin, Pemerintah Kec. Bayung Lencir, Koordinator Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Kec. Bayung Lencir, Pemerintah Desa Mekar Jaya, LSM Gita Buana, Flora Indonesia



Testimoni

Sukasmino
Kepala Sekolah SDN 2 Sukajaya

"Program ini luar biasa bagus. Berkat PHE Jambi Merang, sekolah menjadi hijau dan mendapatkan dapat menghemat listrik untuk operasional di sekolah".

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

- 2.070,25 kg sampah terkelola
- 5,1 ton CO₂eq penurunan emisi GRK
- 6,9 ton N eq mengurangi dampak Eutrophication Potential (EP)
- 272.000 liter/tahun limbah air termanfaatkan

Economy

- Rp14 juta/tahun** pendapatan kerajinan tangan sampah plastik
- Rp12,6 juta** efisiensi biaya listrik dari *solar cell*
- Rp7,6 juta** efisiensi biaya air dari *carboxyl*
- Rp7,7 juta** penghematan kebutuhan pangan dari budidaya hidroponik
- Rp780 ribu** tabungan siswa dari kegiatan bank sampah

Wellbeing

Peningkatan kesadaran perilaku peduli lingkungan: 141 orang megimplementasikan Bocil Keling dan 134 menjadi *agent of change*

Society

- Bermitra dengan Dinas Pendidikan, Pemerintah Desa, dan Kecamatan
- Terciptanya kelompok penggerak peduli lingkungan SDN Mendis
- 386 penerima manfaat langsung & 386 penerima manfaat tidak langsung



Reverse Vending Machine

Identifikasi Risiko

Sampah plastik menjadi permasalahan sebagian besar masyarakat. Sampah tersebut belum dilakukan pengolahan dengan benar, seringkali dibakar yang dapat menyebabkan polusi udara dan menimbulkan kanker hingga penyakit kulit yang serius

Tujuan Program

- Mengajak Perwira Elnusa untuk merubah sampah plastik yang merusak lingkungan menjadi bermanfaat
- Sebagai *role model* penanggulangan sampah plastik

PT Elnusa Tbk membuat inovasi mesin penghancur sampah plastik atau Reverse Vending Machine (RVM) yang dapat membantu menguraikan sampah plastik dan dropbox manual untuk mendukung gerakan ekonomi sirkular. Hasil dari cacahan plastik kemudian diolah menjadi raw material sebagai bahan dasar produk unggulan sampah plastik.

Kami juga akan melakukan pemberdayaan kepada kelompok marginal untuk membuat keterampilan tangan (*handycraft*) di YPLB Nusantara. Program ini melibatkan seluruh Perwira Elnusa dalam mengumpulkan botol-botol plastik seperti botol Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dan terhubung dengan akun E-wallet untuk poin yang terkumpul.

Roadmap



Target 2023

• Menghasilkan produk olahan sampah plastik yang bermanfaat dan dapat bersaing di pasar

Strategi 2023

- Memberikan pendampingan pengelolaan sampah plastik di YPLB Nusantara
- Inovasi pembuatan berbagai jenis *handycraft*

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Sahabat Istimewa Elnusa, Yayasan Pendidikan Luar Biasa (YPLB) Nusantara Depok

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

125,511 gr jejak karbon yang berhasil dikurangi

Masyarakat Peduli Sampah (Melimpah)



Identifikasi Risiko

- Volume peningkatan sampah sebanding dengan meningkatnya tingkat konsumsi manusia
- Berkembangnya kawasan industri menjadi ancaman bagi lingkungan akibat limbah yang dihasilkan
- Kota Bekasi menghasilkan 1.700-1.800 ton/hari sampah rumah tangga dan sampah organik lainnya
- Banyak sampah yang dihasilkan di Kelurahan Kali Baru, namun hanya 40% yang diangkut ke TPA



Tujuan Program

- Menjadikan kawasan sekitar Ring II PT Pertamina EP Zona 7 Tambun Field sebagai kawasan yang bebas dari sampah organik
- Meningkatkan daya dukung lingkungan di wilayah urban
- Mengurangi sampah organik melalui budidaya maggot
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia Kota dan Kabupaten Bekasi
- Meningkatkan kesejahteraan ekonomi kelompok melalui produk hasil budidaya maggot

Pertamina EP Zona 7 Tambun Field bersama dengan kelompok Bank Sampah Dadali yang beranggotakan 14 orang melakukan pengelolaan sampah di Kelurahan Kali Baru. Kelompok tersebut telah mendapatkan legalisasi dari Kelurahan Kali Baru dan disahkan melalui Surat Keputusan (SK) lurah. Sampai dengan akhir tahun 2023, jumlah nasabah Bank Sampah yaitu sebanyak 300 KK dan mitra supplier maggot sebanyak 93 orang.

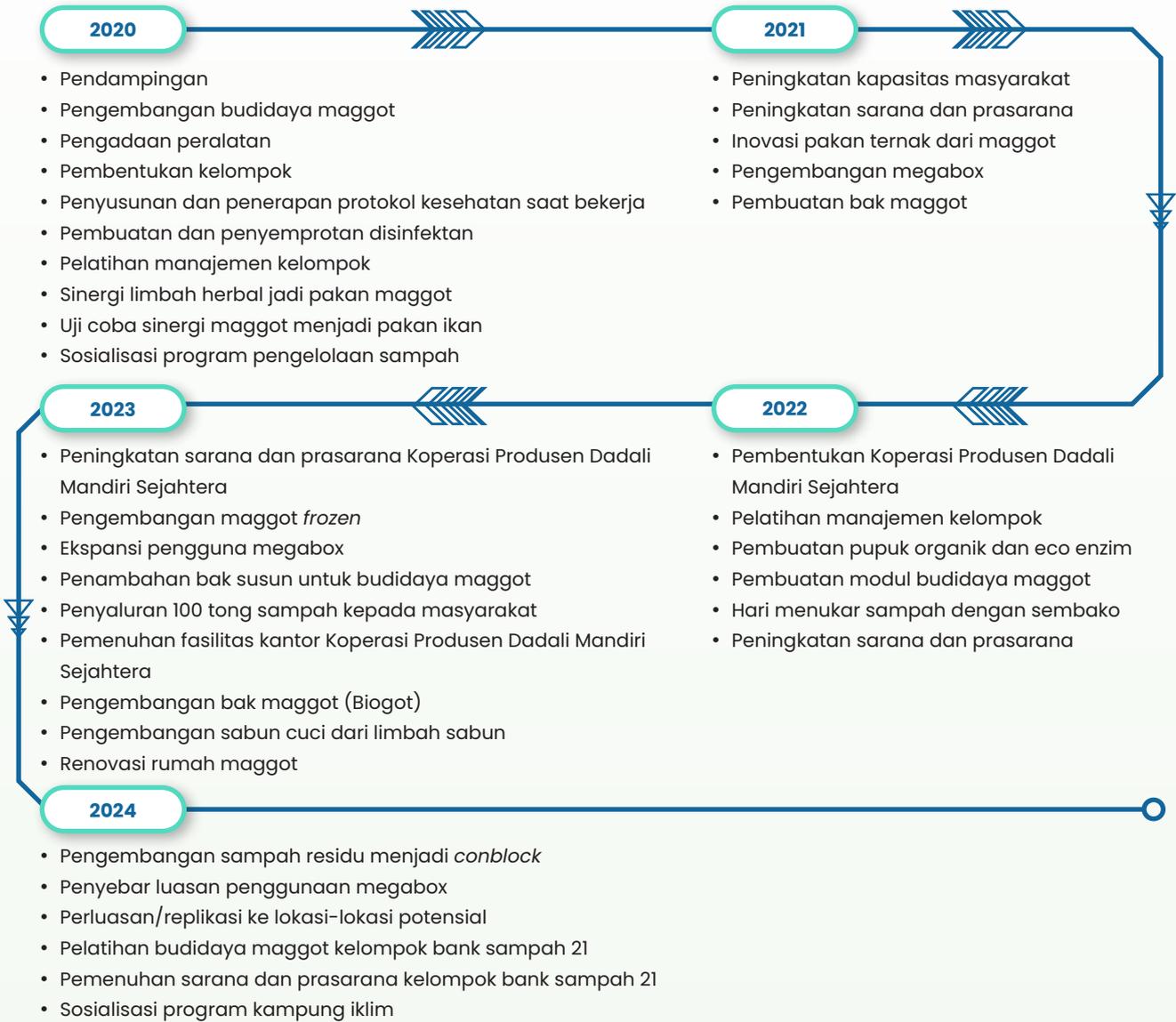
Kelompok mengelola sampah anorganik berdasarkan jenisnya yaitu plastik, botol aluminium, kertas, dan logam yang kemudian dijual kepada pihak ketiga. Setiap minggu, kelompok Bank Sampah Dadali mampu mengumpulkan sampah anorganik sebanyak 8-10 ton. Sampah anorganik yang dikumpulkan oleh nasabah dihargai Rp1.000 – Rp2.000/kg, sementara sampah organik Rp25.000/kg. Sampah organik yang dikumpulkan dimanfaatkan untuk budidaya maggot, dengan takaran 3 kg sampah organik untuk 1 kg maggot. Budidaya maggot dapat mengurangi sampah organik dalam jumlah banyak dengan waktu singkat. Selain itu, telur dan prepupa maggot juga dapat dijual sebagai bibit usaha maggot. Sementara itu, limbah budidaya maggot yang berasal dari sisa padatan bangkai lalat dan inti sari maggot digunakan sebagai pupuk kompos.

Masyarakat juga diberikan megabox sebanyak 25 unit untuk tempat penampungan sampah organik sekaligus sebagai tempat budidaya maggot. Setiap megabox dapat menampung sebanyak

12 kg sampah, sehingga jumlah sampah organik yang termanfaatkan sebanyak 300kg/bulan. Jika sebelumnya masyarakat Kelurahan Kali Baru dapat menghasilkan sampah organik sebanyak 700 kg/bulan, maka inovasi Megabox saat ini mampu mereduksi jumlah sampah organik yang terbangun ke TPS menjadi kurang lebih 400 kg/bulan.



Roadmap



Target 2023

- Pengurangan volume sampah organik dan anorganik
- Replikasi Program Melimpah ke Kelompok Bank Sampah 21 di Desa Kedungjaya ring 1 PT Pertamina EP Zona 7 Tambun Field

Strategi 2023

- Penyebarluasan inovasi Megabox ke masyarakat
- Mendorong masyarakat untuk mengurangi sampah organik dengan memanfaatkan Megabox dalam Gerakan Ayo Mengelola Sampah dari Rumah (Gerakan Amalah)
- Pengurangan Sampah Anorganik melalui Gerakan Hari Menukar Sampah dengan Sembako

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi, Pemerintah Kecamatan Medan Satria, Pemerintah Kelurahan Kalibaru, Paguyuban Pegiat Maggot (PPM) Jawa Barat, BM Fisher dan AR Fisher, Nusa Mesin, Duta Ayam Karawang



Testimoni

Sobirin

Masyarakat Kali Baru

“Program Masyarakat Peduli Sampah membuka mata kami akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Sampah juga merupakan sebuah berlian hitam yang dapat mensejahterakan masyarakat apabila dikelola dengan baik dan memberikan dampak ekonomi”.

Suryani Astuti

Penerima Manfaat

“Program Masyarakat Peduli Sampah sangat membantu masyarakat untuk mulai peduli dengan sampah. Selain menghasilkan sampah, melalui program ini masyarakat juga harus bertanggung jawab atas sampahnya. Kami juga mendapat manfaat dari budidaya maggot yang dilatih oleh Kelompok Bank Sampah Dadali”.

Outcome (Sustainability Compass)
Nature
286 ton sampah organik dan 321 ton sampah anorganik terkelola
26,21 ton pengurangan emisi karbon
Economy
Memiliki 2 unit usaha
3.827 kg jumlah produksi maggot
Rp273,7 juta/tahun pendapatan kelompok
Rp2 juta/bulan pendapatan anggota kelompok
Rp250 ribu/tahun pendapatan nasabah bank sampah
Wellbeing
1.671 orang jumlah penerima manfaat
6 orang anggota kelompok miskin terbantu
Society
14 orang anggota kelompok
300 KK nasabah bank sampah
3 mitra pemasaran
IKM 81,68 Nilai A (Sangat Baik)

Koloni Balai Larva (KOBAR)



Identifikasi Risiko

Desa Sebuntal yang merupakan wilayah Ring 1 dari PHKT DOBU mengalami permasalahan menurunnya fungsi tanah yang mencakup berbagai proses yang mengurangi kualitas fisik, kimia, dan biologi tanah. Tanah mengalami penurunan kandungan bahan organik, kehilangan nutrisi, peningkatan keasaman tanah, dan penurunan aktivitas mikroba tanah.



Tujuan Program

- Mengatasi permasalahan sampah organik dan tingginya harga pakan ternak ikan dan unggas
- Peningkatan pendapatan masyarakat melalui penjualan hasil pertanian dan peternakan
- Memberikan solusi bagi masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan di Desa Sebuntal

Melihat permasalahan tersebut Pertamina Hulu Kalimantan Timur Daerah Operasi Bagian Utara (PHKT DOBU) yang melaksanakan program tanggung jawab sosial lingkungan berinisiatif untuk melakukan penguatan sektor pertanian melalui program pertanian organik yang memberikan solusi dengan memperbaiki kesuburan tanah.

Pada tahun 2023, PHKT DOBU membentuk kelompok Koloni Balai Larva (KOBAR), membangun kandang maggot dan BSF, serta mengadakan mesin pelet dan pelatihan budidaya lalat hitam. Hasilnya, kelompok KOBAR berhasil memproduksi pelet ikan dari maggot dan dedak, meskipun masih memerlukan pendampingan dari Dinas Kelautan dan Perikanan. Pada tahun 2024, program ini akan dilanjutkan dengan mengembangkan peternakan organik berbasis biokonversi maggot, termasuk

pengadaan bibit ayam petelur, kandang ayam *breeding*, bibit lele, dan pakan untuk meningkatkan pendapatan kelompok.

Program ini juga akan mengembangkan inovasi sosial dalam bidang peternakan dan pertanian organik berbasis biokonversi maggot, yang akan didiskusikan lebih lanjut berdasarkan penilaian bersama tim lapangan, departemen HSSE, dan Comrel & CID. PHKT berharap dukungan terhadap program ini akan membantu memperbaiki kualitas tanah, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan tanaman sehat dan produktif. Tanah subur adalah kunci untuk mencapai ketahanan pangan berkelanjutan, sehingga kegiatan ini diharapkan memberikan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan melibatkan masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan.



Roadmap



Target 2023

- Memberikan solusi bagi permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan di Desa Sebuntal
- Mendukung perbaikan lingkungan
- Menjadi solusi bagi permasalahan sampah organik di Desa Sebuntal dan tingginya harga pakan ternak & unggas

Strategi 2023

- Melakukan regenerasi tanah dengan Jamur Keberuntungan Abadi (Jakaba), mikroorganisme lokal, dan pupuk organik
- Memproduksi kasgot dan pelet

Pelibatan Pemangku Kepentingan

1. Dinas Peternakan Kukar, Dinas Pertanian Kukar, Dinas Kelautan dan Perikanan
2. Pemerintah Desa, Kecamatan, dan Kabupaten
3. Koloni Balai Larva dan Kelompok Pertanian Organik
4. BUMDes Sebuntal

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

34 ton/tahun pengelolaan sampah organik

9,3 ton CO₂eq pengurangan emisi karbon dengan pemanfaatan sampah organik

Membantu proses penguraian untuk meningkatkan kesuburan tanah

Economy

Rp5,5 juta/tahun penghematan pakan ikan

Rp300 ribu/bulan omset penjualan kasgot

Wellbeing

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok

Sebanyak 10 orang anggota kelompok mampu mengelola sampah organik

Society

Terbentuknya 1 kelompok baru yaitu kelompok pertanian organik

Terjadinya kerja sama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan untuk pakan ikan dari maggot



Kelompok Pengelola Sampah Berkelanjutan Sinergi PHE Ogan Komering (Kompas Lestari)



Identifikasi Risiko

- Penduduk Desa Makartitama sebanyak 566 KK memiliki keluarga prasejahtera sejumlah 180 KK (32,37%)
- Terbatasnya akses informasi desa
- Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat (dari 2.260 orang, terdapat 9 orang putus sekolah dan 11 orang buta huruf)
- Limbah kelapa sawit di sekitar pemukiman warga dan limbah produksi tahu yang menimbulkan bau dan timbunan sampah
- 6 balita mengalami *stunting* dan 2 ibu meninggal saat melahirkan serta kurangnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)



Tujuan Program

- Meningkatkan ekonomi masyarakat
- Membuka peluang usaha baru
- Memperbaiki kondisi kesehatan masyarakat

Program Kompas Lestari dijalankan dengan menerapkan prinsip ekonomi sirkular, yang berfokus untuk memperpanjang masa pakai produk untuk mendukung pertumbuhan ekonomi sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial yang sering terjadi dalam sistem ekonomi linear. Program ini melibatkan berbagai sektor *stakeholder* untuk mencapai tujuannya dan mendorong inovasi. *Stakeholder* yang berpartisipasi termasuk Yayasan Indocita dan Rotary Club dari sektor NGO, Departemen Peternakan UNSRI dari sektor akademisi, serta Pemdes Makartitama, Dinas Pertanian, Dinas Sosial, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu dari sektor pemerintahan, dan UMKM Cho-Cweet. Salah satu inovasi yang dihasilkan adalah penggunaan limbah kelapa sawit dan limbah produksi tahu untuk meningkatkan kandungan protein pada maggot. Selain itu, PT PHE Ogan Komering juga memperkuat kompetensi Kompas Lestari melalui kegiatan penguatan kapasitas kelompok agar mereka memiliki keterampilan baik dalam bidang kelembagaan maupun pengelolaan sampah menjadi lebih bermanfaat.



Roadmap



Target 2023

- Mengurangi timbulan limbah ampas tahu dan limbah sawit
- Melakukan inovasi dari sampah organik menjadi produk bernilai

Strategi 2023

- Mengelola sampah organik dari rumah warga dan perusahaan untuk dijadikan pakan maggot, selanjutnya maggot dijadikan pelet
- Bekerja sama dengan berbagai *stakeholder*
- Monitoring dan evaluasi program secara rutin

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Pertanian, Pemerintah Kabupaten OKU, Pemerintah Kecamatan Peninjauan, Pemerintah Desa Makartitama, Universitas Sriwijaya, Rotary Club, UMKM Cho-Cweet

Outcome (Sustainability Compass)	
Nature	<p>Pengelolaan sampah 0,12 ton/hari dari jumlah timbulan sampah sebesar 12,97 ton/hari</p> <p>Penurunan emisi sebesar 0,013 tonCO₂e/ari dari 1,36 tonCO₂e</p> <p>Penggunaan pupuk organik cair yang tidak merusak lingkungan</p>
Economy	<p>Rp5,5 juta/bulan/orang penghasilan program Kompas Lestari</p> <p>19 anggota yang mendapat penghasilan tambahan</p> <p>Penghematan sejumlah Rp475 ribu/siklus panen ikan</p>
Wellbeing	<p>200 orang ibu hamil, ibu menyusui, dan balita mendapat PMT</p> <p>350 Siswa SD dan SMP mendapatkan Bantuan Sarana Pendidikan</p> <p>195 siswa SD dan SMP mendapatkan Bantuan Beasiswa Pendidikan</p> <p>Adanya perubahan perilaku masyarakat untuk mengelola limbah sisa makanan bekas magot (kasgot)</p>
Society	<p>Adanya integrasi 4 kegiatan dengan berbagai sasaran masyarakat</p> <p>Adanya program replikasi di wilayah desa lain</p>



Aliansi Kerja Bebas Sampah (Akar Basah)



Identifikasi Risiko

Kabupaten Nunukan sebagai salah satu penghasil rumput laut terbesar di Indonesia menghadapi permasalahan tumpukan sampah plastik yang digunakan sebagai pelampung rumput laut. Botol plastik bekas minuman jenis High Density Polyethylene (HDPE) dan Polietilena Tereftalat (PET) menumpuk di sepanjang pantai maupun berserakan di bawah rumah panggung warga. Sampah ini menjadi ancaman serius bagi lingkungan yang dapat mengancam kehidupan satwa maupun manusia



Tujuan Program

- Mengurangi timbulan sampah plastik yang dihasilkan dari budidaya rumput laut
- Meningkatkan kesejahteraan anggota Bank Sampah Karya Bersama mitra binaan dengan hasil penjualan pelampung rumput laut ramah lingkungan

Program melibatkan Bank Sampah Karya Bersama sebagai mitra, masyarakat pembudidaya rumput laut, dan berbagai pemangku kepentingan. Perusahaan mensosialisasikan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui koordinasi dan *focus group discussion* bersama masyarakat. Mereka diedukasi tentang pemilahan limbah botol plastik dan mendorong penjualan limbah tersebut ke Bank Sampah. Bank Sampah kemudian mendaur ulang limbah plastik menjadi pelampung yang lebih ramah lingkungan untuk budidaya rumput laut.

Program Aliansi Kerja Bebas Sampah berfokus pada daur ulang botol plastik HDPE menjadi pelampung rumput laut ramah lingkungan, yang sebelumnya merupakan sumber pencemaran. Plastik HDPE dipilah, dicacah, dan diproses menjadi pelampung dengan diameter 20 cm, berat 140 gram, dan ketebalan 1,15 ml. Program ini tidak hanya mengurangi sampah plastik, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Sejak dimulai pada tahun 2021, program ini telah mengolah 8 ton sampah plastik HDPE menjadi pelampung rumput laut dan mengurangi 6 ton sampah plastik jenis PET. Sosialisasi kepada petani rumput laut tentang dampak negatif pencemaran lingkungan dan manfaat daur ulang dilakukan secara berkelanjutan. Hasilnya, 200 petani beralih menggunakan pelampung ramah lingkungan, mengurangi biaya budidaya, dan menumbuhkan budaya menabung sampah.



Roadmap



Target 2023

- Mengurangi timbunan sampah plastik jenis HDPE dan PET
- Menciptakan budaya menabung sampah
- Masyarakat dapat memproduksi pelampung rumput laut ramah lingkungan secara mandiri

Strategi 2023

- Memberikan sosialisasi kepada warga masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan serta mengajarkan proses daur ulang sampah plastik kepada kelompok bank sampah.

Pelibatan Pemangku Kepentingan

- Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara, Kabupaten Nunukan, Kecamatan Nunukan Selatan, Kelurahan Mamolo
- Kementerian PDTT
- Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi
- Dinas Perikanan
- Lanal Nunukan
- Asosiasi Petani Rumput Laut
- Lapas Kelas IIB Nunukan
- Bank Sampah Karya Bersama
- Masyarakat pembudi daya rumput laut
- SMAN 2 Kota Tarakan
- World Bank
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nunukan

Outcome (Sustainability Compass) Program Akar Basah

Nature

8 ton sampah plastik HDPE didaur ulang menjadi pelampung rumput laut ramah lingkungan

6,8 ton penurunan timbunan sampah plastik PET

Economy

Rp175 juta/tahun rata-rata pendapatan kelompok dari penjualan pelampung rumput laut

Rp358 juta efisiensi biaya budi daya rumput laut dari substitusi pelampung

Wellbeing

15 orang warga binaan Lapas Nunukan terampil mengelola sampah

1 paten sederhana pelampung rumput laut ramah lingkungan

1 PKS replikasi program di Lapas Kelas IIB Nunukan

Diseminasi program tingkat daerah, provinsi, nasional dan internasional

Daur ulang sampah plastik yang pertama kalinya sebagai pelampung rumput laut

Society

Kolaborasi pemerintah daerah, masyarakat, dan perusahaan

10 orang anggota Bank Sampah Karya Bersama berdaya

200 orang petani rumput laut berorientasi pada penyelamatan lingkungan



Menara Marina

Identifikasi Risiko

- Nelayan di Kampung Tihi-Tihi terancam tidak bisa melaut saat cuaca buruk
- Penurunan hasil produksi rumput laut dan konflik sosial di perairan
- Pengangguran musiman dan pengangguran terselubung
- Disfungsi kelembagaan

Tujuan Program

Memberikan akses modal kehidupan dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya untuk mengatasi kerentanan dan kemiskinan ekstrem

Implementasi program Menara Marina pada petani rumput laut dilakukan melalui inovasi KAPSURULA (Kapsul Pelampung Rumput Laut Ramah Lingkungan) sebagai alat pelampung rumput laut pengganti botol plastik dari limbah non-B3 polyurethane. Inovasi ini mampu mengurangi limbah non B3 dari aktivitas pengolahan gas alam cair (LNG) yang semula tidak termanfaatkan. Kapsul pelampung yang ramah lingkungan ini lebih awet jika dibandingkan dengan pelampung plastik, sehingga petani rumput laut tidak perlu mengganti pelampung setiap 3 bulan sekali dan menurunkan potensi limbah yang dihasilkan. KAPSURULA juga menjadi navigasi jalur kawasan laut dan transportasi laut dengan pengecatan pelampung agar terlihat di lautan.

PT Badak LNG kemudian mengembangkan budidaya ikan melalui sistem keramba yang dibuat dari limbah non-B3 Fiberglass Reinforced Plastic (ERP) untuk membantu para nelayan yang hasil tangkapan ikannya tidak menentu. Untuk mengoptimalkan potensi ikan dari hasil laut, dibentuk unit usaha kuliner dari UMKM lokal yang dijual di Resto Apung kawasan wisata. Kelompok Sadar Wisata Tihi-Tihi mengembangkan atraksi wisata lokal yang dapat dinikmati oleh wisatawan.



Roadmap



Target 2023

Adanya pendapatan tambahan dari unit usaha keramba dan UMKM pengolahan ikan

Strategi 2023

Memberikan pendampingan kepada kelompok budidaya di keramba apung dan pelatihan keuangan kelompok UMKM

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Badak LNG, Dinas pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Bontang, Kelurahan Bontang Lestari, Perusahaan PAMA dan Indominco



Testimoni

Najirah Adhi Dharma
Wakil Walikota Bontang

“Saya sangat mengapresiasi inovasi yang dibuat dari limbah ini, karena selama ini botol-botol plastik dapat mencemari lingkungan. Namun melalui kreativitas dari PT Badak LNG dapat membuat limbah menjadi lebih bermanfaat”.

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

1588 ton CO₂ eq penurunan emisi GRK dari aktivitas pengolahan limbah non-B3 polyurethane menjadi KAPSURULA

1.196 kg pengurangan timbulan limbah non B3 polyurethane perusahaan dari aktivitas pembuatan KAPSURULA

Economy

Rp55 juta penghematan biaya operasional pengganti alat budidaya rumput laut melalui penggunaan KAPSURULA

Wellbeing

26 orang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengolah limbah non-B3

Society

3 kelompok sadar wisata terbentuk di Kampung Tihi-Tihi

1 forum petani budidaya rumput laut terbentuk untuk menginisiasi penjualan hasil panen tanpa melalui tengkulak

Program Sampah Keliling Swadaya Masyarakat (Salin Swara)



Identifikasi Risiko

Permasalahan sampah dari tahun ke tahun yang menimbulkan berbagai dampak negatif seperti bencana alam banjir dan penyakit musiman



Tujuan Program

- Mengurangi sampah yang terbuang ke TPA
- Menyelesaikan permasalahan sampah di pesisir
- Meningkatkan kepedulian masyarakat pesisir akan pentingnya hidup bersih dengan pengelolaan sampah yang baik
- Mengubah sampah menjadi nilai ekonomis
- Meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mendaur ulang sampah
- Membentuk sociopreneur dan lapangan pekerjaan
- Membantu menyukseskan program Jakstrada (Kebijakan dan Strategi Daerah)

Program Salin Swara diinisiasi oleh PT Badak LNG dengan menjembatani bank sampah sebagai penghubung dengan perusahaan, masyarakat umum, dan nasabah bank sampah. Untuk mengurangi timbulan sampah aluminium dan polyurethane di lingkungan perusahaan, maka limbah tersebut disalurkan kepada masyarakat pesisir untuk dibuat *Cool Box* sebagai alat pendingin ikan di area yang terbatas listrik. Dengan Bank Sampah, masyarakat secara sukarela memberikan sampah melalui sedekah sampah yang dapat ditukarkan dengan *voucher* tanaman, makanan/minuman dan tiket atraksi wisata. Bagi nasabah bank sampah yang menyetorkan sampah dapat ditukarkan dengan tabungan uang, tabungan emas, dan premi BPJS Ketenagakerjaan.

Kelompok Salin Swara mengembangkan inovasi produk baru yang dikelola oleh kelompok Bank Sampah Telihan Recycle. Kelompok mengelola limbah padat non-B3 berupa sampah aluminium pembungkus pipa gas (*insulation*) yang diubah menjadi ingot dan baling-baling kapal untuk kebutuhan masyarakat nelayan di Bontang dan Kalimantan Timur. Selain itu, limbah non-B3 Polyurethane dimanfaatkan sebagai bahan dasar kapal nelayan dengan menggandeng kelompok baru yaitu Tanjung Mamat Fiberglass.



Roadmap



Target 2023

- Menciptakan nilai ekonomi dari hasil pengelolaan sampah
- Melahirkan inovasi produk teknologi tepat guna berupa baling-baling kapal
- Memperpanjang usia penggunaan lahan TPA

Strategi 2023

- Mengembangkan sistem pengelolaan sampah bagi masyarakat melalui *eco family culture*
- Membangun kemitraan untuk memperluas pemasaran

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Pemerintah Kota (Dinas Lingkungan Hidup, Kelurahan), BPJS Ketenagakerjaan, LNG Academy, Declutter Yuk Bontang, Inspirasea Bontang, Ruang Kita, I care Bontang, Bontang Club Outdoor, Teras Cinta Yatim Bontang, Kammi Bontang, Bontang Advanture Community, Karang Taruna Tanjung Laut, Green Generation

Outcome (Sustainability Compass)
Nature
8,7 ton pemanfaatan limbah alumunium untuk dimanfaatkan kembali menjadi baling-baling
171 kg pemanfaatan limbah non-B3 Polyurethane untuk pembuatan kapal dan cool box
32,5 ton pengurangan timbulan sampah di TPA
Economy
Rp68 juta/tahun omset pendapatan kelompok Telihan Recycle
Rp121 juta/tahun omset pendapatan Kelompok Tanjung Mamat Fiberglass
Rp1.626.500,-/orang/tahun peningkatan pendapatan
Rp11 juta saldo tabungan sampah nasabah
Rp5,4 juta pengurangan biaya operasional mobil angkutan sampah pemerintah
Wellbeing
6 kelompok menjadi tempat belajar pengolahan limbah
194 orang teredukasi pengelolaan sampah
658 orang mandiri memilah sampah
Society
2 kelompok terbentuk kohesi sosial
3 lembaga/rumah makan/kafe tergabung dan bekerja sama dalam Salin Swara
141 jumlah nasabah Bank Sampah



Pemanfaatan Serat Olahan Daun Nanas (Pesona Subang)

Identifikasi Risiko

Subang terkenal sebagai sentra nanas di Jawa Barat yang menghadapi permasalahan dalam pengelolaan limbah yang belum optimal mencapai 10-15 ton/1 ha. Para petani nanas umumnya membakar daun nanas, yang berakibat pada kualitas udara yang kurang baik sehingga berdampak pada kesehatan salah satunya ISPA. Hal ini dibuktikan bahwa pada tahun 2019, ISPA menjadi penyakit nomor 2 terbesar di Desa Cikadu.

Tujuan Program

- Memanfaatkan limbah daun nanas secara tepat dan efektif agar berdampak positif terhadap lingkungan
- Menedukasi masyarakat mengenai potensi pemanfaatan limbah daun nanas
- Memberi nilai tambah pada limbah daun nanas
- Mengintegrasikan usaha pengelolaan serat daun nanas mulai dari proses dasar hingga diversifikasi produknya
- Memberikan dampak ekonomi dari kegiatan pengolahan serat daun nanas
- Menjadikan Kabupaten Subang sebagai sentra pengolahan serat daun nanas
- Meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat

PEP Zona 7 Subang Field memberdayakan masyarakat Desa Cikadu dalam mengolah serat daun nanas. Berdasarkan hasil pemetaan sosial tahun 2020 dan hasil *focus group discussion* (FGD) bersama para pemangku kepentingan, kami menyusun rencana strategis (renstra) lima tahun dan rencana kerja (renja) setiap tahun untuk mengimplementasikan program Pesona Subang.

Perusahaan menerapkan teknologi solar home system terintegrasi dekortikator daun nanas untuk mendukung energi terbarukan. Dekortikator mini dengan tenaga surya merupakan inovasi yang berdampak positif pada lingkungan dan juga menghemat pengeluaran listrik. Inovasi ini berkontribusi pada penurunan emisi sebesar 302.95 ton CO₂eq/tahun dan penghematan listrik sebesar Rp174.000/bulan.

Roadmap



**Target
2023**

Pembukaan Pusat edukasi dan Peningkatan Kualitas Serat Daun Nanas

- *Training of trainers*
- Pembuatan dan modifikasi mesin dekortikator mini
- Penyusunan buku program
- Replikasi

**Strategi
2023**

- Membentuk kelompok pengolahan serat daun nanas
- Memberikan pelatihan olahan serat daun nanas
- Memberikan alat penunjang produksi

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Subang, Dinas koperasi dan UMKM subang, Dinas pemerintah Masyarakat dan desa subang, Dinas pertanian subang, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tapanuli Utara, Kemenko RI, Kementerian Perindustrian RI, Balai besar tekstil bandung, Dewan serat Indonesia, Dinas ketenagakerjaan dan transmigrasi Kabupaten Kuburaya, PT Panca jaya setia kota Tangerang, Dinas Perindustrian prov. Sumatera Selatan, Gerbang insan mandiri Kendari, Dinas Perindag Bangka, Badan restorasi gambut dan mangrove, Dinas Perindag Prabumulih, Balitbang Prabumulih, Dinas UMKM Perindag kab. Kediri, Dinas UMKM koperasi bangka, Dinas perindag Jabar.



Testimoni

Alan Sahroni,
Ketua Kelompok Pinlefi

"Bermula dari adanya kegelisahan akibat daun nanas yang belum dimanfaatkan dengan baik dan kurangnya tingkat produktivitas masyarakat setempat, lahirlah inisiatif untuk meningkatkan nilai sosial limbah daun nanas. Kegiatan ini melibatkan karang taruna dan ibu-ibu dengan membeli daun nanas seharga Rp1.000/kg kemudian dijadikan kain dengan harga jual hingga Rp500.000. Selain memberikan solusi dalam pengolahan limbah daun nanas, pendampingan Pertamina EP Subang Field juga meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Cerita ini akan terus berlanjut."

Ndirga Andri Sisworo,
Senior Manager PEP Subang

"Inisiatif ini lahir dari kepedulian kami terhadap lingkungan sekitar. Kami tidak hanya berusaha menambah nilai tambah pada produk, tetapi juga berfokus pada peningkatan kesehatan masyarakat. Limbah daun nanas yang sebelumnya hanya dibakar kini diolah menjadi produk yang lebih bermanfaat".

Herman,
Kepala Desa Cikadu

"Semula sampah daun nanas di Desa Cikadu berserakan dan menimbulkan sesak napas akibat pembakaran daun nanas. Hadirnya Program Pesona Subang sangat bermanfaat bagi lingkungan dan perekonomian. Masyarakat kini lebih antusias dalam menanam pohon nanas karena selain buahnya dijual, daunnya juga bisa dijual untuk dijadikan kerajinan."

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

28,91 ton CO₂eq/tahun Penurunan emisi pembakaran limbah daun nanas

302,95 ton CO₂eq/tahun Penurunan emisi dari tenaga surya

158.000 kg/tahun Jumlah limbah daun nanas yang dimanfaatkan menjadi serat

Economy

Rp2.837.209 orang/bulan Peningkatan pendapatan kelompok pinlefi

Rp600.000 orang/bulan Tambahan pendapatan petani nanas

Wellbeing

Mesin Dekortikator mini tenaga surya dioperasikan

Society

28 anggota Kelompok Pinlefi

21 petani

10 anggota Kelompok Gula aren Cikadu

6 anggota Bengkel Pesona

5 anggota WD'S Snack



Danau Shuji: Bergerak Bersama untuk Pengembangan Sosial, Lingkungan, dan Ekonomi (SHUJI BERSOLEK)



- Eutrofikasi dan penumpukan sampah di Danau Shuji menjadi salah satu tempat pembuangan sampah oleh penduduk Desa Lembak yang tercatat sekitar 1.980 ton/tahun. Selain itu, Danau Shuji juga dipenuhi oleh ganggang air yang menyebabkan laju eutrofikasi meningkat. Melalui pembersihan yang dilakukan setiap tahunnya, sampah ganggang air mencapai 72 ton/tahun
- Pengangguran yang diperparah oleh pandemi COVID-19 telah merambah ke Desa Lembak dan mengakibatkan 300 orang kehilangan pekerjaannya serta 271 KK yang terancam kesehatan dan ekonominya
- Tingginya harga pupuk dan pakan ternak di tengah situasi lesunya perekonomian akibat pandemi COVID-19 yang mencapai kisaran Rp500.000/sak sementara harga pakan ternak unggas mencapai Rp8.900/kg



- Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani dan peternak sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan dampak dari pandemi COVID-19 dengan menginisiasi program revitalisasi Danau Shuji untuk pengembangan *eco-tourism* berbasis pemberdayaan masyarakat lokal
- Mengembalikan perekonomian masyarakat khususnya pekerja informal melalui usaha-usaha pengembangan wisata Danau Shuji, dengan target capaian pendapatan masyarakat di atas ambang batas garis kemiskinan Kabupaten Muara Enim yakni sekitar Rp412.357/bulan
- Melestarikan ekosistem danau melalui revitalisasi dan konservasi air serta program-program yang mampu beradaptasi dengan perubahan iklim serta penanaman bibit-bibit tanaman buah untuk investasi jangka panjang sebagai penghasilan tambahan kelompok di Danau Shuji
- Penerapan pertanian dan peternakan berkelanjutan



Pertamina EP Prabumulih menjalankan berbagai kegiatan utama pada program Shuji Bersolek yaitu sebagai berikut:

1. Revitalisasi Danau
2. Pelatihan Pengembangan Kapasitas
3. Diversifikasi Produk Lokal untuk Oleh-oleh

Roadmap



Exit plan: Perubahan paradigma masyarakat, kemandirian usaha dan pariwisata, serta ekowisata percontohan

Target 2023

Kembalinya fungsi ekosistem danau yang mampu dioptimalkan menjadi tempat ekowisata baru yang mampu memberikan dampak ekonomi berkelanjutan

Strategi 2023

Melakukan kolaborasi antar *stakeholder*, memobilisasi sumber daya lokal, fasilitasi dan katalisasi, sekaligus mendorong inisiatif masyarakat lokal untuk terus berkembang menuju pariwisata mandiri

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Kelompok Perempuan Desa Lembak, Pemerintah Desa dan Kecamatan Lembak, Dinas Pariwisata Kabupaten Muara Enim, INAgri, SRE, POLSRI



Testimoni

Jemy Oktavianto

Senior Manager Prabumulih Field

"Program Shuji Bersolek telah membuktikan bahwa berkat kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan perusahaan, ekosistem Danau Shuji bisa dikembalikan sesuai fungsi alamiahnya. Selain itu, revitalisasi Danau Shuji juga berhasil berdampak terhadap perekonomian dengan menjadikan Danau Shuji sebagai ekowisata yang mandiri dan berkelanjutan."

Jasmadi

Kepala Desa Lembak

"Desa Lembak kini telah memiliki wisata unggulan yang digemari masyarakat Sumatra Selatan khususnya di Kabupaten Muara Enim. Ini menjadi bukti dukungan Pertamina EP Prabumulih Field dan *stakeholder* dalam program Shuji Bersolek sehingga mampu memberikan alternatif ekonomi bagi masyarakat melalui revitalisasi fungsi danau yang telah lama terbengkalai."

Bob Permana

Local Hero

"Sebagai *local hero*, saya merasa mendapat dukungan penuh dari Pertamina EP Prabumulih Field dan pemerintah Desa Lembak untuk menginisiasi gerakan revitalisasi Danau Shuji. Shuji Bersolek pada akhirnya berkembang secara pesat seiring dengan proses pengembangan inovasi sosial."

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

12 ton/tahun tumpukan limbah ganggang air di Danau Shuji terolah menjadi pakan ternak

5.340 ton CO₂eq emisi gas rumah kaca berhasil diturunkan

2.400 kg/tahun pengurangan penggunaan pupuk kimia oleh Kelompok Tani di Desa Lembak

Economy

Rp1.785,64 juta/tahun pendapatan bruto POKDARWIS

Rp90 juta/tahun pendapatan bruto PROTABERDASI

Rp405,41 juta/tahun pendapatan bruto POKDARLING

Rp1.440 juta/tahun pendapatan bruto Mpok Haji

Wellbeing

50 orang kelompok tani dan ternak mendapatkan akses terhadap kompos bio-toilet dan pakan ternak ganggang

16 stakeholder berpartisipasi menciptakan rantai ekonomi baru bagi kelompok, tuna karya, dan masyarakat

5 orang mendapatkan sertifikasi sebagai operator PLTS dari Kementerian ESDM

Society

61 anggota POKDARWIS

10 anggota POKDARLING

15 anggota PROTABERDASI

20 anggota Mpok Haji (106 orang yang berpartisipasi aktif dalam program Shuji Bersolek)

2.770 jiwa penerima manfaat tidak langsung (di Desa Lembak)





SOSIAL

Bersama Membangun Masyarakat Mandiri dan Berdaya



Membangun Infrastruktur Air Bersih dan Sanitasi untuk Kesehatan Masyarakat

[ISO.6.8.3][ISO.6.8.8][ISO.6.8.9][SDGs.4.a.1*][SDGs.14.2.1*]
 [SDGs.8.9.1.(b)][303-1][303-2][304-3]

“ Air bersih dan sanitasi layak mendukung peningkatan kualitas kesehatan ”

Program Peningkatan Sarana Air Bersih Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (PERI BERDAYA)



- Belum adanya akses air bersih di Distrik Klasafet, Kabupaten Sorong
- Masyarakat memanfaatkan air tanah seperti sumur galian dan air hujan dengan tingkat kekeruhan 410 mg/L
- Krisis air bersih karena tergantung pada sumber air konvensional
- Permasalahan kesehatan akibat kekurangan air bersih seperti diare, tipes, dan penyakit kulit



- Meningkatkan taraf kesehatan masyarakat di Distrik Klasafet
- Meningkatnya pelayanan air bersih di Distrik Klasafet
- Terpenuhinya kebutuhan akan air bersih
- Menjadikan percontohan kemandirian air bersih di Distrik Klasafet Kab. Sorong

Program dimulai dengan pembentukan satu kelompok pengelola air bersih unit usaha dari Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam). Untuk menentukan titik daerah aliran sungai (DAS) maka dilakukan survei hingga ditemukan sumber air baku dengan debit air 5.000 liter/detik. Selanjutnya dibuatlah bak sedimentasi untuk mengolah air baku dengan kapasitas 32.000 liter dan pembuatan instalasi *biosand water filter* komunal untuk menurunkan tingkat kekeruhan

dari 410 mg/L menjadi 104 mg/L. Air bersih tersebut kemudian didistribusikan kepada masyarakat sebanyak 1.808 KK dan juga rumah ibadah.

Anggota kelompok juga diberikan pelatihan kelembagaan dan pengolahan program Bersama BUMKam Kali Minyak. Sebagai upaya *maintenance*, maka kelompok dilatih bagaimana merawat alat dan pengukuran kualitas air bersih secara rutin.

Roadmap



Target 2023

- Penambahan kapasitas bak penampung air bersih berkapasitas 64.000 liter
- Meningkatkan pengetahuan kelompok tentang pengelolaan serta *maintenance* alat *biosand water filter*
- Penambahan pompa air baku dan pompa dorong

Strategi

- Melakukan intervensi program untuk mendapat dukungan program dari masyarakat dan melakukan pengembangan program yang telah berjalan
- Pemantapan program dari segi infrastruktur dan kelembagaan serta keamanan instalasi
- Monitoring dan evaluasi setiap 6 bulan

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Pemerintahan Distrik, Dinas PUPR Kab. Sorong, PT HIP, Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam), Kelompok Masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat



Testimoni

Femmy Momot Kepala Distrik Klasafet

“Dengan adanya program CSR air bersih yang dikelola oleh badan usaha milik kampung, dapat memberikan akses kebutuhan air bersih bagi masyarakat dan sangat bermanfaat bagi kami. Terima kasih Pertamina, semoga semakin jaya dan membantu kami di Distrik Klasafet”.

Subagyo Kepala Perwakilan SKK Migas Pamalu

“Water Treatment Portable yang dibuat oleh SKK MIGAS dan Pertamina EP Papua Field merupakan inovasi yang berdampak langsung terhadap masyarakat di sekitar wilayah operasi, dapat membangun citra positif bagi SKK MIGAS dan Pertamina EP Papua Field maupun industri hulu migas di wilayah PAMALU”.

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

69.918 m³ volume pengurangan air tanah

51.586 m³/tahun pengurangan pencemaran air

Perubahan pH air dari 8,4 menjadi 7 dan kekeruhan sebesar 280 mg/L menjadi 173 mg/L

Economy

Rp3,2 juta/tahun menjadi Rp840 ribu/tahun pengurangan biaya pembelian air bersih

Rp6 juta/tahun kenaikan pendapatan masyarakat Distrik Klasafet

Rp80,6 juta/tahun pendapatan Bumkam Kali Minyak

Wellbeing

1.808 KK jumlah penerima manfaat dapat mengakses air bersih

Perubahan perilaku masyarakat yang sebelumnya tidak peduli dengan sungai yang bersih sekarang memahami pentingnya menjaga sungai sebagai sumber air baku

Pengurangan penyakit diare dan penyakit kulit karena pemakaian air bersih dari 13 kasus menjadi 0 kasus

Pertama yang menggunakan sistem water filter komunal dan WTP Portable dalam pengolahan air bersih di Kabupaten Sorong

Society

Anggota Bumkam Kali Minyak Unit Pengelola Air Bersih bertambah dari 4 menjadi 10 orang

Mengurangi angka pengangguran sebanyak 21 orang

IKM dengan nilai indeks sebesar 3,33 dengan kategori sangat baik



Program Olah Air Limbah Berbasis Energi Baru Terbarukan



Identifikasi Risiko

Terdapat tantangan yang dihadapi oleh sektor pertanian dan lingkungan, khususnya di Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu peningkatan dampak negatif dari limbah industri yang dapat merusak ekosistem air dan tanah, serta kebutuhan akan energi bersih untuk mengatasi ketergantungan pada sumber daya konvensional yang terbatas.



Tujuan Program

Mengatasi masalah air yang tercemar limbah dan berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan energi yang ramah lingkungan.

Program ini dimulai PT Pertamina Drilling Service Indonesia (PT PDSI) dengan tahap persiapan untuk menentukan lokasi instalasi PLTS, pompa air, dan tandon air. Setelah itu, dilanjutkan dengan tahap rancang bangun teknologi yang melibatkan implementasi sistem pompa air dan PLTS.

Pada tahap akhir, pelatihan operasional dan pemeliharaan sistem diberikan kepada para petani di Desa Muara Sanga-Sanga, sekaligus membentuk Program Tabungan Teknologi Air

Pertanian dengan menyisihkan keuntungan dari hasil panen untuk mendukung pemeliharaan teknologi tersebut. Terakhir, dilakukan evaluasi untuk memastikan semua komponen kegiatan telah terlaksana dengan baik. Dengan adanya pengolahan air limbah untuk pengairan di kegiatan pertanian, maka para petani tidak lagi tergantung dengan sumber air konvensional dan dapat menekan biaya yang dikeluarkan serta mengurangi emisi melalui penggunaan PLTS.



Roadmap



Target 2023

- Terpenuhinya kebutuhan air baku pertanian
- Mereduksi biaya operasional petani dalam menyediakan kebutuhan air baku pertanian
- Tidak adanya kesulitan bagi para petani untuk mendapatkan air baku
- Meningkatkan kemandirian para petani di Desa Muara Sanga Sanga dalam mengelola lahan pertanian

Strategi

- Menggunakan pompa PLTS 2.000 watt untuk memenuhi kebutuhan air baku
- Memberikan pelatihan dalam implementasi program dan perawatan alat pompa

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Pemerintah dan Masyarakat



Testimoni

Mukaya

RT 2 Muara Sanga Sanga

“Sistem Pengolahan Air Limbah danau bekas tambang memiliki dampak besar bagi desa kami. Hasil olahan air limbah danau bekas tambang kami manfaatkan untuk berkebun hingga MCK, bahkan listrik yang dihasilkan juga dimanfaatkan untuk kegiatan Posyandu. Kami sangat berterima kasih atas perhatian yang diberikan oleh Pertamina Drilling”.

Outcome (Sustainability Compass)

Economy

Meningkatkan pendapatan pertanian Rp100juta/tahun

Society

40 Penerima manfaat langsung dan 120 penerima manfaat tidak langsung

Membangun Masyarakat Sehat & Bebas Stunting

[ISO.6.8.3][ISO.6.8.8][ISO.6.8.9][SDGs.6.2.1*][SDGs.1.4.1*]
[SDGs.2.2.1*][SDGs. 3.3.3*][413-1][413-2]

“Memperhatikan kesehatan adalah investasi untuk kelangsungan hidup masa depan”

Penguatan Keasadaran Kesehatan Berbasis Masyarakat (SAHABAT PERTAMINA)



Identifikasi Risiko

- Minimnya fasilitas kesehatan di pemukiman penduduk seperti rumah sakit yang jauh dari Desa Rahayu, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban (±20 km)
- Jumlah lansia dan balita *stunting* yang tinggi (menempati urutan kedua se-kecamatan)



Tujuan Program

- Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman dan aman
- Meningkatkan kualitas dan derajat kesehatan masyarakat di sekitar lokasi perusahaan
- Meningkatkan produktivitas masyarakat di sekitar lokasi perusahaan
- Menciptakan sinergi antara perusahaan dan masyarakat dalam bidang kesehatan

Program SAHABAT PERTAMINA dilakukan melalui pendekatan berbasis *appreciative inquiry* untuk mencari potensi dan sikap positif yang dimiliki oleh warga atau pihak terlibat, dikombinasikan dengan pendekatan komunitas secara struktural dan kultural. Program ini mendorong penguatan kesadaran kesehatan warga melalui pendampingan Keluarga Binaan (KaBi) khususnya lansia dan kelompok rentan. Implementasi dari program ini yaitu dengan peningkatan kapasitas keluarga binaan, pemeriksaan dan pengobatan masyarakat (PPM), pengembangan taman ramah lansia terintegrasi dengan kebun tosga,

penguatan Simpul Lansia SMART Plus (Sehat, Mandiri, Aktif, Produktif, dan Religius), senam dan Posyandu lansia dan balita.

Anggota kelompok melakukan perbaikan gizi dan edukasi mitigasi dan penanganan balita *stunting*, yang terdiri dari penyiapan kelas edukasi ibu hamil, pemberian makanan tambahan (PMT), dan kelas positif *deviance* untuk penguatan kader. Selain itu, perusahaan menyediakan mobil layanan kesehatan dan supir (24 jam siaga) serta tim paramedis (24 jam siaga) yang dapat diakses oleh masyarakat untuk keadaan darurat.

Roadmap



Target 2023

- Menyelesaikan permasalahan kesulitan akses layanan dan fasilitas kesehatan pada 4.216 jiwa di Desa Rahayu
- Menyelesaikan permasalahan *stunting* dan gizi buruk pada balita
- Mewujudkan pra lansia dan lansia yang produktif
- Perubahan pola perilaku masyarakat ke arah hidup bersih dan sehat

Strategi

- Melakukan pendampingan dan pendekatan sosial ekonomi berbasis masyarakat melalui peningkatan kapasitas keluarga dan kader kesehatan

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Pemerintah Kabupaten Tuban, PHE TEJ, Usaha Dagang Rumah Kreatif, ISTEK ISCADA, Komunitas dan masyarakat taman lansia, Media



Testimoni

Imam Lughuzali
Kepala Desa Rahayu

"Dengan adanya program kerja sama antara Desa Rahayu dengan PT Pertamina EP Sukowati Field tentu memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, sehingga membawa perubahan ke arah yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah kesehatan yang prioritas di Desa Rahayu, misalnya masalah *stunting*".

Mbah Mu
Penerima Manfaat

"SAHABAT PERTAMINA merupakan program yang sangat baik dalam membantu masalah kesehatan lansia di Desa Rahayu, mengingat lansia sangat rentan terhadap penyakit. Program yang dilaksanakan di antaranya pengecekan kesehatan gratis, posyandu lansia, dan program layanan mobil kesehatan 24 jam yang dapat digunakan dengan mudah".

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

1.750 m² lahan terbengkalai termanfaatkan untuk Taman Lansia

Taman Lansia: indeks keanekaragaman H' = 3,381 (tergolong tinggi); indeks pemerataan E = 0,8226 (tergolong tinggi),

Biomassa karbon tanaman tipe pohon 37,85 kg; dan komposisi tanaman sebanyak 61 jenis dengan total jumlah individu sebanyak 6.623

Tidak ada lagi Open Defecation Free (BAB sembarangan)

Economy

Penghematan biaya transportasi masyarakat untuk ke fasilitas kesehatan menggunakan mobil layanan kesehatan dengan biaya Rp0

Penghematan biaya makanan bergizi hingga Rp25.000/bulan/orang untuk 20 penderita stunting

Rp13 juta/bulan pendapatan melalui inovasi bunga telang menjadi minuman dan makanan

Pengurangan biaya obat melalui tanaman obat

Wellbeing

Kualitas hidup Lansia menjadi lebih baik dengan adanya program posyandu Lansia dan senam lansia dan senam lansia

Peningkatan kualitas lingkungan menjadi lebih hidup dengan adanya Taman Lansia sebagai ruang terbuka hijau

Peningkatan kualitas pengetahuan masyarakat akan kesehatan

Society

3.378 penerima manfaat dari kegiatan Pemeriksaan dan Pengobatan Masyarakat

200 balita stunting menerima bantuan PMT, dan 596 penerima manfaat pelayanan Posyandu Lansia

Pergeseran pandangan terhadap lansia dan balita stunting bahwa hal tersebut bukanlah aib

Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat 3,31

Desa Sayang Ibu dan Anak



Identifikasi Risiko

- Permasalahan kesehatan ibu dan anak di Desa Handil Terusan
- Dua Angka Kematian Ibu (AKI) 2021
- Dua Angka Kematian Bayi (AKB) 2021
- Satu kasus keguguran setelah dari paraji (dukun bayi)
- Satu kali kejadian bumil dirujuk dengan motor
- Rendahnya Status Gizi Masyarakat di 2021: 40 balita BGM
- Lokasi desa terisolasi dengan jarak mencapai 20 km ke lokasi fasilitas kesehatan (faskes) terdekat
- Tidak adanya alat transportasi khusus untuk orang sakit (*ambulance*)
- Minimnya sarana dan parsarana faskes
- Rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait kesehatan



Tujuan Program

- Menuntaskan AKI dan AKB akibat persalinan tanpa tenaga kesehatan
- Menuntaskan permasalahan *stunting* pada balita melalui pendampingan dan peningkatan kesadaran ibu hamil akan pentingnya 1.000 hari pertama kelahiran

Upaya untuk mengatasi AKI dan AKB dilakukan oleh Pertamina Hulu Mahakam (PHM) dengan pendampingan dan peningkatan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya 1.000 hari pertama kehidupan, perencanaan persalinan, biaya bersalin, transportasi, dan ketersediaan pendonor darah. Program dilaksanakan oleh kader Forum Kampung KIA yang bekerja sama dengan multipihak seperti Puskesmas.

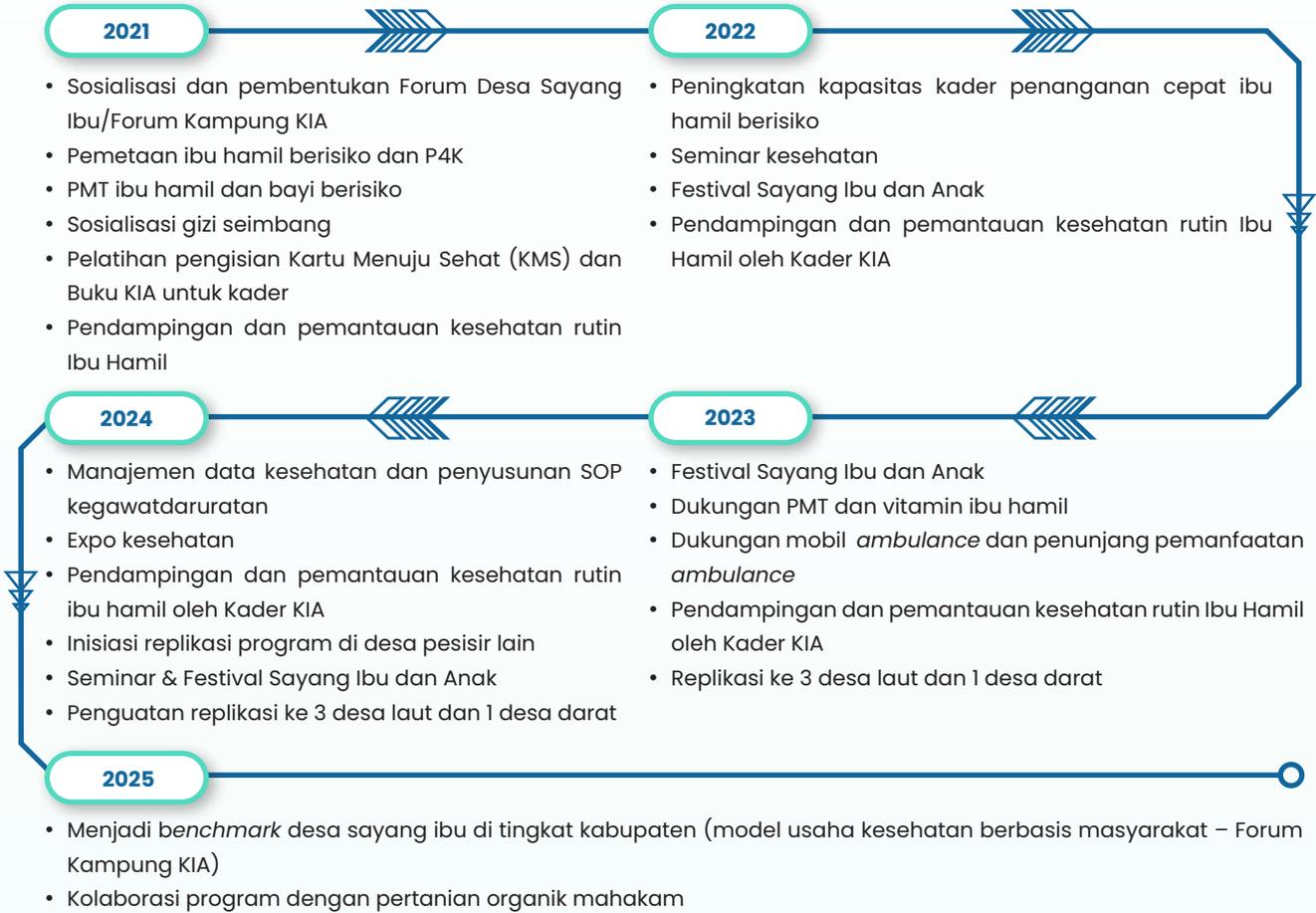
Saat ini, terdapat total 127 ibu hamil terdaftar BPJS Kesehatan dan 17 ibu hamil memiliki biaya persalinan mandiri via Tabulin. Para kader juga terus melakukan koordinasi dan pemantauan kepada ibu hamil maupun balita dengan masalah gizi.

Selain itu, untuk memberikan pengetahuan kepada ibu hamil, dilaksanakan Kelas Ibu Hamil dan Ibu Balita dengan total partisipan sebanyak 144 orang. Kegiatan ini telah diselenggarakan sebanyak 29 kali secara berkala. Untuk pemantauan lebih lanjut, terdapat kunjungan rumah rutin ke ibu hamil dan ibu nifas, selain memantau perkembangan juga memberikan edukasi agar secara rutin dapat memeriksakan diri ke rumah sakit. Total terdapat 741 kunjungan ibu hamil dan 96 kunjungan ibu nifas.

Salah satu keunikan dari program ini adalah dengan adanya kemitraan antara Bidang, Paraji (Dukun Bayi), dan Kader KIA. Sebanyak 5 paraji dilibatkan untuk perawatan bayi pasca persalinan. Para paraji ini tidak ditinggalkan, namun tetap diberdayakan dan terlibat aktif dalam menginformasikan kepada Kader KIA jika ada ibu hamil yang akan melahirkan, serta menolak kedatangan ibu hamil untuk bersalin di paraji.



Roadmap



Target 2023

- Mencapai 0 angka kematian ibu dan anak akibat kurangnya pengetahuan, terlambat mengambil keputusan, terlambat sampai ke tempat rujukan, dan terlambat mendapatkan penanganan

Strategi

- Memberikan dukungan ambulance untuk rujukan ibu bersalin dan ibu hamil dengan risiko tinggi. Sebelum ada ambulance sebagian ibu hamil menyewa mobil dengan biaya sendiri, bahkan beberapa diantar menggunakan motor
- Kampanye hidup sehat dan persiapan persalinan melalui Festival Kesehatan Ibu dan Anak 2023
- Memberdayakan dan melibatkan 5 orang paraji dalam pelaksanaan program
- Peningkatan kapasitas kader KIA dalam bidang P4K
- Terus melanjutkan pelaksanaan kegiatan rutin pemantauan kondisi ibu hamil, nifas dan balita

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Dinas Kesehatan Kab. Kukar, UPTD Puskesmas Sungai Mariam, Pemerintah Desa Handil Terusan Puskesmas Pembantu (Pusban) Handil Terusan, Forum KIA, Kepala Dusun dan RT, Bidan Desa, PKK Desa, Posyandu Balita dan Remaja



Testimoni

drg. Isyana Dull

Kepala UPTD Puskesmas Sungai Mariam, Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara

"Apresiasi kami berikan atas kerjasama *multistakeholder* yang baik dengan PHM sehingga tidak ada lagi kasus kematian ibu dan bayi di Desa Handil Terusan. Apresiasi juga untuk kader Forum Kesehatan Ibu dan Anak Desa Handil Terusan yang mampu melaksanakan upaya kesehatan promotif dan preventif sebagai bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat. Semoga ke depan Program Desa Sayang Ibu dan Anak dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain di Kecamatan Anggana sebagai inovasi program di bidang kesehatan. Kami berharap kerja sama lintas sektor ini dapat terus berjalan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk percepatan penanganan stunting di 1.000 Hari Pertama Kehidupan".

Outcome (Sustainability Compass)
Nature
200 lubang hidroponik
60 polibag KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) digunakan sebagai bahan PMT
Economy
Rp57,6 juta penghematan biaya transportasi rujukan ke faskes
Wellbeing
0 Angka Kematian Ibu, 0 Angka Kematian Anak, 0 Angka Keguguran selama 3 tahun terakhir
5 paraji terberdayakan terlibat dalam kegiatan pasca persalinan
40 anak meningkat status gizinya
102 ibu hamil memiliki BPJS Kesehatan dan Tabulin serta mendapatkan pendampingan sesuai kategori
278 orang penerima manfaat langsung
Society
2 Forum Kesehatan Ibu dan Anak terbentuk hasil kolaborasi dengan Puskesmas Sungai Mariam
38 orang pendonor terdaftar sebagai pendonor reguler desa
Penerbitan 1 Regulasi/SK Pembentukan Forum KIA
32 orang Kader KIA mendapatkan pengetahuan terkait Program P4K
100% Balita bermasalah gizi (78 anak) terdata cepat

Keluarga Terlindungi Stunting (KETINTING)



Stunting menjadi isu permasalahan di Kabupaten Balungan karena angka *stunting* yang masih tinggi. Meskipun Kabupaten Balungan pada tahun 2022 berhasil menurunkan angka *stunting* dari 22,9% menjadi 18,9%, namun capaian tersebut masih jauh dari target pemerintah sebesar 14% di tahun 2024. Untuk itu perlu adanya upaya percepatan penurunan *stunting*.



1. Melakukan penanganan *stunting* dan menurunkan angka *stunting* di Kecamatan Bunyu
2. Meningkatkan kesadaran gizi kepada ibu hamil dan ibu balita *stunting*
3. Menurunkan angka ibu hamil KEK di Kecamatan Bunyu
4. Meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah dan kelompok masyarakat untuk penanganan bersama *stunting*

Pada tahun 2023, Pertamina EP Bunyu Field mengembangkan Program Pengentasan Stunting berkelanjutan dengan nama Program Ketinting (Keluarga Terlindungi Stunting), yang bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Bulungan dan Pertamina Hulu Energi Nunukan Company.

Kerja sama ini mencakup pendampingan selama 6 bulan untuk balita *stunting* dan ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK). Program ini menjangkau 30 balita *stunting* di Kecamatan

Tanjung Selor Hilir, 50 balita *stunting* di Kecamatan Bunyu, serta 4 ibu hamil KEK di Kecamatan Bunyu.

Program Ketinting melibatkan 17 kader PKK dari Desa Bunyu Barat, Bunyu Selatan, dan Bunyu Timur, dengan dukungan Pemerintah Kecamatan Bunyu dan Puskesmas Bunyu sebagai pengawas. Bahan makanan yang bergizi diambil dari Warung Kreasi, yang kemudian diolah menjadi makanan bergizi berbasis bahan pangan lokal dengan konsep beragam, bergizi, seimbang, dan aman (B2SA).

Roadmap





**Target
2023**

- Pengentasan *stunting* di Pulau Bunyu yang merupakan lokus *stunting* di sekitar wilayah operasional perusahaan
- Mewujudkan pra lansia dan lansia yang produktif
 - Perubahan pola perilaku masyarakat ke arah hidup bersih dan sehat

Strategi

- Berkolaborasi dengan berbagai *stakeholder* untuk melakukan integrasi implementasi program
 - Membentuk kelembagaan Kelompok Ketinting dengan melibatkan Kader Posyandu, PKK kecamatan dan desa
 - Monitoring perkembangan anak *stunting* dan ibu KEK
- Memberikan edukasi kepada pelajar terkait bahaya pernikahan di bawah umur dan kesehatan reproduksi

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan, BKKBN Provinsi Kalimantan Utara, PEP Bunyu, Pemerintah Kecamatan Bunyu, Pemerintah 3 Desa, Kelompok PKK dan Kader Posyandu 3 Desa, dan PT Pertamina Hulu Energi Nunukan Company

Outcome (Sustainability Compass) Program Ketinting

Wellbeing

Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai faktor penyebab dan akibat dari *stunting*

Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mencegah *stunting* sedari dini

Society

Meningkatnya nilai gotong royong masyarakat dalam mengatasi *stunting*

Meningkatnya kekompakan Kader PKK dalam upaya mengatasi *stunting* di Pulau Bunyu, dengan pembentukan Kelompok Ketinting

Terbentuknya pola kolaborasi dan sinergi antara PT Pertamina EP Bunyu, Pemerintah dan kelompok-kelompok masyarakat



Selamatkan Generasi Dari Gizi Buruk dan Stunting Bersama Pertamina (SERIBU ASA)



Identifikasi Risiko

- Adanya balita *stunting* dan gizi buruk di beberapa pulau sekitar wilayah operasi PHE OSES
- Prevalensi angka *stunting* Kepulauan Seribu mencapai 20,5% pada tahun 2022
- Praktik BABS yang masih sering dilakukan oleh masyarakat Kepulauan Seribu
- Hasil identifikasi di lapangan banyak ditemukan GTM (Gerakan Tutup Mulut) pada balita



Tujuan Program

- Pencegahan *stunting* serta anak kurang gizi di wilayah Kepulauan Seribu
- Mendukung program pemerintah dalam upaya mengurangi *stunting*
- Peningkatan status gizi masyarakat dan kualitas sumber daya manusia

Program Seribu Asa berfokus pada perbaikan kesehatan balita *stunting* dan gizi buruk melalui optimasi pemanfaatan sumber daya lokal, sekaligus memberikan ruang aktivitas positif kepada istri nelayan dan Kader Posyandu sebagai pengelola dapur sehat. Kegiatan terdiri dari *capacity building* melalui sosialisasi dan pembentukan kelompok memasak serta pemberian bantuan PMU (Pemberian Makanan Utama) kepada balita *stunting*.

PHE OSES juga memberikan dukungan perbaikan fasilitas sanitasi di 12 titik/lokasi rumah yang belum memiliki jamban untuk mengatasi kebiasaan buruk masyarakat yang masih BABS. Hal ini diharapkan dapat mengurangi angka penyakit serta menjadikan masyarakat hidup bersih dan sehat.



Roadmap



Target 2023

- Mengurangi angka balita *stunting*
- Memperkuat kualitas dan kinerja anggota kelompok

Strategi

- Melakukan penggalan informasi kondisi aktual kesehatan balita *stunting*
- Bekerja sama dengan Posyandu, PKK Kelurahan, dan Puskesmas
- Melakukan monitoring secara berkala

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Suku Dinas PPAPP, Suku Dinas Kesehatan Kepulauan Seribu, PKK Kelurahan Pulau Harapan dan Pulau Kelapa, Pemerintah Kelurahan Kelapa dan Harapan, Pemerintah Kecamatan Kepulauan Seribu Utara, dan Puskesmas Kecamatan Kepulauan Seribu Utara



Nur Faiza Penerima Manfaat

Testimoni

"Dengan adanya Program Seribu Asa melalui pemberian makan utama, anak saya telah terbebas dari *stunting*. Semoga Program Seribu Asa dapat terus berlanjut hingga tahun-tahun berikutnya dan tidak terdapat anak *stunting* lagi. Terima kasih PHE OSES".

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

12 Rumah mendapatkan perbaikan fasilitas sanitasi sehingga mengurangi pembuangan limbah ke lingkungan

Economy

Ibu-ibu pengelola dapur sehat melakukan aktivitas memasak dan menyediakan makanan sehat mendapatkan dana operasional

Rp.2.640.000/ anak/tahun nilai penghematan biaya makanan tambahan balita di Kelurahan Pulau Kelapa dan Pulau Harapan

Wellbeing

30 anak mengalami peningkatan pertumbuhan secara signifikan

26 anak telah berhasil lolos dari stunting dan taraf kesehatan meningkat

Pola perilaku untuk makan di waktu yang tepat serta penambahan pengetahuan menu makanan baru yang sesuai dengan kaidah gizi

Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait penyebab *stunting*

12 titik perbaikan sarana sanitasi untuk peningkatan akses air bersih

Society

56 balita penerima manfaat di dua kelurahan di Kecamatan Kepulauan Seribu Utara

12 Kader Tim Dahsat



Gerakan Anak Sehat No Stunting (GANSING)



Identifikasi Risiko

- Kabupaten Siak menjadi salah satu wilayah dengan angka *stunting* yang cukup tinggi dibanding kabupaten lain di Provinsi Riau, yaitu 22%
- Provinsi Riau prevalensi *stunting* berada di angka 13,6%, di bawah target nasional



Tujuan Program

- Penanggulangan *stunting* dan gizi kurang bagi balita
- Penerapan pola asuh orang tua yang lebih baik
- Membantu program pemerintah tentang program pencegahan dan penanggulangan *stunting*
- Peningkatan kesehatan dan kesadaran penduduk tentang pentingnya kesehatan anak

Dalam pelaksanaannya, program ini meliputi pemberian makanan tambahan (PMT), pengecekan tumbuh kembang anak, sosialisasi penanggulangan *stunting*, pembekalan Kader Desa, dan pemberian alat ukur antropometri. Program ini menyasar masyarakat berdasarkan tingginya angka *stunting* di wilayah tersebut, yaitu di Desa Rejosari, Desa Redang Seko, Desa Suka Jadi di Kabupaten Indragiri Hulu, serta Desa Buatan II di Kabupaten Siak. Sasaran awal data *stunting* yaitu Desa Rejosari sebanyak 31 anak, Desa Redang Seko 35 anak, dan Desa Sukajadi 20 anak.

Pada tahun 2023, program ini berhasil menurunkan angka *stunting* secara signifikan. Di Desa Rejosari berhasil menurunkan dari 31 anak menjadi 14 anak (penurunan 45%), di Desa Redang Seko dari 35 anak menjadi 18 anak (penurunan 51%), dan di Desa Sukajadi dari 20 anak menjadi 8 anak (penurunan 40%).



Roadmap



Target 2023

- Menurunkan prevalensi *stunting* di wilayah operasional perusahaan
- Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanganan *stunting* melalui sosialisasi
- Membentuk desa binaan yang bebas *stunting*

Strategi

- Melakukan sosialisasi dan edukasi tentang *stunting* kepada masyarakat
- Membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan gizi melalui program kebun sayur dan PMT Pangan Lokal

Pelibatan Pemangku Kepentingan

1. Pemerintah Desa, Kecamatan, dan Kabupaten
2. BKKBN Kabupaten dan Provinsi
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu
4. Satuan Tugas (SATGAS) Stunting Kabupaten Indragiri Hulu
5. UPTD Puskesmas Kecamatan Lirik dan Koto Gasib
6. PKK Kecamatan Lirik dan Koto Gasib
7. Kader Desa



Testimoni

Rika Varia Nora
Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

"Tahun ini Ibu Bupati menegaskan angka *stunting* harus di angka 1 digit. Harapan kami bukan hanya berhenti di bantuan ini saja, tetapi juga membantu dalam permasalahan mengenai ketidaksiapan orang tua. Para calon pengantin dan calon orang tua harus diberi pengetahuan tentang pola asuh dan pemberian nutrisi."

Outcome (Sustainability Compass)

Wellbeing

Penurunan kasus baru *stunting* sebesar 47% dari tahun 2022 ke tahun 2023

Society

Terbentuk 1 kelompok Kader GANSING (Gerakan Anak Sehat No Stunting) yang beranggotakan 10 orang

53 orang penerima manfaat langsung dan 500 orang penerima manfaat tidak langsung

Realisasi kerja sama dengan 2 lembaga kesehatan

Program Pencegahan Stunting



Stunting menjadi permasalahan di berbagai daerah, khususnya di sekitar Wilayah Kerja Rokan. Faktor penyebab *stunting* di antaranya pemenuhan gizi yang tidak seimbang, praktik menyusui, faktor ekonomi dan lingkungan. Guna mendukung percepatan penurunan *stunting* yang merupakan program nasional pemerintah, maka perlu dilakukan tindakan penanganannya.



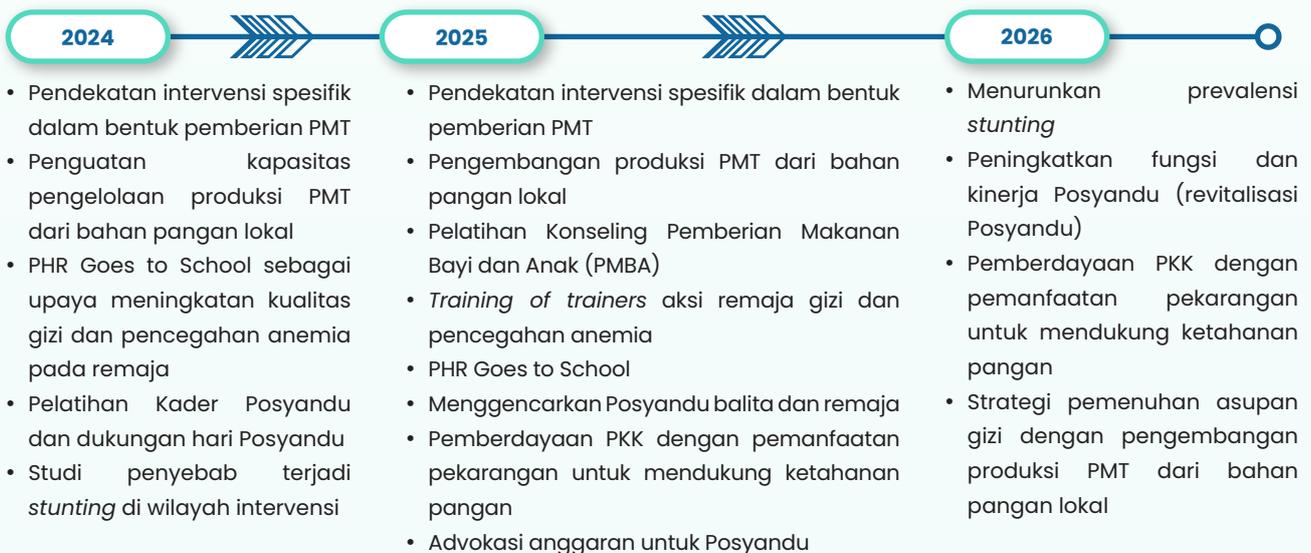
Melaksanakan kegiatan yang mendukung percepatan penurunan *stunting* melalui intervensi spesifik (PMT balita dan ibu hamil KEK, promosi dan konseling menyusui, promosi dan konseling PMT, tablet tambah darah).

Pertamina Hulu Rokan bekerja sama dengan Posyandu yang menjadi garda terdepan dalam pelayanan kesehatan bayi dan balita di masyarakat serta PKBI Riau yang mengambil peran untuk pencegahan *stunting* melalui komunikasi perubahan perilaku dan mobilisasi Posyandu. Selain itu, kami juga menggandeng puskesmas dan bidan desa sebagai langkah terintegrasi untuk turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam program pencegahan *stunting*, perusahaan memberikan konsultasi sebagai upaya promosi akan pentingnya pemberian

ASI kepada bayi untuk menunjang tumbuh kembangnya. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang bergizi diberikan kepada balita dan ibu Kurang Energi Kronis (KEK). Selain itu, diberikan juga tablet penambah darah untuk mencegah anemia.

Peningkatan kapasitas yang diberikan baik kepada para Kader Posyandu, ibu hamil, dan orang tua diharapkan dapat menambah kesadaran akan pemenuhan gizi yang cukup kepada anak sebagai upaya pencegahan *stunting*.

Roadmap



Target
2023

- 120 kader terlatih dalam upaya pencegahan *stunting*
- 5.543 masyarakat mendapatkan edukasi pencegahan *stunting*
- 500 remaja mendapatkan informasi pencegahan *stunting*
- Peningkatan pertumbuhan balita

Strategi

- Memberikan sosialisasi edukasi kepada kader, masyarakat dan remaja dalam pencegahan *stunting*
- Melaksanakan kegiatan PHR Goes to School untuk mengedukasi remaja
- Memberikan PMT kepada balita *stunting* dan ibu hamil KEK
- Memberikan sarana penunjang di Posyandu

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Riau, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Dinas Kesehatan, Kelurahan/Desa setempat, Puskesmas, Bidan Desa dan Kader Posyandu



Husni Merza
Wakil Bupati Siak

Testimoni

"Dengan ini kami mengapresiasi kepada PT Hulu Rokan yang telah bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Siak untuk mempercepat penurunan *stunting* dengan memberikan program kepada anak-anak *stunting* dan ibu hamil. Kami berharap program ini semakin bermanfaat dan berkelanjutan untuk mencapai target 14% penurunan *stunting*."

Outcome (Sustainability Compass)

Economy

PMT lokal dan PMT Pabrikasi membantu ekonomi UMKM lokal dan menjadi tambahan pendapatan untuk kader posyandu dan PKK dalam produksi PMT lokal

Wellbeing

Promosi Kesehatan dan kegiatan Posyandu rutin berdampak perubahan perilaku masyarakat untuk pencegahan *stunting*

Peningkatan status gizi bagi balita *stunting*/berisiko *stunting* dan ibu hamil KEK

Society

Kolaborasi Pentahelix antara pemerintah, masyarakat, media, akademisi, dan dunia usaha

225 penerima manfaat langsung dan 3.080 penerima manfaat tidak langsung



Membangun Pendidikan, Ciptakan Generasi Unggul

[ISO.6.8.3][ISO.6.8.4][ISO.6.8.5][ISO.6.8.9][SDGs.1.4.1*][SDGs.4.1.2*]
 [SDGs.4.1.2.(a)][SDGs.4.3.1*][SDGs.4.4.1][413-1][413-2]

“ Pendidikan yang baik adalah fondasi terciptanya generasi yang mandiri ”

Sinergi Ramba Field Menuju Sekolah Sehat dan Madani (SIMBA SEHATI)



- Sekolah di daerah Tungal Ilir memiliki akses yang jauh dari pusat kota dengan kondisi jalan rusak
- Infrastruktur sekolah dan fasilitas belajar mengajar yang tidak memadai
- Tenaga pengajar yang masih terbatas
- Rendahnya kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah
- Perlunya pembinaan bagi guru dan murid untuk membiasakan pola hidup yang sehat



- Perbaiki kualitas pendidikan
- Peningkatan wawasan dan keterampilan siswa
- Mengubah perilaku warga sekolah untuk melakukan budaya pelestarian lingkungan
- Menghindari risiko dampak lingkungan yang terjadi di lingkungan sekolah
- Menjadi tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar
- Meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif
- Mendukung program Adiwiyata Pemerintah

Program SIMBA SEHATI di SMP Negeri 2 Tungal Ilir mengembangkan berbagai inisiatif untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan siswa tentang sekolah sehat. Beberapa di antaranya adalah pembentukan ekstrakurikuler futsal yang direspon positif oleh siswa, diikuti dengan pelaksanaan turnamen futsal antar sekolah untuk membangun jiwa sportifitas. Guna meningkatkan kemampuan teknis dalam implementasi sekolah sehat, maka dilakukan pelatihan dokter cilik/ kader kesehatan remaja yang berfokus pada

penanganan kondisi darurat di sekolah, yang meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam situasi krisis.

Untuk memastikan keberhasilan program, Pertamina EP Ramba Field menyediakan sarana prasarana. Pendampingan dilakukan oleh Community Development Officer yang terus berkomunikasi dengan pihak sekolah untuk memastikan program berjalan lancar.

Roadmap



Target 2023

- Peningkatan kualitas pendidikan
- Mewujudkan sekolah yang peduli lingkungan dan berbudaya
- Peningkatan inovasi dan kreativitas siswa
- Peningkatan taraf ekonomi dan kesejahteraan masyarakat
- Sekolah meraih predikat Sekolah Adiwiyata

Strategi

- Melakukan strategi kolaborasi dengan berbagai pihak melalui Pentahelix Collaboration (pemerintah, masyarakat, media, pelaku usaha, akademisi) dalam mewujudkan sekolah sehat untuk meningkatkan derajat kesehatan guru dan siswa

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuasin, Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin, Puskesmas Sidomulyo Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Tungkal Ilir, Kepala Desa Keluang



Badai Siswa Kelas 8 SMP N 2 Tungkal Ilir

“Saya senang mendapatkan bantuan dan pelatihan dari Pertamina, saya mendapatkan banyak teman dan ilmu baru dari kegiatan yang dilakukan. Terima kasih Pertamina Ramba Field”.

Testimoni

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

1,4 ton/tahun pengurangan sampah plastik

5,4 ton/tahun pengurangan polusi udara dari gas CO akibat pembakaran sampah

Teknologi Hidroponik dan Akuaponik

Economy

Rp1,1 juta/bulan (*tangible*) penghematan pengeluaran konsumsi dari hasil sayuran hidroponik dan budikdamber

Terbentuknya konsep tabungan Bank Sampah

Wellbeing

Perubahan perilaku masyarakat terhadap sanitasi yang baik dan penerapan PHBS

4 keterampilan baru yang dihasilkan (Pengolahan sampah, budidaya hidroponik,, budidaya ikan dalam ember, pelatihan kader kesehatan remaja)

Society

30 siswa mampu menjadi tutor bagi orangtua & keluarga di rumah tentang budikdamber & manajemen pengolahan sampah (*intangible*)

Peningkatan kohesi sosial antar warga sekolah, masyarakat, PKK Desa Keluang, dan Pertamina Ramba Field

300 orang penerima manfaat

2 kelompok pengelola program

Elnusa Leader’s Sharing and Action



Identifikasi Risiko

Aspek pendidikan perlu diperluas kemanfaatannya untuk memberikan nilai tambah bagi masyarakat khususnya bagi civitas akademika. Program Elnusa Leaders Sharing and Action memberikan kesempatan bagi para pemimpin atau leader di Elnusa untuk membagikan pengalaman maupun pengetahuan bagi para mahasiswa.



Tujuan Program

- Memperkenalkan Elnusa ke civitas akademi di beberapa institusi pendidikan
- Memperkenalkan *leaders* dan *engineer* Elnusa dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki
- Meningkatkan fungsi komunikasi dan kerja sama antara Elnusa dan institusi pendidikan
- Sebagai ajang ekspresi *leaders* dan *engineer* dalam mengeksplorasi dan membagikan pengetahuannya
- Memberikan wawasan dan melakukan kerja sama penelitian kepada mahasiswa

Program kegiatan pada Elnusa Leaders Sharing and Action dijalankan secara berkelanjutan sejak tahun 2021 yang kegiatannya meliputi kuliah umum dan forum diskusi. Dalam kuliah umum, para *leader* yang terdiri dari direksi, manajemen, maupun *engineer* menjadi narasumber dengan memperkenalkan bisnis Elnusa secara menyeluruh, dan memberikan pengetahuan *soft skills*.

Selain itu juga dibentuk forum diskusi/penelitian bersama mahasiswa, dengan *leader* yang ditunjuk oleh manajemen Elnusa dapat memberikan arahan dan memperkenalkan bisnis Elnusa secara lebih rinci.

Total jumlah penerima manfaat yaitu sebanyak 8.153 orang dengan 21 perguruan tinggi yang dikunjungi untuk pelaksanaan program ELSA. Dalam implementasinya, program dilakukan secara *hybrid*, baik dalam jaringan (*online*) dengan media *zoom meeting* maupun luar jaringan secara langsung.

Target 2023

Menyasar Universitas Negeri di Sumatera dan Jawa

Strategi

Memperluas jaringan dan kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan untuk kuliah umum dan forum diskusi

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Lembaga Pendidikan Tinggi (Universitas), PT Elnusa Tbk



Testimoni

Perwakilan Perguruan Tinggi

“Kegiatan ELSA Goes To Campus (ELSA-Elnusa Leader’s Sharing & Action) sangat bermanfaat ke para mahasiswa yang hadir dan sebagai ajang mengenal lebih dekat dari leader Elnusa yang menjadi narasumber di kegiatan *sharing*. Kegiatan yang dilakukan juga membuka kerja sama lebih lanjut untuk program keberlanjutan lainnya yaitu penanaman pohon di area lembaga pendidikan”.

Outcome (Sustainability Compass)

Wellbeing

8.153 orang penerima manfaat mendapatkan peningkatan pengetahuan dan *softskill*

Society

1.560 orang penerima manfaat mengikuti kegiatan secara *hybrid*

Rumah Literasi Kreatif Bunga Kertas (RULIKA)



Identifikasi Risiko

- Desa Beringin Agung merupakan area transmigrasi yang jauh dari fasilitas publik
- Masyarakat menganggap literasi hanya untuk pelajar
- Buku masih menjadi kebutuhan sekunder
- Desa tidak memiliki perpustakaan



Tujuan Program

Menjadi inkubator sosial dan pusat pengembangan bakat dalam hal meningkatkan pengetahuan serta memunculkan peluang ekonomi baru bagi masyarakat

Implementasi program RULIKA dilakukan melalui peningkatan literasi dari berbagai aspek seperti literasi baca tulis, literasi budaya dan kewarganegaraan, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, dan literasi finansial.

Literasi baca tulis menyasar siswa SD-SMP melalui kelompok baca, diskusi rutin, layanan peminjaman buku, pembangunan *creative workshop* dan pelatihan bagi para guru. Guna memberikan pengetahuan dalam kebudayaan, para siswa diajak untuk menulis sejarah desa dan mempelajari kesenian tari, teater, dan seni rupa. Terdapat juga pelatihan melukis kaligrafi dan pembuatan kerajinan barang bekas yang dapat diikuti oleh anak-anak dan pemuda desa. Pada literasi sains, anak-anak dan pemuda dikenalkan dengan lingkungan

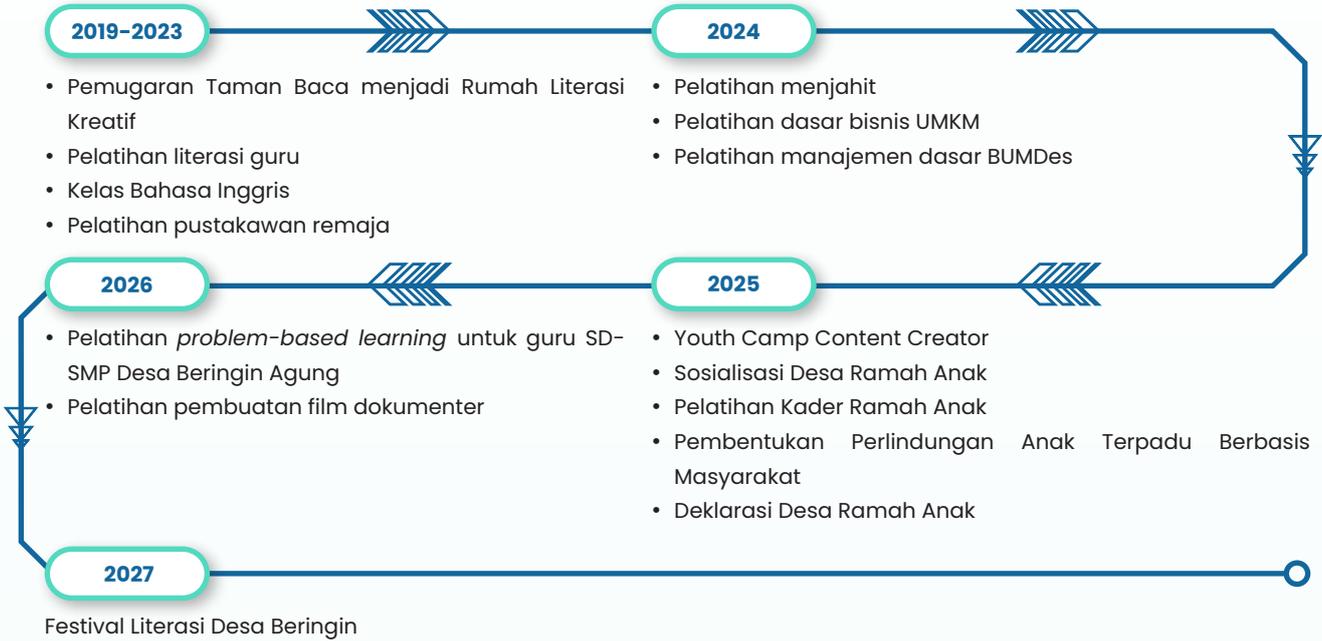
melalui pembibitan ikan air tawar dan penanaman aquaponik serta bagaimana menjaga pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

Pada literasi finansial, melibatkan kelompok perempuan (ibu-ibu) yang tergabung dalam kelompok UMKM. Mereka diberikan pelatihan untuk mengembangkan olahan nanas dan menjahit serta pelatihan literasi keuangan dengan penerima manfaat sebanyak 9 orang ibu-ibu.

Kegiatan RULIKA telah berhasil melahirkan kelompok-kelompok baru, di antaranya Kelompok Mamuja (Mamah Muda Samboja), Kelompok Trans Digital (pemuda), Kelompok Seni-Budaya, English Club dan Pena Kreatif.



Roadmap



Target 2023

Menjadi pusat kegiatan belajar informal masyarakat di Desa Beringin Agung

Strategi

- Membentuk kelompok-kelompok belajar bagi para siswa SD-SMP dan pemuda
- Memberikan berbagai pelatihan baik di bidang akademi maupun non-akademi

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Kutai Kartanegara, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana, Pemerintah Kecamatan Samboja, Yayasan Teman Kita, Kelompok Seni Turonggo Budoyo, Universitas Gadjah Mada



Kusnadi
Kepala Desa Beringin Agung

Testimoni

"Literasi Taman Baca telah mengedukasi masyarakat untuk selalu berbuat lebih baik termasuk di bidang pertanian, pembinaan MTQ, dan manfaatnya bisa dirasakan warga".

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

Pengolahan 3-5 kg nanas per bulan menjadi produk stik nanas

Penanaman 350 mangrove

0,1 ha lahan berhasil dimanfaatkan

29,04 ton CO₂eq potensi reduksi emisi dari konversi lahan dan tanaman air

Economy

Rp1,5 juta/bulan pendapatan stik nanas

Rp3,9 juta/bulan pendapatan rata-rata usaha menjahit

Rp550 ribu/bulan pendapatan sewa baju

Wellbeing

9 anggota UMKM Mamuja memproduksi stik nanas dan jasa jahit

Tersedianya ruangan *creative workshop* untuk berkarya

Tersedianya buku dan komputer untuk menunjang kegiatan belajar

3 orang anggota Mamuja membuka usaha jahit mandiri

Society

8 orang binaan Rulika mendapat penghargaan kaligrafi MTQ Kec. Samboja

Nilai IKM 2021 85% (Sangat Baik)

185 orang penerima manfaat langsung



Sekolah Negeri Terapung



Identifikasi Risiko

- Rendahnya minat murid untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi
- Sulitnya akses menuju lokasi belajar
- Minimnya sarana dan prasarana belajar
- Terbatasnya kuantitas dan kualitas tenaga pengajar
- Penggunaan energi yang belum ramah lingkungan



Tujuan Program

- Menjadikan sekolah sebagai pencetak generasi penerus yang berkualitas, mampu berdaya saing, dan berkontribusi bagi kemajuan desa pesisir
- Berkurangnya kesenjangan pendidikan di wilayah pesisir dengan di kota/area darat

Program Sekolah Negeri Terapung dilaksanakan di 6 sekolah yang tersebar di 2 desa Kecamatan Anggana. Kegiatannya meliputi peningkatan kualitas akses dan fasilitas pendidikan, pengembangan *edupreneurship*, pelestarian lingkungan, dan pengembangan energi terbarukan.

Di bidang pendidikan, perusahaan memberikan pendampingan kepada 3 Guru Penggerak sebagai pengajar, fasilitator, *trainer*, dan motivator bagi peserta didik. Sebagai wadah pembelajaran dan diskusi, maka dibentuklah Komunitas Belajar Kukar Pintar Idaman yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk kegiatan belajar dan mengajar. Selain itu, kegiatan beasiswa dan pendampingan sarjana pesisir berhasil mengantarkan 155 siswa masuk Perguruan Tinggi Negeri sejak tahun 2021. Bantuan biaya pendidikan tersebut diberikan kepada 28 guru dan siswa. Kegiatan ini menjadi solusi atas rendahnya tingkat pendidikan anak pesisir.

Untuk menunjang aktivitas pendidikan di desa, PHM memberikan dukungan pengembangan Taman Baca Desa yang dapat dinikmati oleh semua masyarakat guna menambah pengetahuan dan keterampilan. Para siswa juga diberikan peningkatan kesadaran tentang NAPZA sebagai tindakan preventif terhadap perilaku menyimpang.

Pelaksanaan program didukung dengan pemanfaatan *solar home system* dan PLTS untuk memenuhi kebutuhan energi di lokasi pembelajaran. Program juga mampu mendorong kreativitas guru dan murid, salah satunya melalui penyelenggaraan Pameran Cakrawala Sekolah Terapung yang melibatkan 124 siswa dengan 60 karya seni.



Roadmap



Target 2023

- Replikasi di 3 Sekolah Desa Sepatin
- Pengembangan komunitas belajar
- *Pilot project* sekolah rujukan lingkungan (P5)
- Pelaksanaan P5 (pengelolaan sampah)
- Magang dan *transfer knowledge* sarjana pesisir menjadi guru penggerak
- Beasiswa dan pendampingan Sarjana Pesisir

Strategi

- Pelatihan dan pendampingan guru serta bantuan pendidikan
- Kegiatan ekstrakurikuler siswa dan implementasi P5
- Pelibatan aktif orang tua dalam KBM dan Dukungan literasi
- Peningkatan kapasitas guru dan peningkatan kerja sama *multi stakeholder* dalam program (termasuk Komite Sekolah)
- Pelibatan para mahasiswa Sarjana Pesisir dalam Komunitas Belajar di Kecamatan Anggana

Pelibatan Pemangku Kepentingan

1. Yayasan Indonesia Mengajar
2. UPTD Kecamatan Anggana
3. Kelompok Belajar Kukar Idaman PHM
4. Pemerintah Desa dan Kecamatan
5. BNND KUKAR
6. Dinas Pendidikan Kabupaten dan Provinsi
7. Badan Guru Penggerak Kalimantan Timur
8. BUMDesa Sepatin
9. BUMDesa Tani Baru
10. SMP dan SMA sederajat di Kecamatan Anggana



Lulu Aulia
Sarjana Pesisir

Testimoni

“Menjadi seorang anak yang tinggal di pesisir tidak menyurutkan cita-cita saya untuk meraih mimpi yang besar. Dapat menempuh jenjang perkuliahan merupakan capaian besar di keluarga kami karena kami memiliki keterbatasan ekonomi. Melalui Guru Penggerak PHM yang mengenalkan program Sarjana Pesisir PHM, saya mendaftar dan mendapatkan beasiswa dari PHM”.

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

- 7.6380 ton CO₂/tahun penurunan emisi dari EBT
- 6.7 KwP kapasitas PLTS di 4 sekolah
- 3.600 liter/tahun pengurangan bahan bakar dari panel surya
- 6 Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten

Economy

- Rp38,8 juta/tahun penghematan biaya operasional 6 sekolah dari pemanfaatan EBT

Wellbeing

- 62 prestasi total diraih siswa dan guru tahun 2022-2024
- 4 penghargaan internasional
- 38 siswa lolos Perguruan Tinggi dan Beasiswa KIP di tahun 2023
- Pendampingan Sarjana Pesisir selama 3 tahun terakhir
- Dukungan 3 Guru Penggerak
- Tidak ada lagi guru/tenaga pengajar yang harus mengajar di beberapa tempat sekaligus karena jumlahnya sudah mencukupi

Society

- 503 Murid dan 40 Guru mendapatkan peningkatan kapasitas
- 4 lulusan sarjana kembali untuk membangun desa
- 251 siswa di 2 Desa mendapat akses jalan aman ke sekolah
- 7 km jembatan kayu memudahkan akses pendidikan
- Kerja sama dengan 3 institusi pemerintah & 16 lembaga pendidikan

Membangun Ekonomi Kreatif, Tingkatkan Daya Saing Masyarakat

[ISO.6.8.3][ISO.6.8.7][ISO.6.8.9][ISO.2.4.1][SDGs.8.3.1*]
 [SDGs.14.1.1.(a)][SDGs.2.4.1(a)][SDGs.14.4.1*][SDGs.14.b.1.(b)]
 [SDGs.13.2.2.(a)] [SDGs.7.1.2] [413-1][413-2]

“Ekonomi yang berkembang memberikan harapan, kesempatan, dan masa depan yang cerah bagi semua”

Pengolahan Limbah Lidi Sawit Menjadi Aneka Produk Bernilai Ekonomis



Identifikasi Risiko

Di salah satu wilayah kerja Pertamina Drilling, terdapat lahan kelapa sawit yang tidak hanya menghasilkan *Crude Palm Oil* (CPO) sebagai produk utama, namun juga hasil samping berupa pelepah dan lidi sawit sebagai limbah yang tidak dimanfaatkan. Pertamina Drilling melalui Pertamina Foundation merancang “Pelatihan Pengolahan Limbah Lidi Sawit menjadi Aneka Produk Turunan Bernilai Ekonomis” sebagai solusi untuk limbah yang dihasilkan



Tujuan Program

- Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan limbah kelapa sawit menjadi produk yang bernilai ekonomis
- Membantu mengatasi penumpukan limbah pelepah dan lidi



Roadmap



Target 2023

- Terbangunnya pola pikir yang berkelanjutan “Limbah menjadi Berkah”
- Masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan membuat produk kerajinan dari limbah lidi sawit
- Meningkatnya penghasilan dan kesejahteraan bagi kaum perempuan

Strategi

- Membentuk kelompok UMKM yang berfokus pada pengelolaan limbah lidi sawit menjadi aneka produk bernilai ekonomis
- Memberikan peningkatan kapasitas kepada masyarakat dalam mengelola limbah

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Pemerintah, Masyarakat



Fatimah Zaharah

Ketua kelompok UMKM Permata Sinar Berkarya

“Alhamdulillah ibu-ibu Kecamatan Bangko Pusako Kab. Rokan Hilir mendapatkan edukasi pengelolaan limbah lidi sawit menjadi barang yang bermanfaat dan meningkatkan pendapatan mereka. Terima kasih kepada Pertamina Drilling atas dukungan dan bantuannya kepada ibu-ibu Bangko Pusako, semoga semakin sukses”.

Testimoni

Outcome (Sustainability Compass)

Economy

80 juta peningkatan pendapatan kelompok tahun 2023 - 2024

Wellbeing

30 orang ibu rumah tangga mendapatkan peningkatan kapasitas mengolah limbah sawit

Society

40 orang penerima manfaat langsung dan 120 orang penerima manfaat tidak langsung

Desa Doudo AgroEduwisata Village



Identifikasi Risiko

Berdasarkan pemetaan sosial didapatkan bahwa Desa Doudo, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik mempunyai sejumlah tantangan yang perlu diatasi di antaranya rendahnya derajat hidup masyarakat, minimnya peluang kerja, serta keberadaan kelompok masyarakat rentan seperti kelompok ibu-ibu yang ditinggal suaminya menjadi TKI, Kelompok TKI/Migran, dan anak putus sekolah. Di sisi lain, desa ini memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif, khususnya dalam pengolahan komoditas jambu mete.

Sejak 2017 hingga 2022, Desa Doudo merupakan salah satu desa tertinggal dengan fasilitas infrastruktur yang belum memadai, sehingga timbul berbagai permasalahan di antaranya masalah kesehatan, lingkungan kumuh dan banyak masyarakat yang masih belum teredukasi. Mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani dengan modal lahan sawah tadah hujan, yakni hanya dapat berproduksi maksimal jika musim hujan. Desa Doudo juga memiliki potensi pada jambu mete yang terletak pada tiap sela-sela lahan sawah. Berawal dari tanaman peneduh, menjadi tanaman yang dapat diproduksi hasil buahnya (bijinya) secara melimpah menjadi produk kacang mete.

Berdasarkan permasalahan dan potensi masyarakat, PEP Poleng Field, Zona 11,

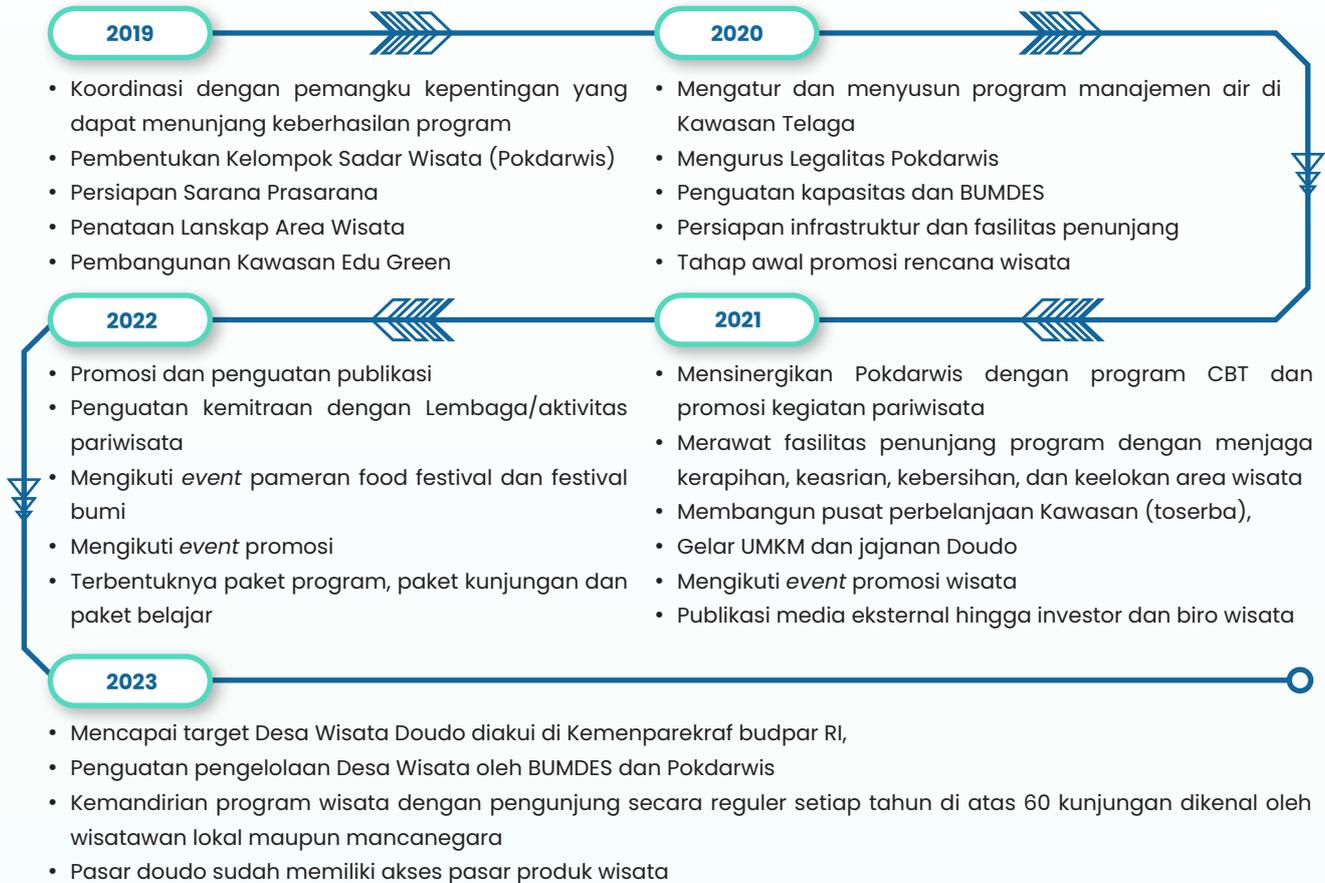


Tujuan Program

Mengubah pola pikir masyarakat dan mengoptimalkan potensi Desa Doudo, Kecamatan Panceng, Gresik yang sebelumnya berstatus Desa Tertinggal dapat menjadi Desa Mandiri. Selain itu, melalui program ini diharapkan dapat meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat.

Regional 4 bersama masyarakat Desa Doudo melaksanakan program AgroEduwisata Village. Program ini mengimplementasikan beberapa kegiatan utama yaitu mengembangkan kualitas kepariwisataan berbasis edukasi melalui pelatihan-pelatihan yang menunjang program. Kualitas kepariwisataan diciptakan melalui partisipasi aktif dari para pemangku kepentingan dan penerima manfaat di antaranya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Kelompok UMKM. Pokdarwis dilatih dalam mengelola wisata, dari kelembagaan kelompok, pengelolaan keuangan, pengelolaan publikasi, hingga strategi pembuatan paket wisata. Sementara itu, kelompok UMKM dilatih dalam membuat produk sesuai pasar dengan memberikan bantuan pengurusan legalitas.

Roadmap



Target 2023

- Masyarakat Desa Doudo dapat membangun desa melalui potensi lokal yang dimiliki
- Membangun sinergi kerja sama antara perusahaan dan masyarakat sekitar sehingga dapat melancarkan kegiatan operasional perusahaan
- Menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi Desa Doudo, terbangunnya sinergi dalam pengelolaan wisata Doudo
- Membuka peluang pengembangan ekonomi desa
- Meningkatnya pertumbuhan kualitas masyarakat Doudo dan naiknya kesejahteraan ekonomi desa

Strategi 2023

- Melakukan pendekatan masyarakat secara agama dengan pemikiran modern, sehingga masyarakat dapat menerima perusahaan untuk membina dan mengembangkan masyarakat. Strategi program dijalankan sesuai *roadmap*, *renja*, dan *renstra*.

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Pemerintah Desa Doudo, PKK, PONKESDES, Kelompok Kerja Desa Sehat, Karang Taruna Tunas Harapan, Arek Desa Doudo (ADD), BPD, PUAP GAPOKTAN, LPMD, Rukun Kematian, Takmis Masjid Jami', Pengurus Ranting Muhammadiyah Doudo, Pengurus Ranting Nahdhatul Ulama Doudo, Pemuda Muhammadiyah, Pemuda Ansor, HIPAM Qurnia, Kelompok Bank Sampah, BUMDes ASA, KOPWAN Sumber Rezeki, KSPP Syari'ah, PT Subur Malindo, Paguyuban TKI, PEP Poleng Field



Testimoni

Sutomo

Kepala Desa Doudo

“Kami berterima kasih kepada Pertamina atas pendampingan dan bantuannya. Kini, desa kami dikenal sebagai destinasi wisata edukasi, dan ini berdampak positif pada perekonomian masyarakat”

Outcome (Sustainability Compass)	
Uraian	
Nature	200 bibit Penanaman pohon mete di Kawasan Edu Wisata Doudo
Economy	Rp3-5juta/tahun Peningkatan pendapatan 23 anggota aktif Pokdarwis
Wellbeing	23 anggota Pokdarwis mendapat peningkatan kapasitas terkait publikasi dan promosi
Society	23 anggota Pokdarwis , bertambah dari tahun sebelumnya

Sinergi Agro Ternak Berbasis Mawah dalam Pemberdayaan Masyarakat di Meunasah Dayah



Identifikasi Risiko

- Peningkatan permintaan daging sapi yang signifikan dari tahun ke tahun di Kota Lhokseumawe
- Kota Lhokseumawe mempunyai potensi yang luas berupa lahan kosong untuk kegiatan pertanian dan peternakan
- Keterbatasan sumber daya, modal, serta pengetahuan dan keterampilan dalam pemeliharaan ternak yang efektif
- Pemeliharaan ternak yang masih menggunakan pendekatan tradisional, yaitu mengandalkan lahan penggembalaan yang memberikan dampak tidak signifikan pada pertumbuhan dan berat badan sapi



Tujuan Program

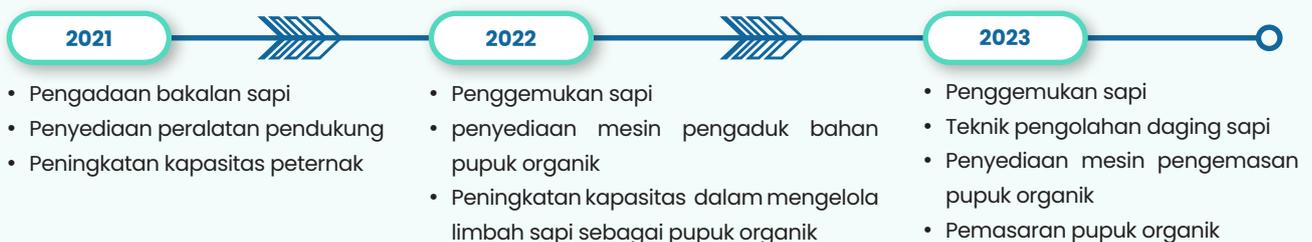
- Meningkatkan pendapatan masyarakat peternak
- Membentuk kelompok peternak yang terintegrasi
- Meningkatkan kualitas produk dan pemasaran produk peternakan
- Meningkatkan keahlian dan keterampilan peternak sapi

Desa Meunasah Dayah, yang terletak di Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe merupakan lokasi pelaksanaan program yang juga menjadi bagian dari wilayah kerja PT Pertamina Hulu Energi North Sumatra Offshore (PHE NSO). Banyak masyarakat yang memanfaatkan lahan kosong untuk ternak sapi serta memiliki akses yang baik terhadap sumber daya dan dukungan yang dapat mempercepat pengembangan program pemberdayaan masyarakat terutama dalam sektor peternakan. Untuk itu, PHE NSO melaksanakan program sinergi agro ternak berbasis mawah dalam pemberdayaan masyarakat di Meunasah Dayah (Satria Pertamina). Jumlah penerima manfaat dari program ini mencapai 11 peternak yang diidentifikasi sebagai kelompok rentan ekonomi sesuai data kemiskinan ekstrem desa.

Program dijalankan sesuai dengan praktik lokal masyarakat Desa Meunasah Dayah yaitu menerapkan sistem mawah yang merupakan bagian dari hukum adat Aceh sejak kesultanan Aceh sekitar abad ke-16.

PHE NSO berperan sebagai pemilik hewan memberikan 22 ekor sapi kepada masyarakat desa peternak. Sementara mawah dalam model peranakan adalah sapi yang diberikan telah bertambah secara jumlah mencapai 8 ekor, yang awalnya 22 menjadi 30. Sapi hasil mawah model peranakan yang kembali kepada PHE NSO akan digulirkan kepada masyarakat lain yang sebelumnya belum pernah mendapatkan perguliran sapi. PHE NSO akan mendata kembali calon penerima manfaat baru yang memiliki potensi, keinginan serta kemampuan yang dibutuhkan untuk memastikan keberlanjutan program.

Roadmap



**Target
2023**

- Peningkatan pendapatan peternak melalui penggemukan, penjualan, dan budidaya sapi
- Peningkatan pemahaman pengelolaan limbah kotoran sapi menjadi bahan pupuk organik
- Peningkatan kemampuan kognitif kelompok peternak tentang budidaya dan penggemukan sapi
- Stabilitas bahan pangan protein hewani

**Strategi
2023**

- Pelatihan pemilihan dan pembuatan makan ternak
- Pelatihan pengelolaan limbah kotoran hewan ternak menjadi pupuk organik
- Pengembangan dan perbaikan infrastruktur kandang ternak
- Kerja sama kemitraan dengan lembaga eksternal untuk monitoring evaluasi

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Camat Muara Satu, Forum Keuchik Kecamatan Muara Satu, Keuchik, Yayasan Bina Agro Mandiri, Universitas Malikul Shaleh (UNIMAL) Kota Lhokseumawe



Taruna Putra Satya,

Camat Muara Satu (Stakeholder Pemerintah Ring 1 Perusahaan)

“Program SATRIA PERTAMINA sudah berjalan selama lebih dari dua tahun dan telah menghadapi beraneka ragam dinamika di masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa program ini memiliki tanggapan antusias dari masyarakat dan saya berharap PHE NSO masih mau melanjutkan program ini dengan melakukan inovasi dan pengembangan program di Kecamatan Muara Satu agar dampak dapat dirasakan lebih luas dan kesejahteraan masyarakat meningkat.”

Testimoni

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

Pengurangan emisi, dengan pemanfaatan kotoran ternak sapi menjadi pupuk

Economy

Diversifikasi Produk Olahan Limbah Ternak

Wellbeing

11 orang mendapatkan peningkatan kapasitas dalam penggemukan dan budidaya sapi

Peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengolahan limbah sapi menjadi pupuk organik

Peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengolahan daging sapi dan pemasaran

Keamanan pangan

Society

Peningkatan kapasitas peternak, baik secara jaringan kemitraan maupun relasi pengembangan produk peternakan

11 orang penerima manfaat langsung dan terdapat 1500 penerima manfaat tidak langsung

Gerakan Perempuan Lestarian Alam melalui Konservasi Pinang (Gemilang)



Pengangguran dan kemiskinan, terutama di kalangan perempuan



- Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan perempuan dengan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan melalui pemberian pelatihan dan peluang usaha berbasis pinang
- Melestarikan pohon pinang melalui penanaman, perawatan, dan pemanfaatan pinang secara berkelanjutan
- Menerapkan pertanian berkelanjutan melalui praktik pertanian ramah lingkungan dengan metode organik

PT Pertamina EP Pendopo Field (PEP Pendopo) melihat potensi dan permasalahan di salah satu wilayah operasinya yakni Desa Sukakarya, Kecamatan STL Ulu Terawas, Kabupaten Musi Rawas. Hingga saat ini PEP Pendopo telah berhasil memberdayakan perempuan bersama kelompok wanita tani (KWT) Melati melalui program Gemilang. Para ibu penggerak KWT Melati kini berhasil mengolah pinang menjadi berbagai produk bernilai tambah, seperti bandrek, permen, hingga produk ramah lingkungan seperti wadah dengan bahan alami untuk berbagai kebutuhan. Selain itu, PEP Pendopo juga mendorong mitra binaan untuk melakukan diversifikasi produk dengan mengembangkan korosi inhibitor alami menggunakan pinang dan produk *eco-print* kain atau tas ramah lingkungan melalui pemanfaatan daun dan bagian lain dari pohon pinang.



Roadmap



Target 2023

Peningkatan kesejahteraan perempuan, pengembangan pertanian berkelanjutan, dan perlindungan lingkungan

Strategi 2023

Melakukan kolaborasi, memobilisasi sumber daya lokal, partisipatif, fasilitasi dan katalisasi, sekaligus mendorong inisiatif masyarakat

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Perempuan Desa Sukakarya, Pemerintah Desa dan Kecamatan, Dinas Perkebunan dan Dinas Koperasi & UKM Kabupaten Musi Rawas, Kelompok Bina Tani Organik dan Kelompok Wanita Putri 21, Plepah.id, Agradaya, Kanantra Danantra, dan Pengeksport Pinang, Departemen Kimia FMIPA UGM





Testimoni

I Wayan Sumerta Senior Manager Pendopo Field

"Saya selalu percaya, sebuah perusahaan tidak bisa tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat yang "sakit". Itulah sebabnya, saya selalu mendorong Pertamina Pendopo Field terlibat dalam mengatasi isu sosial dan lingkungan di wilayah kerja perusahaan. Program GEMILANG merupakan satu dari sekian bukti konkret Pendopo Field dalam mengatasi dua permasalahan di masyarakat."

Hj. Suwarti, S.IP Wakil Bupati Musi Rawas

"Upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh Pertamina Pendopo Field di Desa Sukakarya, Kecamatan STL Ulu Terawas, Kabupaten Musi Rawas, bisa menjadi contoh baik bagi perusahaan lain dalam melakukan CSR. Pasalnya, Pertamina Pendopo Field mampu mengatasi permasalahan kemiskinan dan pengangguran, khususnya di kalangan perempuan, dengan memaksimalkan potensi lokal yang sebelumnya dianggap sebelah mata, yakni pohon pinang. Harus diakui, pendekatan seperti ini masih belum banyak dilakukan oleh perusahaan lain."

Andi Karya Kades Sukakarya

"Sebagai kepala desa di Desa Sukakarya, saya mengucapkan terima kasih kepada Pertamina Pendopo Field, yang sudah menjalankan CSR Program GEMILANG di desa kami. Program GEMILANG adalah bukti nyata bagaimana Pertamina Pendopo Field tidak sekadar mengejar keuntungan ekonomi, melainkan juga memberikan kontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan."

Suhartini Ketua KWT Melati

"Sejak tahap perencanaan sampai pelaksanaan Program GEMILANG, kami dan Pertamina Pendopo Field sepakat berkolaborasi memberikan kontribusi terbaik baik dari sumber daya dan dukungan lainnya. Hal ini menggugah hati kami, karena kami dipandang sebagai orang-orang yang berkemampuan, bukan sebagai penerima belas kasihan."

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

- 1.500 kg/bulan pengurangan pembakaran pelepah pinang
- 184,8 kg/bulan pengurangan limbah organik
- 1.200 kgCO₂eq pengurangan emisi dari pembakaran pelepah
- 1.118,72 kgCO₂eq pengurangan emisi dari limbah organik
- 14.233 bibit pinang ditanam
- 90.000/tahun Styrofoam diganti dengan emisi 4.500 CO₂
- 25 ha lahan yang ditanami pinang
- 55 ton stok karbon meningkat & 4.925 ton/tahun cadangan karbon
- 3 ton/tahun pupuk organik digunakan, menyimpan 0,162 tonCO₂ di tanah

Economy

- Rp3,7 juta/bulan pendapatan dari wadah ramah lingkungan
- Rp1,1 juta/bulan pendapatan penjualan bahan baku ke Plepah.id
- Rp125 ribu/bulan peningkatan pendapatan petani pinang yang sebelumnya Rp0
- Rp9 juta/masa tanam pengurangan biaya pembelian pupuk kimia
- Rp3,4 juta/bulan peningkatan pendapatan dari 8 KK masyarakat miskin

Wellbeing

- 8 KK miskin, 6 perempuan kepala rumah tangga berhasil diantarkan dari kemiskinan

Society

- 60 orang perempuan aktif berpartisipasi pada implementasi program
- 15 orang laki-laki berpartisipasi sebagai mitra petani pinang melalui skema kemitraan dengan KWT Melati
- 75 orang penerima manfaat langsung
- 300 penerima manfaat tidak langsung

Pemanfaatan Ulang Sabut Kelapa (PUSAKA)



Identifikasi Risiko

Belum optimalnya pemanfaatan kulit kelapa, banyak masyarakat Kelurahan Saloloang membakar limbah sabut kelapa yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap lingkungan



Tujuan Program

- Mengoptimalkan pemanfaatan limbah sabut kelapa di Kelurahan Saloloang yang merupakan *local commodities*
- Menciptakan *added value* pada produk hasil olahan sabut kelapa
- Menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Saloloang
- Mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) warga lokal dalam pengolahan sabut kelapa

Kelurahan saloloang merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah Tanjung Jumlai di Kawasan pesisir Kecamatan Penajam Paser Utara, yang mempunyai komoditas tanaman pangan berupa kelapa. Namun saat ini pemanfaatan kelapa masih terfokus kepada daging buah saja, sedangkan bagian lain dari kelapa masih belum termanfaatkan dan lebih sering dibuang begitu saja. Seperti yang diketahui bahwa kulit kelapa adalah lapisan terluar kelapa yang dapat diolah lagi menjadi produk turunan yang memiliki *added value*. Sabut kelapa dapat diolah menjadi beragam produk jadi dan setengah jadi seperti serat sabut (*cocofiber*), serbuk sabut kelapa (*cocopeat*), serbuk sabut pada (*cocopeat brick*), *coco mesh*, *coco pot*, *coco sheet* hingga menjadi berbagai macam kerajinan kriya.

Untuk itu, PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT) Daerah Operasi Bagian Selatan (DOBS) bersama masyarakat Kelurahan Saloloang melaksanakan program pemanfaatan ulang sabut

kelapa (PUSAKA). Program PUSAKA ini dijalankan dengan bersinergi bersama Koperasi Produsen KIM (Kriya Inovasi Mandara). Pemanfaatan limbah sabut kelapa dalam program PUSAKA sudah memiliki beberapa diversifikasi produk seperti *cocopeat*, *coco fiber*, *cocomesh*, pot anggrek, dan kerajinan kriya. Kontribusi Program PUSAKA dalam mengurangi limbah sabut kelapa mencapai 108 ton/tahun. Hal ini juga berkontribusi mengurangi potensi pembakaran limbah dan efek rumah kaca sabut kelapa sebesar 248,8 ton CO_2 /tahun.

Selain itu, kami juga menyelenggarakan kegiatan peningkatan kapasitas melalui pelatihan kerajinan kriya dari sabut kelapa dan mendukung sarana prasarana berupa teknologi tepat guna untuk meningkatkan produksi *cocopeat* dan *cocofiber*. Koperasi KIM melalui program PUSAKA telah ditunjuk menjadi salah satu UMKM pilihan IKN (Ibu Kota Nusantara) dan sering sekali menjadi UMKM percontohan dan UMKM khas Kabupaten Penajam Paser Utara.

Roadmap



Target 2023

- Meningkatkan produksi *cocopeat* dan *cocofiber* dengan target 1 ton/hari
- Mengikuti expo ekspor untuk produk turunan sabut kelapa

Strategi

- Bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mempelajari pasar ekspor yang masih sangat terbuka dengan produk sabut kelapa. Saat ini Koperasi Kriya Inovasi Mandara didampingi oleh Bank Indonesia cabang Kalimantan Timur untuk dapat memenuhi administrasi menuju pasar ekspor

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Petani kelapa, Dinas DISPERINDAGKOP, Koperasi KIM (Kriya Inovasi Mandara)

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

108 ton/tahun pemanfaatan limbah sabut kelapa

248,4 ton/tahun pengurangan emisi GRK

Economy

Rp280 juta/tahun penghasilan Koperasi Kriya Inovasi Mandara (KIM)

Wellbeing

15 orang perempuan *single parent* dapat bekerja

20 orang mendapatkan peningkatan kapasitas terkait diversifikasi produk sabut kelapa

Society

2 kali/bulan kegiatan rutin bazar sembako murah untuk anggota dan santunan anak yatim

Meningkatnya kohesivitas sosial



Pemberdayaan Warga Binaan Pemasarakatan di Lapas Perempuan Kelas IIB Jambi melalui Pengembangan Batik Ramah Lingkungan



Identifikasi Risiko

- Tingkat residivis yang cukup tinggi oleh Warga Binaan Pemasarakatan (WBP) Perempuan disebabkan kurangnya kegiatan pembekalan bagi Warga Binaan Pemasarakatan sebagai modal persiapan dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat pasca hukuman
- 80% Warga Binaan Pemasarakatan (WBP) terjerat oleh kasus penyalahgunaan narkoba, yang disebabkan permasalahan ekonomi di antaranya sulit mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak,
- Citra negatif dari masyarakat sebagai mantan narapidana, sehingga para mantan WBP ini menjadi sulit untuk bersosialisasi dan merasa terasingkan dari daerahnya sendiri



Tujuan Program

- Meningkatkan kapasitas warga binaan Pemasarakatan Lapas Perempuan selama masa tahanan terutama dalam membuat
- Meningkatkan kesejahteraan warga binaan Pemasarakatan Lapas Perempuan Kelas II B Jambi terutama pasca hukuman
- Mendukung dan menciptakan kegiatan ekonomi hijau untuk warga binaan Lapas Perempuan Kelas II B Jambi
- Mengajak berbagai pihak (pemerintah, sektor swasta, NGO) untuk berkontribusi mendukung dan mendampingi warga binaan pemasarakatan Lapas Perempuan Kelas II B Jambi, sehingga menjadi pelaku usaha yang mandiri dan profesional pasca hukuman

PT Pertamina EP Jambi Field (PEP Jambi) melaksanakan program Pemberdayaan Warga Binaan Pemasarakatan di Lapas Perempuan Kelas IIB Jambi. Program ini merupakan tahap lanjutan dari keberhasilan pelaksanaan program Kampung Bersinar di Kelurahan Legok, Kota Jambi yang sebelumnya telah diselenggarakan PEP Jambi. Berdasarkan hasil pemetaan sosial dan FGD bersama Kemenkumham dan BNN Provinsi Jambi, banyak WBP berusia 20-58 tahun terjerat kasus penyalahgunaan narkoba yang diakibatkan permasalahan ekonomi. Permasalahan lainnya yaitu tingginya angka residivis sebab kurangnya kegiatan pembekalan untuk modal WBP dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat pasca hukuman.

Implementasi program ini sesuai dengan perencanaan berupa renstra. Inisiasi awal dilakukan dengan membentuk kelompok yang memiliki minat dan bakat pada membuat yang disebut Kelompok Batik Kejora yang berarti tetap bisa bersinar dan berkarya meskipun dari balik jeruji. Setelah melaksanakan pembentukan kelompok, diadakan

peningkatan kapasitas melalui pelatihan pelatihan untuk memberi pengetahuan bagi para anggota terkait batik dan proses produksi serta praktiknya. Pelatihan yang dilakukan melibatkan Kelompok Batik Serumpun Berlian yang juga merupakan kelompok binaan EP Jambi sebagai pengajar.

Kegiatan peningkatan kapasitas lainnya yaitu berupa pelatihan manajemen keuangan, pemetaan pasar, komunikasi, digital, dan pengelolaan limbah.

Selain kegiatan peningkatan kapasitas, PEP Jambi juga menyelenggarakan kegiatan lain seperti pembuatan IPAL Amprangan (Aman, Praktis, dan Ramah Lingkungan) sebagai salah satu bentuk penyelamatan air dan menjaga kondisi lingkungan dari sisa limbah cair produksi batik. Selain itu, PEP Jambi juga menambahkan IPAL *portable* yang mampu menyaring dan menghilangkan unsur kimia dalam air sisa produksi batik ini sehingga air yang telah bersih dapat digunakan kembali untuk produksi batik selanjutnya. Langkah ini sekaligus menjawab permasalahan terbatasnya suplai air di Lapas.

Roadmap



Target 2023

- Peningkatan keterampilan kelompok
- Peningkatan kepercayaan diri
- Peningkatan peluang kerja

Strategi 2023

- Pelatihan peningkatan kapasitas dan keterampilan
- Program dukungan karier dan usaha
- Pengembangan program hilirisasi

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Kemenkumham Kanwil Jambi, Lapas Perempuan Kelas IIB Jambi, Dinas KUKM Kabupaten Muaro Jambi, dan Kelompok Batik Serumpun Berlian



Testimoni

Hermansyah

Field Manager PT Pertamina EP Jambi Field

“Program ini merupakan bagian dari komitmen kami untuk tidak hanya menjalankan bisnis secara bertanggung jawab tetapi juga berkontribusi positif kepada masyarakat dengan memberikan kesempatan yang adil bagi Warga Binaan untuk memperoleh keterampilan baru, seperti dalam pembuatan batik ramah lingkungan, yang dapat meningkatkan peluang mereka untuk berintegrasi kembali ke masyarakat dengan lebih baik. Kami telah melihat sendiri perubahan positif yang

terjadi pada para peserta dari meningkatnya kepercayaan diri hingga keterampilan baru yang membuka pintu bagi masa depan mereka yang lebih cerah. Program ini juga mencerminkan nilai-nilai inti kami dalam tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu memajukan masyarakat melalui inisiatif yang inklusif dan berkelanjutan. Terima kasih kepada semua yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi pada keberhasilan program ini. Bersama, kita bisa menciptakan perubahan yang berarti dan berkelanjutan.”

Susi Anisa Pohan

Kepala Lapas Perempuan Kelas IIB Jambi

“Kami sangat puas dengan hasil implementasi program ini. Program ini bukan hanya tentang memberikan keterampilan baru, tetapi juga tentang membangun kepercayaan diri dan memberikan kesempatan bagi Warga Binaan untuk memperbaiki hidup mereka. Melihat perubahan positif pada para peserta dan dampak yang ditimbulkan membuat kami semakin yakin bahwa pendekatan pemberdayaan seperti ini adalah solusi yang efektif. Kami berkomitmen untuk terus mendukung dan mengembangkan program ini untuk memberikan manfaat yang lebih besar lagi ke depannya.”

Melly

Mantan Narapidana dan Penerima Manfaat

“Sebagai salah satu Warga Binaan yang pernah mengikuti Program Pemberdayaan yang dilakukan oleh Pertamina EP Field Jambi. Saya merasa sangat beruntung dan terinspirasi. Program ini tidak hanya memberikan kami keterampilan baru dalam pembuatan batik ramah lingkungan, tetapi juga membuka peluang baru untuk masa depan kami. Saya merasa lebih percaya diri dan bersemangat untuk kembali ke masyarakat dengan keterampilan yang bisa diterima dan dihargai.”

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

720 liter air sisa produksi batik dikelola melalui IPAL Amprangan dan *portable* sehingga dapat dimanfaatkan kembali

Economy

Rp17 juta/tahun peningkatan pendapatan kelompok

Wellbeing

20 orang mendapatkan peningkatan kapasitas, termasuk pengetahuan membuat batik

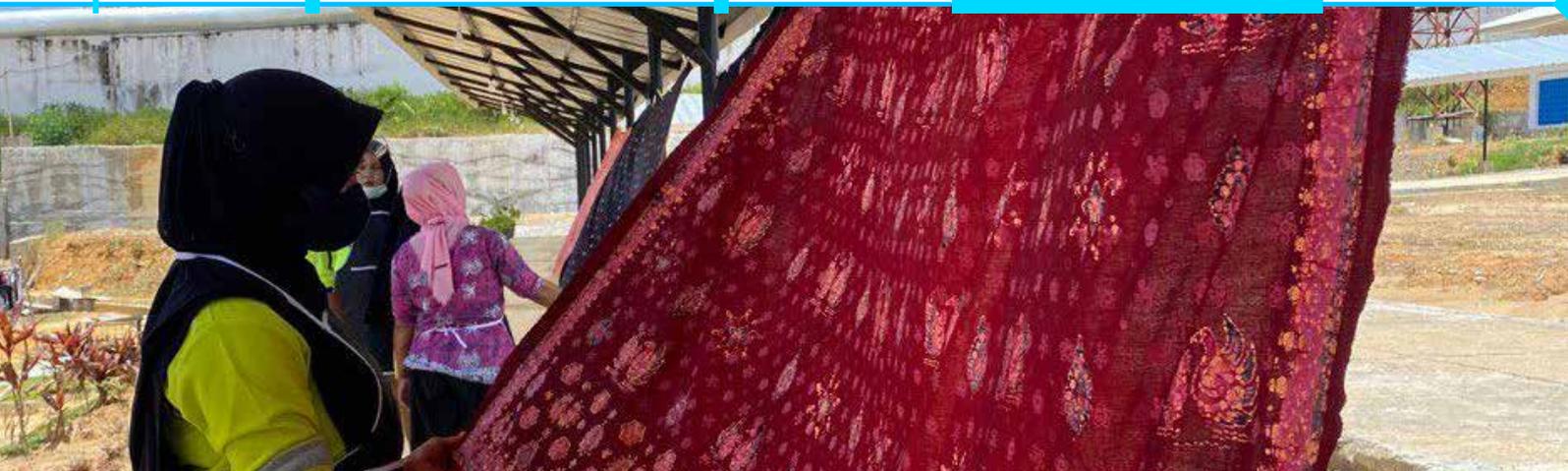
Society

6 kelompok binaan baru terbentuk

20 orang penerima manfaat langsung dan 210 penerima manfaat tidak langsung

1 UMKM baru terbentuk

Kemitraan dengan 2 Lembaga Pemerintah dan 4 komunitas



Desa Wisata Kampung Patin



Identifikasi Risiko

- Terdapat 12 Kabupaten/Kota yang memiliki potensi wisata alam, budaya, kuliner yang masih terbuka untuk dikembangkan dan ditingkatkan, terutama di tingkat desa
- Masih kurangnya pengetahuan dan kompetensi pelaku wisata lokal pada bidang yang berkaitan langsung dengan pariwisata, seperti: pengembangan dan diversifikasi olahan produk-produk unggulan yang dimiliki, kemampuan pemandu wisata, pengelolaan *homestay*, kuliner, dan sikap sadar wisata



Tujuan Program

- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia pelaku wisata berbasis masyarakat untuk mendukung berkembangnya sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di tingkat desa melalui pelatihan, *coaching*, maupun *benchmarking*
- Mengoptimalkan potensi wisata dan ekonomi kreatif yang dimiliki desa untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat

Wilayah kerja Rokan, Zona 2 & 3, dan Regional 1 melakukan pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis desa (*community based tourism*) di Kampung Patin. Program ini bertujuan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui desa wisata yang maju dan mandiri.

Intervensi program yang dilakukan di antaranya adalah memberikan pelatihan peningkatan kapasitas bagi pelaku wisata lokal, seperti: *story telling* bagi pemandu wisata, tata kelola *homestay* bagi pemilik penginapan, dan pelatihan *gastronomy* bagi pelaku wisata yang bergerak di bidang makanan lokal. Kegiatan lainnya yaitu pendampingan serta memfasilitasi peningkatan kemasan produk, perizinan, promosi, bantuan peralatan produksi produk turunan ikan, dan membeli produk UMKM dampingan untuk keperluan penyelenggaraan kegiatan di internal perusahaan seperti *goodie bag* dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk mendukung produktivitas dan akses ke pasar yang lebih luas.



Roadmap



Target 2023

- Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui Desa Wisata
- Meningkatkan nilai sumber daya lokal untuk kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan pariwisata

Strategi 2023

- Menunjukkan komitmen STP Riau untuk membangun Desa Wisata Riau yang Maju dan Mandiri serta sebagai Sekolah Tinggi Pariwisata yang bertanggung jawab di bidang Pariwisata
- Mendukung percepatan pembangunan desa secara terpadu untuk mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa
- Meningkatkan daya saing UMKM dan ekonomi kreatif pada pasar lokal dan produk ekspor

Pelibatan Pemangku Kepentingan

STP Riau, Kementerian Pariwisata dan Ekraf, Dinas Pariwisata Riau, PHR, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten/Kota, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Lingkungan Hidup, STP Riau, Camat, Kepala Desa/Lurah, PKK Desa, Pokdarwis, Penggiat Pariwisata, Pengelola *homestay*, Pengelola Objek wisata, Pelaku UMKM, Pelaku Kriya dan Souvenir, ABK, Media



Ramlah PJ Sekda Kampar

“Budidaya ikan dan produk turunan ikan telah meningkatkan perekonomian masyarakat Koto Masjid. Alhamdulillah untuk Desa Koto Masjid telah berhasil menjadi juara pertama Desa Berprestasi, semoga ini bisa terus ditingkatkan dan menjadi semangat baru bagi desa lainnya.”

Testimoni



Akhyar Nur

Pt. Kepala Dinas pariwisata Kabupaten Kampar

Testimoni

"Kami memberikan apresiasi setinggi tingginya kepada PT. PHR dan STP Riau yang telah memberikan pembinaan dan bantuan kepada masyarakat Desa Koto Mesjid menjadi desa wisata. Keberhasilan Koto Mesjid sebagai desa wisata diharapkan mampu menjadi motivasi dalam mengembangkan 130 lebih destinasi wisata dan 69 destinasi wisata religius yang dimiliki Kabupaten Kampar."

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

Penhijauan untuk menghasilkan suasana desa wisata yang asri dan sejuk serta menjaga daerah tangkapan air

Economy

Adanya aneka produk baik yang berbahan dasar ikan patin, kerajinan

Peningkatan kunjungan ke Kampung Patin akan menjadi sumber pendapatan masyarakat perajin, pengelola homestay dan pemandu wisata

Wellbeing

Sektor pariwisata dan ekonomi kreatif menjadi sumber pendapatan alternatif yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat, di samping kegiatan budidaya ikan patin segar yang memang sudah dilakukan dari jauh hari sebelumnya.

Society

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata dan UMKM dapat menghasilkan diversifikasi produk untuk ditawarkan kepada pengunjung serta membuka lapangan kerja bagi masyarakat pegiat wisata.



Kelompok Tani Kampung Kopi Luwak Desa Prangat Baru (Kapak Prabu)



Identifikasi Risiko

Mempunyai potensi perkebunan karet yang menjadi sebagian mata pencaharian masyarakat, namun mengalami permasalahan merosotnya harga karet mencapai Rp7.000-8.000/kg serta terjadi monopoli harga karet mentah dari tengkulak



Tujuan Program

- Mendukung pengembangan kualitas hidup dan mendorong kemandirian masyarakat, khususnya di Desa Prangat Baru, Kecamatan Marangkayu, Kabupaten Kutai Kartanegara
- Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat mengenai budidaya kopi liberika yang ramah lingkungan
- Menyerap emisi karbon dari kegiatan replikasi penanaman bibit kopi liberika dan vegetasi pendukung integrasi budidaya lebah kelulut pada tanaman kopi liberika
- Menyeimbangkan ekosistem hutan produksi melalui tumpang sari kopi di perkebunan karet
- Mereduksi efek gas rumah kaca dan pemanasan global (*global warming potential*) melalui penanaman vegetasi pendukung habitat satwa luwak
- Mereduksi penggunaan kayu bakar melalui fabrikasi mesin *roasting* hemat energi
- Menciptakan kampung ekologis berwawasan pertanian berkelanjutan
- Menciptakan dampak *multiplier* bagi petani kopi, kelompok pembudidaya lebah kelulut, kelompok katering PKK, Kelompok Sadar Wisata, Kelompok UKM, dan Unit Usaha BUMDes Mekarjaya Desa Prangat Baru

PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur Daerah Operasi Bagian Utara (PHKT DOBU) melakukan pemberdayaan kelompok tani kampung kopi luwak di Desa Prangat Baru, Kecamatan Marangkayu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur melalui program Kapak Prabu. Implementasi program ini berdasarkan hasil pemetaan sosial tahun 2020 dan bertujuan untuk mengedukasi petani kopi Liberika dan peternak satwa musang Luwak sehingga mampu meningkatkan taraf perekonomian 34 orang anggota Kelompok Tani Kampung Kopi Luwak. Kelompok ini melakukan pengembangan pembibitan kopi liberika dengan metode tumpang sari karet dan kopi yang merupakan ide orisinal kelompok tani dan pertama kali ada di Provinsi Kalimantan Timur.

Tanam kopi liberika dipilih dengan pertimbangan produk olahannya dapat dijual secara mandiri dalam bentuk biji atau serbuk kopi yang

telah di-*roasting* (dipanggang) maupun minuman kopi yang disajikan untuk para tamu yang datang mengunjungi kebun pilot *project* kampung kopi luwak Desa Prangat Baru. Kemudahan membuat dan menjual produk turunan dari suatu produk tanaman perkebunan tentu saja memberikan keuntungan bagi para petani, sehingga dapat memutus mata rantai tengkulak penjualan produk perkebunan biji kopi.

Dalam implementasinya berlandaskan pada tiga pondasi di antaranya budidaya tanaman Kopi Liberika, pemeliharaan satwa Musang Luwak yang memperhatikan *animal welfare*, dan eduwisata Kampung Kopi Luwak dengan berbagai kegiatan wisata edukatif. Program ini juga terintegrasi dengan program pemberdayaan lainnya salah satunya yaitu *biogreening* yaitu pengolahan limbah non B3. Pengolahan sisa makanan tersebut dicacah dan difermentasi sehingga menjadi

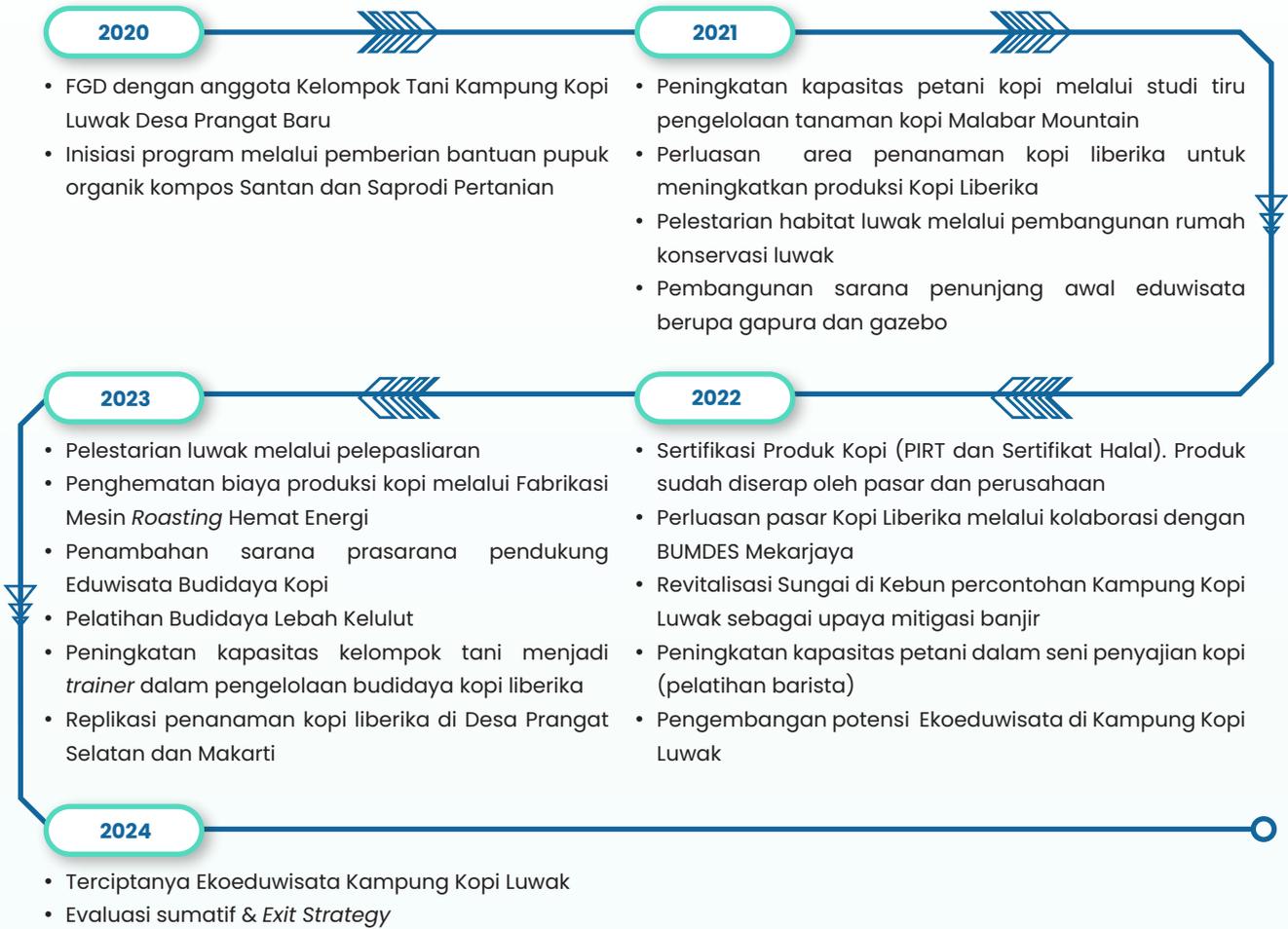
pupuk organik kompos santan terminal (Kontan) yang dapat dimanfaatkan untuk kelompok tani pembudidaya kopi liberika dalam meningkatkan mutu dan produktivitasnya. Hingga saat ini pupuk organik telah dimanfaatkan untuk 29.000 tanaman kopi yang ditanam pada 30 ha lahan di Desa Prangat Baru, Prangat Selatan, dan Makarti.

PHKTDobu juga mengembangkan inovasi teknologi tepat guna berupa fabrikasi mesin *roasting* hemat energi untuk mengurangi penggunaan bahan bakar gas dan penebangan pohon yang

dijadikan sebagai kayu bakar. Mesin ini dirancang dengan prinsip kerja mencegah terjadinya kegosongan biji kopi, melalui sistem *cutoff* api ketika suhu mesin sudah mencapai pada titik yang ditentukan yaitu 165°C. Mesin akan kembali menyala ketika suhu mesin turun menjadi 150°C dan memanaskan tabung pemanggang sampai kembali pada suhu 165°C. Umumnya, dalam tiga siklus pemanggangan, biji kopi sudah masak dengan sempurna. Selain itu, sebagai bagian dari upaya konservasi yang dilakukan, PHKT DOBU telah melepasliarkan empat ekor satwa luwak.



Roadmap



Target 2023

- Pengembangan program melalui integrasi budidaya lebah kelulut pada tanaman kopi liberika untuk membantu penyerbukan bunga kopi sehingga lebih optimal

Strategi 2023

- Pelatihan budidaya kelulut yang dapat mendukung bunga tanaman kopi, mineral dari ketika daun karet, dan keberadaan kolam serta embung sebagai sumber mineral bagi lebah kelulut
- Melakukan kegiatan *employee volunteerism* yaitu fabrikasi mesin *roasting* hemat energi yang menggunakan energi dari pembangkit listrik tenaga surya (PLTS)

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Pemerintah Desa Prangat Baru, Pemerintah Kecamatan Marangkayu, Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara, Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Kartanegara, Dinas Koperasi Kabupaten Kutai Kartanegara, Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara, DPMPSTP Kabupaten Kutai Kartanegara, PT Alam Karya Gemilang, PT Mahakam Sumber Jaya, PT Thiess, Perhimpunan Hotel & Restoran Indonesia Kaltim, PT Warna Pelangi Tour & Travel, Himpunan Kerukunan Tani Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Universitas Padjajaran, Universitas Mulawarman, Puslitkoka Jember



Drs. Edi Damansyah, M,Si
Bupati Kutai Kartanegara

“Jadikan kopi luwak Prangat Baru ini sebagai salah satu ikon Kabupaten Kutai Kartanegara.”

Testimoni

Outcome (Sustainability Compass)
Nature
233,35 ton pemanfaatan limbah organik menjadi pupuk organik
48,44 ton CO₂eq potensi reduksi emisi dari pemanfaatan limbah organik
29.000 pohon kopi yang ditanam
30 ha lahan kopi
4 ekor luwak dilepasliarkan
1.760 kg/tahun pengurangan kayu bakar yang dikurangi untuk pemanggangan biji kopi
Economy
Rp72 juta/tahun omzet penjualan kopi liberika
Rp83.000/bulan penghematan modal produksi dari penggunaan panel surya
Rp2,15 juta/bulan peningkatan penghasilan
22 koloni aktif menghasilkan madu lebah kelulut
4 produk diferensiasi kopi
4 produk UMKM dipasarkan menjadi oleh-oleh khas
Bersertifikasi PIRT dan Halal produk kopi luwak liberika
Wellbeing
3 pelatih ahli budidaya kopi
1 barista ahli
10 lansia sebagai penerima manfaat
80,67% nilai IKM
Society
4 kelompok terbentuk
152 orang penerima manfaat langsung
1.094 jiwa penerima manfaat tidak langsung
1.704 kunjungan wisatawan domestik
59 kunjungan wisatawan mancanegara
3 ha Desa Makarti dan 2 ha Prangat Selatan mereplikasi penanaman kopi

Semai Jamur dengan Cerdas dan Berwawasan Pangan (Semur Cendawan)



Identifikasi Risiko

- Kondisi cuaca yang kurang mendukung untuk pertanian, tidak memiliki lahan, harga jual panen yang fluktuatif, dan juga biaya produksi yang tinggi menjadi faktor rendahnya pendapatan petani Kelurahan Waru
- Potensi limbah serbuk kayu yang dihasilkan cukup besar dan tidak termanfaatkan, serta pengetahuan budidaya jamur yang masih terbatas



Tujuan Program

- Membentuk kelompok yang dapat meng-optimalisasi pengelolaan lahan dengan intensifikasi lahan pekarangan yang mendukung ketahanan pangan dengan komoditas penyangga
- Mengedukasi masyarakat dalam mengelola kelembagaan kelompok sehingga budidaya komoditas penyangga dalam hal ini budidaya jamur dapat mewujudkan ketahanan pangan
- Menciptakan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan segala bentuk sumber daya manusia dan sumber daya alam menjadi saling terintegrasi
- Menghasilkan produk-produk unggulan yang saling berkaitan satu sama lain
- Membentuk sistem dan model bisnis inti plusma budidaya jamur berbasis kemitraan dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan kapasitas masyarakat dalam budidaya jamur sebagai komoditas penyangga
- Mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat serta membentuk ketahanan pangan dengan upaya intensifikasi lahan pertanian yang sudah ada
- Menciptakan peluang usaha baru bagi petani dengan pengembangan budidaya jamur sebagai komoditas penyangga yang memiliki peluang pasar yang terbuka luas

PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur Daerah Operasional Bagian Selatan (PHKT DOBS) mengembangkan inovasi bersama Kelompok Bintang Jamur dan KWT Dahlia, pada usaha produk pertanian/pangan yang berkelanjutan dan bersifat non-ekstraktif salah satunya pada budidaya jamur di Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Pada program ini, kami berfokus mendorong peningkatan produksi jamur dengan memanfaatkan serbuk kayu sisa yang diolah menjadi media tanam baglog yang juga bisa digunakan sebagai pupuk organik. Serbuk kayu yang dihasilkan dari tiga pengrajin kayu (Somel) yaitu sekitar 20 – 30 ton/bulan limbah serbuk kayu. Pemanfaatan bekas baglog ini sebagai pupuk dapat membentuk ekonomi sirkular dan mampu mengurangi *cost production* dari pembelian pupuk.

Program ini dijalankan sejak 2022 yang dimulai dengan memberikan pendampingan dan sarana

prasarana guna mendukung meningkatkan produksi jamur tiram. Kami menyelenggarakan berbagai pelatihan di antaranya manajemen ekonomi rumah tangga dan intensifikasi lahan dengan budidaya jamur sebagai komoditas untuk mencapai ketahanan pangan yang dimulai sejak pembuatan bibit jamur mandiri guna mengurangi *cost production* dan kualitas bibit lebih terjamin.

Inovasi yang dikembangkan melalui program ini yaitu model bisnis inti plusma untuk memandirikan kelompok petani dan masyarakat yang menjadi Mitra Plusma agar kesejahteraan dapat merata. Seluruh anggota KWT Dahlia dan Kelompok Bintang Jamur ditargetkan memanfaatkan lahan pekarangan rumahnya agar produktif dan juga mendukung pertanian ketahanan pangan keluarga. Hasil dari budidaya diharapkan dapat memenuhi permintaan pasar di Kabupaten Penajam Paser Utara.



Roadmap

2020

- Pengaktifan kembali KWT Dahlia
- Pemberian mesin untuk peningkatan produksi jamur
- FGD kegiatan rencana kerja

2021

- Pelatihan budidaya jamur dan penggunaan teknologi tepat guna
- Pembuatan apartemen jamur untuk KWT dan lansia di Kelurahan Waru
- Replikasi budidaya jamur di desa lain
- *Learning center* budidaya jamur dan model bisnis inti-plusma
- Kerja sama dengan PT PDC berupa penyerapan jamur untuk mendukung Pertamina sehat bagi karyawan PHKT

2023

- Pengembangan intensifikasi budidaya jamur dan hortikultura di Kecamatan Waru
- Budidaya jamur menjadi silabus di SMK 1 Kelurahan Waru
- Pemasaran produk yang lebih luas melalui konsep *supply chain management* (SCM)
- Penerapan inovasi teknologi sederhana komjen (kompur minyak jelantah)

2022

- Perluasan intensifikasi lahan pertanian di pekarangan
- Pengembangan produk turunan jamur tiram dan merang
- Sertifikasi keamanan pangan, halal, dan PIRT untuk produk turunan jamur
- Pembuatan label dan kemasan produk olahan jamur
- Penerapan inovasi teknologi sederhana komjen (kompur minyak jelantah)

2024

- Berfokus pada pembangunan warung UMKM sederhana produk olahan jamur dan pemasaran
- Mengurangi *gap* kebutuhan ketahanan pangan sayur

**Target
2023**

- Keterampilan dan kemampuan dalam pembuatan bibit jamur tiram secara mandiri
- Adanya rantai nilai dengan kelompok lain melalui pemanfaatan limbah baglog yang menjadi pupuk dan limbah jerami yang menjadi media baglog jamur tiram
- Terciptanya model bisnis baru (Inti-Plusma) dan komoditas penyangga baru
- Pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk budidaya jamur dan hortikultura
- Memenuhi permintaan pasar di Kabupaten Penajam Paser Utara
- Menjadi media pembelajaran kolektif untuk seluruh lapisan masyarakat

**Strategi
2023**

- Mengaktifkan petani wanita (rata-rata buruh sawit) untuk dapat memiliki akses, partisipasi, kontrol dan manfaat sebagai penggerak kegiatan program
- Menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan *stakeholders* terutama Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian serta KTNA karena selaras pada target program yaitu untuk menciptakan komoditas baru penyangga ketahanan pangan
- Mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada melalui pemanfaatan limbah serbuk kayu sebagai media tanam jamur (baglog) dan limbah baglog sebagai pupuk organik bagi petani
- Penggunaan limbah bekas perusahaan untuk inovasi teknologi terapan yaitu SEMENJANA (Sterilisasi Media Jamur Dalam Bejana) dan BUMANTARA (Pengkabut Rumah Cendawan Dengan Semprotan Terencana) sehingga produksi jamur dapat meningkat

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU), Dinas Ketahanan Pangan PPU, Dinas Pertanian PPU, Kelurahan Waru, dan PKK Desa Api, Universitas Gadjah Mada dan Universitas Padjajaran, Mitra Binaan Kelompok Wanita Tani Dahlia, Kelompok Bintang Jamur, Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) PPU, Kelompok Tani Peduli Api Takabolum Sesulu, dan Kelompok RT Desa Giri Mukti, PT Sucofindo (Persero), PT Prima Armada Raya, SKK Migas, dan Agrowisata Jejamuran Yogyakarta.



Testimoni

Pak Mulyono

Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Penajam Paser Utara

“Kami mendukung adanya Program Semur Cendawan karena dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga, selain itu Budidaya Jamur dapat menjadi komoditas baru dalam pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan. Kami juga mendukung adanya Learning Center Budidaya Jamur sebagai tempat pembelajaran budidaya jamur satu-satunya dan yang pertama di Kabupaten Penajam Paser Utara.”

Ibu Astusti Anwar

Anggota KWT Dahlia

“Sekarang budidaya jamur tiram menjadi kegiatan utama kami dan ibu-ibu semakin aktif kembali di pertanian hortikultura pada lahan pekarangan yang sebelumnya tidak produktif.”

Pak Syamsul Arifin

Superintendent Lawe-Lawe Terminal

“Salah satu kontribusi yang PHKT DOBS berikan pada Program Semur Cendawan adalah penerapan teknologi tepat guna untuk meningkatkan produksi jamur tiram yang lebih ramah lingkungan. Dengan adanya Program Semur Cendawan, fabrikasi dan modifikasi teknologi dirancang dengan melibatkan *multidepartment* yang sesuai dengan core of competency. Inovasi Teknologi ini berkontribusi mengurangi limbah non B3 perusahaan. Teknologi tersebut dinamakan SEMENJANA dan BUMANTARA.”

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

- 240 ton/tahun pemanfaatan limbah serbuk kayu
- 11.572 ton CO₂eq/tahun pengurangan emisi karbon dari Semenjana
- 36 ton/tahun pemanfaatan limbah baglog menjadi pupuk organik
- 2,5 ton plat pemanfaatan limbah perusahaan non B3
- 67 kg pipa tubing pemanfaatan limbah perusahaan non B3
- 912 liter/6 bulan minyak jelantah termanfaatkan

Economy

- Rp1,4 juta/tahun peningkatan pendapatan anggota kelompok
- Rp6 juta penghematan biaya
- 45% efisiensi biaya produksi
- 73,47% (120.000 baglog/tahun) peningkatan produksi baglog dari inovasi Semenjana

Wellbeing

- 1 mitra inti dan 3 mitra plusma
- 3 lansia tergabung dalam KWT Dahlia
- 1 Learning Center dibentuk secara inklusif
- Penigkatan kapasitas
- Akses pendidikan

Society

- 60 penerima manfaat langsung
- 218 penerima manfaat tidak langsung
- Diversifikasi pendapatan bagi KWT
- KWT Dahlia menjadi trainer budidaya jamur
- Terciptanya pasar dan komoditas penyangga baru ketahanan pangan

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wanaternak dan Penanaman Pohon Kayu Putih

Identifikasi Risiko

Mengoptimalkan lahan serapan karbon dan melestarikan biodiversitas di Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Blora, Ngawi

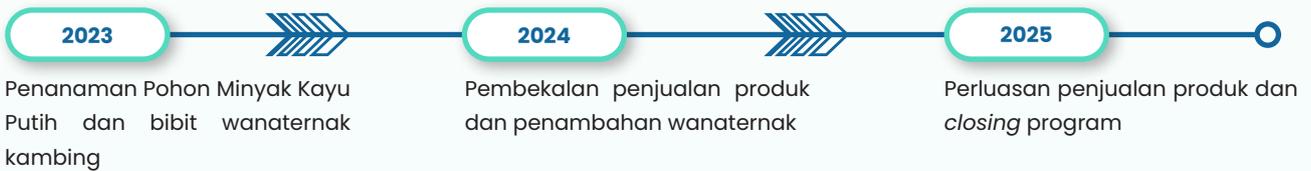
Tujuan Program

Peningkatan produktivitas lahan serapan karbon dan pemberdayaan masyarakat perambah hutan yang berkelanjutan

PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI) menjalankan program pemberdayaan masyarakat melalui Wanaternak dan penanaman pohon yang berkolaborasi bersama Fakultas Kehutanan Gajah Mada sebagai mitra pelaksana program yang sekaligus pengelola wilayah KHDTK Blora, Ngawi. Kegiatan lainnya yang dilaksanakan yaitu pengadaan bibit, ajir, dan pupuk sebagai

komponen pendukung di pusat persemaian Desa Pitu. Kami juga melakukan pembabatan jalur, *plotting* lubang tanam, dan pemasangan ajir untuk persiapan penanaman bibit. Target jumlah pohon yang akan ditanam yaitu 3.500 bibit. Seluruh rangkaian kegiatan ini dilaksanakan sejak Desember 2023 hingga Januari 2024.

Roadmap



Target 2023

- Meningkatkan produktivitas lahan serapan karbon dan kelestarian hutan
- Menciptakan *green and circular economy*
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat perambah hutan

Strategi 2023

- Membangun demonstrasi plot berbasis *Integrated Forestry and Farming System* (IFFS)
- Membangun model wanaternak dalam konsep IFFS
- Melakukan aktivitas perekonomian yang terintegrasi dan berkelanjutan

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Pemerintah Daerah dan Dinas Lingkungan Hidup Ngawi



Anto
Local Hero

"Alhamdulillah dengan penanaman pohon minyak kayu putih, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan bisa panen setiap bulan. Terima kasih kepada Pertamina Drilling, dengan minyak kayu putih dan wanaternak bisa meningkatkan ekonomi masyarakat."

Testimoni

Outcome (Sustainability Compass)

Economy

Rp45 juta/tahun kenaikan pendapatan masyarakat

Wellbeing

30 orang ibu rumah tangga mendapatkan pelatihan keterampilan dan kemandirian

Society

30 orang penerima manfaat langsung

90 orang penerima manfaat tidak langsung



Agribisnis Penggerak (Kembali) Desa Wisata Air Talas (Anggrek Dewata)



Identifikasi Risiko

- Desa Air Talas terdiri dari 320 KK yang seluruhnya merupakan transmigran dari Pulau Bali. Dari jumlah tersebut terdapat 61 KK adalah perempuan yang mengalami diskriminasi
- Kelompok wanita tani mengalami kendala dalam mengembangkan produk olahan, sebab semakin ketatnya persaingan pasar



Tujuan Program

- Meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat di Desa Air Talas
- Mendorong perkembangan ekonomi masyarakat
- Mengenalkan Desa Air Talas sebagai sentra jeruk
- Melakukan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya lokal

PT Pertamina EP Limau Field (PEP Limau) mendukung kesetaraan dan non diskriminasi di masyarakat dengan menjalankan Program Agribisnis Penggerak (kembali) Desa Wisata Air Talas (Anggrek Dewata) melalui kegiatan BUDE ARTA MAJU (Ibu-ibu Desa Air Talas Mengelola Jeruk) dengan melibatkan perempuan di Desa Air Talas, Rambang Niru, Muara Enim, Sumatera Selatan.

Pada sub-program ini, terdapat dua kelompok yaitu Kelompok Tani Tunas Hijau dan Satgas Pengendali Hama Tanaman. Pada tahun 2023, PEP

Limau bersama Khairil Anam yang merupakan penggerak kelompok menciptakan sebuah inovasi berupa fungisida hayati dengan memanfaatkan *Trichoderma Sp* yang bertujuan untuk menekan penggunaan pupuk kimia.

Adapun ibu-ibu Desa Air Talas terus mengolah jeruk menjadi produk turunan yang memiliki nilai tambah ekonomi, seperti sirup, selai, pie, dan stik jeruk. Hal ini terus dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas, bahkan menjadi lapangan pekerjaan baru bagi mereka.



Roadmap



Target 2023

- Mengajak ibu-ibu KWT Subur Makmur menjadi lebih produktif
- Ibu-ibu di Desa Air Talas mampu mendapatkan pendapatan tambahan dari yang semula tidak memiliki pendapatan
- Mengentaskan kemiskinan pada ibu – ibu yang rentan terhadap kondisi sosial ekonomi

Strategi 2023

- Pelatihan untuk memberikan pengetahuan dan mengasah kemampuan ibu-ibu KWT Subur Makmur dalam mengolah jeruk menjadi produk turunan
- Memberikan pelatihan terkait cara *packaging* produk dan *social market* sehingga ibu-ibu di KWT Subur Makmur dapat memasarkan produknya dan menjangkau pasar yang lebih luas
- Mengajak serta KWT dari Desa Karya Mulya untuk melakukan *sharing knowledge* terhadap pengelolaan produknya

Pelibatan Pemangku Kepentingan

KWT Subur Makmur, Kelompok Tani Tunas Hijau, Pemerintah Desa Air Talas, PT Pertamina EP Zona 4, Dinas Provinsi dan Dinas Kabupaten Muara Enim, Dinas Koperasi, BPP Tebat Agung, INAgri, Ilusyx Creative, UGM, Solity

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

18.480 tonCO₂eq/tahun potensi penurunan emisi dari penggunaan *food waste*

1.140 kg/bulan limbah jeruk dikelola

7,21 tonCO₂eq/tahun potensi penurunan emisi dari penggunaan panel surya

Economy

Rp5,144 juta/bulan pendapatan kelompok dari penjualan olahan jeruk

30 kg/bulan jeruk dikelola menjadi produk olahan

Wellbeing

2 orang perempuan janda mendapatkan kesempatan kerja

Society

2 unit kelompok baru terbentuk yaitu Kelompok Tani Tunas Hijau dan Satgas Pengendali Hama Tanaman

66 orang penerima manfaat langsung

924 orang penerima manfaat tidak langsung

INAgri sebagai kemitraan baru



Membangun Ketahanan Pangan

[ISO.6.8.3][ISO.6.8.6][ISO.6.8.7][ISO.6.8.9][SDGs.2.4.1(a)]
[SDGs.4.3.1*][413-1][413-2]

“ Kami bersama masyarakat bergotong royong mewujudkan ketahanan dan kemandirian pangan yang tangguh, mandiri, dan berkelanjutan ”

Salt Center Terintegrasi (GAPURA EMAS)



Identifikasi Risiko

- Jumlah produksi garam Indonesia kian menurun, sedangkan jumlah kebutuhan garam setiap tahun meningkat. Hal ini dibuktikan dengan capaian produksi garam Kabupaten Bangkalan hanya 18,5% dari target yang telah ditetapkan
- Belum optimalnya pengembangan sektor garam di wilayah Kabupaten Bangkalan



Tujuan Program

Menghidupkan kembali garam rakyat di wilayah Tanjungbumi Bangkalan melalui peningkatan produksi dengan memanfaatkan teknologi tepat guna. Selain itu, untuk memutus rantai tengkulak, dilakukan inovasi “HUB” yakni jaringan kerja sama Petani Garam Rakyat.

Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO) terus mengembangkan program Gapura Emas di wilayah Tanjungbumi, Bangkalan dengan memanfaatkan teknologi tepat guna. Program ini menerapkan serangkaian inovasi teknologi untuk mempercepat produksi di antaranya:

- a. Teropong Binocular, Windssocks, dan Anemometer yang dapat memantau awan, arah angin, dan suhu dengan demikian para petani mampu mengukur peluang terjadinya hujan, sehingga dapat menjadwalkan waktu mulai produksi dan mampu menurunkan risiko gagal panen akibat hujan.
- b. Teknologi Ulir Filter (TUF), yaitu inovasi teknologi yang dapat diterapkan pada filtrasi dan sirkulasi air dengan modifikasi petak garam secara berulir untuk mempercepat laju air agar lebih cepat tua. Jika dengan menggunakan metode konvensional proses kristalisasi air tua membutuhkan waktu 21-28 hari, dengan adanya teknologi ulir filter mampu mempercepat proses kristalisasi mencapai 14 hari. Teknologi Ulir Filter

ini juga memanfaatkan limbah padat Non B3 PHE WMO berupa pipa sebanyak 0,35 ton.

- c. Inovasi Siram Berbakat, merupakan inovasi kristalisasi garam berbahan bakar briket. Inovasi ini dikembangkan karena banyaknya sampah organik dan anorganik yang ditemui di Desa Banyusangka, sebab desa ini berada di kawasan TPI terbesar di Kabupaten Bangkalan. Di sisi lain kesadaran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan juga masih rendah dan seringkali membuang sampah sembarangan. Selain itu, masih rendahnya produksi garam rakyat.

Siram Berbakat dikembangkan untuk pengelolaan sampah yang bekerjasama dengan Rumah Daur Ulang (RDU) Kabupaten Bangkalan. Teknologi ini memanfaatkan 180 ton sampah yang sebelumnya tidak bernilai ekonomis. Selanjutnya briket tersebut dimanfaatkan sebagai bahan bakar untuk proses kristalisasi garam. Garam yang diproses dengan evaporasi dengan memanfaatkan briket ini juga memiliki

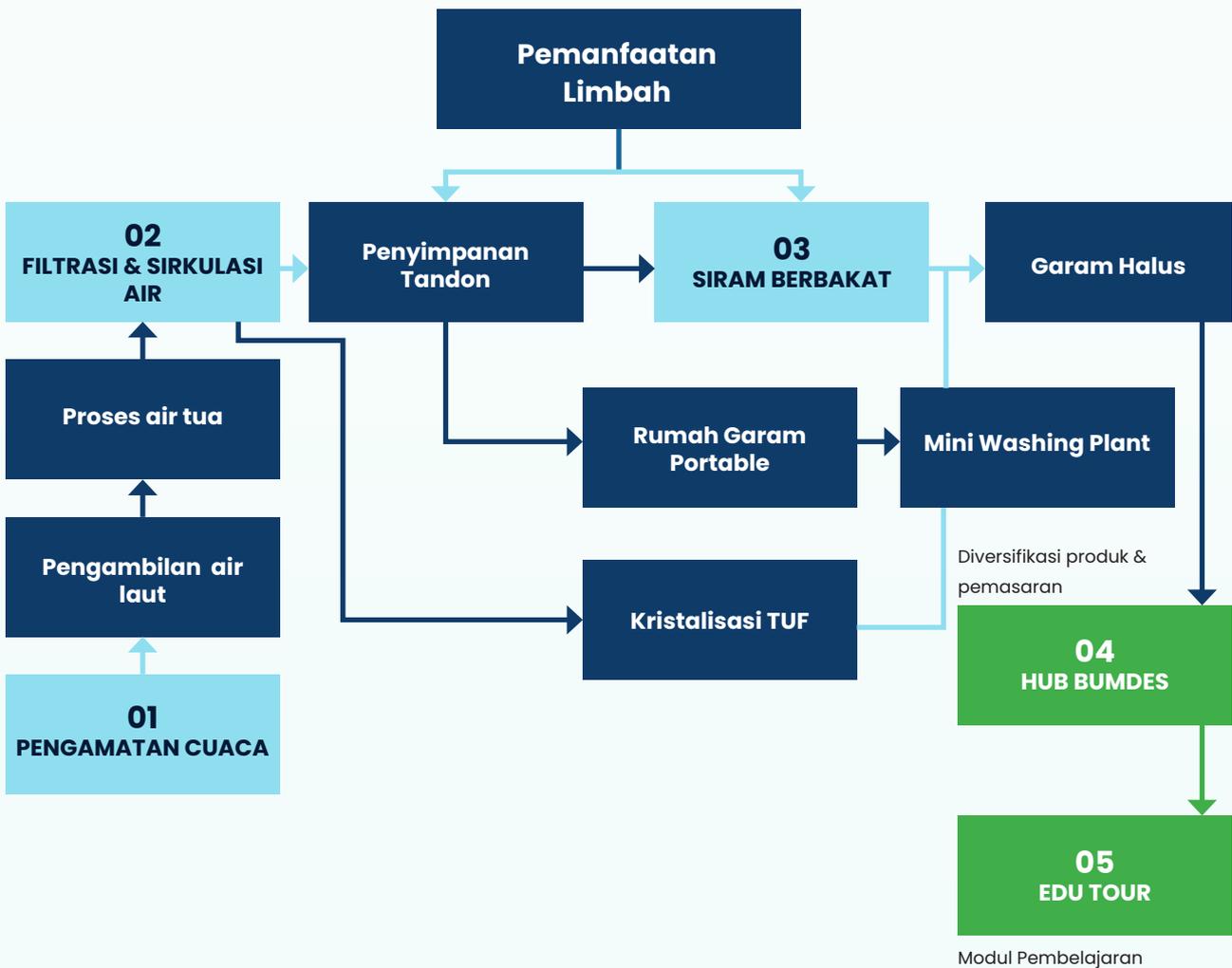
hasil yang lebih putih dan halus. Inovasi ini juga mampu mempercepat kristalisasi dari 5 hari menjadi hanya 3 jam dan meningkatkan kapasitas produksi mencapai 50 kg per hari.

Seluruh emisi pembakaran dari teknologi ini dapat dikendalikan melalui teknologi *water scrubber*, sehingga mampu mengurangi pencemaran sampah ke biota laut, dan menjadikannya energi terbarukan biomassa dan bebas emisi.

d. Pengembangan HUB "Jaringan kerja sama petani garam Rakyat"

HUB dikembangkan untuk mengatasi permasalahan terkait tingginya harga garam yang dimainkan oleh tengkulak sedangkan kualitas garamnya rendah. Melalui inovasi ini, petani garam Desa Banyusangka dan Desa Tlangoh telah bekerja sama dengan BUMDes Wijaya Kusuma untuk proses distribusi garam. Kerja sama ini mampu menstabilkan harga dari petani ke pengrajin ikan asin, mendiversifikasi produk, dan mempunyai layanan *washing plant* untuk meningkatkan kualitas garam. Saat ini mitra binaan PHE WMO telah bekerja sama dengan 7 kelompok petani garam dan memperluas 12 lokasi pemasaran produk.

Tidak hanya berupaya menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat, PHE WMO juga berupaya memberikan edukasi terkait garam rakyat melalui modul pembelajaran garam yang memuat buku cerita dan video terkait proses produksi dan teknologi yang digunakan. PHE WMO dan BUMDes Wijaya Kusuma telah bekerja sama dengan 7 sekolah baik di tingkat TK hingga Universitas dalam penggunaan buku edukasi yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar, khususnya di sekolah penggerak.



Roadmap



Target 2023

- Peningkatan produksi garam rakyat
- Pemutusan rantai tengkulak untuk pemenuhan kebutuhan garam rakyat
- Perluasan edukasi garam rakyat

Strategi 2023

- Peningkatan produksi garam rakyat dengan menerapkan Teknologi Ulir Filter, Alat Kristalisasi Garam Berbahan Bakar Briket Rakyat (SIRAM BERBAKAT), dan pengenalan cuaca
- Pemutusan rantai tengkulak dilakukan dengan menerapkan "HUB" Jaringan Kerjasama Petani Garam Rakyat
- Perluasan edukasi garam rakyat, melalui pembuatan modul dan video proses produksi garam rakyat

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Universitas Trunojoyo Madura, PKK dan pemuda, HIPAM Sumber Barokah, Fatayat NU, Tempat Pelelangan Ikan, Koperasi Taman Garam, Kelompok UMKM dan Pengelola website bakao.id, RDU De El Ha, DLH Kabupaten Bangkalan, dan Sekolah-sekolah di sekitar Tanjungbumi





Testimoni

Ubaidilah Husni
Local Hero

“Produksi garam di Salt Center saat ini bisa mencapai 50 kilogram per hari. Kami juga mengembangkan jejaring kerja sama dengan berbagai pihak seperti pengrajin ikan asin dalam pendistribusian garam, serta petani garam sekitar baik di wilayah Desa Banyusangka maupun desa sekitarnya, untuk menjalin kerja sama distribusi garam rakyat ‘HUB’ melalui BUMDes Wijaya Kusuma.”

Markus Pramudito
Field Manager PHE WMO

“Program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas petani garam sehingga lebih berdaya, namun lebih dari itu program ini telah mendorong terjadinya transformasi sosial, di antaranya menumbuhkan kemampuan petani garam untuk tidak tergantung pada cuaca. Selain itu, program ini juga mendorong terjadinya kesepakatan kolektif yang ditunjukkan dengan adanya kesepakatan standardisasi harga yang disesuaikan dengan kondisi pasar dan saling menguntungkan antara petani garam, pengrajin ikan asin dan juga BUMDes Wijaya Kusuma. Dengan demikian, program ini juga memutus rantai tengkulak yang selama ini merugikan petani garam.”

Outcome (Sustainability Compass)
Nature
180 ton/tahun Sampah yang dikelola
3,63 ton/tahun Pemanfaatan limbah non-B3
Economy
Rp176 juta/tahun Peningkatan pendapatan kelompok
Rp22 juta/tahun Peningkatan pendapatan melalui diversifikasi produk
Wellbeing
Pemutusan rantai tengkulak dalam pemasaran garam
Peningkatan kohesivitas sosial
IKM: 3,43 (Sangat Baik)
SROI: 1:1,56
3 Modul Belajar untuk anak sekolah
Society
>600 orang melakukan kegiatan, kunjungan belajar
26 anggota BUMDes dan petani garam terberdayakan

Budidaya Tanaman Obat Keluarga dan Padi Organik



Identifikasi Risiko

- Mata pencaharian masyarakat sebagian besar sebagai petani dan buruh tani dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp50.000–70.000/hari
- Karakteristik air irigasi yang terbatas
- Potensi lahan pertanian yang luas



Tujuan Program

- Membuka akses kesejahteraan ekonomi secara lebih luas bagi pelaku usaha khususnya bagi perempuan dan kelompok masyarakat di Kelurahan Payuputat
- Meningkatkan kapasitas dari anggota kelompok Lubuk Nior dalam bidang pertanian dan pemanfaatan hasil toga dan padi organik
- Meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat
- Menerapkan konsep *zero waste* dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Lubuk Nior
- Mewujudkan kemandirian masyarakat melalui pendampingan dan pelatihan pertanian berkelanjutan

PT Pertamina EP Adera Field (PEP Adera) mengimplementasikan program budidaya tanaman obat keluarga dan padi organik Kelurahan Payuputat dengan fokus beberapa kegiatan di antaranya:

1. Pelatihan ekologi tanah

Dalam proses pembelajaran ekologi tanah, Kelompok Lubuk Nior dibekali dengan materi pertumbuhan padi, rantai pertumbuhan budidaya tanaman, dan pengamatan secara langsung saat pelaksanaan kegiatan.

2. Pelatihan herbal dasar

Kegiatan yang dilaksanakan dengan didampingi oleh Dokter Herbal Indonesia, olahan herbal sudah diproduksi untuk kegiatan Posyandu Balita dan Lansia hingga saat ini sudah ada 10 jenis olahan herbal.

3. Pendampingan dan pengembangan toga, sayur organik, dan padi organik

Kelompok diedukasi mulai dari persiapan media tanam hingga pembuatan pupuk dan MOL sebagai nutrisi tambahan bagi tanaman.

4. Pengadaan sarana dan prasarana

Untuk menunjang kegiatan produksi dan pengembangan tanaman obat keluarga dan sayur organik, kemudian produk yang dihasilkan memiliki kuantitas dan kualitas produk yang berkualitas.

5. Pengembangan Padi *System of Rice Intensifications* (SRI)

Pengembangan varietas padi ini merupakan salah satu tahapan untuk mendapatkan hasil yang baik.

6. Monitoring dan Evaluasi Program

Dilaksanakan secara bertahap, monitoring dilakukan setiap triwulan, sedangkan evaluasi dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu evaluasi proses untuk mendeteksi kendala selama program berlangsung sehingga dapat dilakukan perbaikan dan *post program* dilakukan setelah program selesai untuk melihat secara keseluruhan pelaksanaan program.

Roadmap



Target 2023

Meningkatkan kemandirian masyarakat melalui pengembangan pertanian berkelanjutan

Strategi 2023

Melakukan kolaborasi dengan *stakeholder*, melibatkan masyarakat dalam setiap proses pelaksanaan kegiatan, serta mendorong inisiatif dan semangat masyarakat

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Kelompok Lubuk Nior, Kelurahan Payuputat, Dinas Pertanian Kota Prabumulih, LSM Carios, Yayasan Yosae Karya Indonesia, Yayasan Indocita Madani, dan Omah Cipta



Testimoni

Adam S. Nasution
Manager Adera Field

“PT Pertamina EP Adera Field terus berkomitmen melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasional perusahaan dengan terus mengupayakan langkah yang terbaik untuk memberikan kontribusi dan kebermanfaatn kepada masyarakat.”

Mairani
Ketua Kelompok Lubuk Nior

“Dari pelaksanaan program ini, kami jadi paham bagaimana cara mengolah lahan pertanian dengan baik, pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi bermanfaat bagi pertanian, dan meningkatkan hasil pertanian.”

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

10 kg/minggu/anggota pemanfaatan limbah rumah tangga

Tidak menggunakan pupuk kimia, yang sebelumnya 120 kg/sekali panen

Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan kesehatan

Economy

Rp1.250.000/bulan pendapatan dari hasil penjualan sayur organik

Rp820.000/bulan penghematan biaya pembelian pupuk kompos

Rp4.414.400/bulan penghematan pembelian MOL

4,5 ton hasil produktivitas pertanian padi

Wellbeing

22 anggota kelompok memiliki keterampilan mengolah pupuk organik

7 stakeholder terlibat menciptakan rantai ekonomi baru

Meningkatkan pengetahuan berwirausaha masyarakat di bidang pertanian dan *skill* komunikasi dalam menyampaikan pendapat

Society

250 penerima manfaat langsung

750 penerima manfaat tidak langsung

Perempuan dalam Kelompok Lubuk Nior aktif berpartisipasi

Kohesivitas sosial meningkat



Petani Rahayu Bersatu Kreatif Sehat dan Sejahtera (Prabu Kresna)



Identifikasi Risiko

- Petani Desa Rahayu, Kabupaten Bojonegoro mengalami ketergantungan produk pupuk bersubsidi
- Ketersediaan pupuk bersubsidi di pasaran mengalami kelangkaan
- Rencana realokasi pupuk yang sering terhambat. Pada pertengahan 2022, dari 2.257.878 ton pupuk yang dialokasikan telah diserap sebanyak 1.121.070 ton atau 49,7%



Tujuan Program

- Mengurangi penggunaan pupuk dan pestisida kimia pada lahan pertanian
- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani
- Mewujudkan sistem swasembada pupuk berbasis pengelolaan komunal kelompok tani
- Mengelola perbaikan tanah serta perbaikan rantai ekosistem pada lahan pertanian
- Meningkatkan hasil produksi pertanian para penerima manfaat program

Pertamina EP Sukowati Field (PEP Sukowati) mengembangkan sistem swasembada pupuk melalui pengelolaan Rumah Kompos (Rumpos) berbasis kelompok. Rumpos menggunakan sistem pola transaksi barter komoditas bahan limbah organik (kotoran ternak, hijauan, hama keong) dengan produk pupuk kompos siap pakai. Untuk pengairan sawah, kelompok mengembangkan akses irigasi berbasis BUMDes sehingga dapat mengatasi curah hujan yang tidak menentu.

Selain pemanfaatan limbah organik sebagai bahan pembuatan pupuk, program juga memanfaatkan sulfur yang diolah sebagai bahan bangunan dalam pembuatan Rumah Kompos. Pemanfaatan sulfur dapat mengurangi timbunan sulfur yang dapat berdampak pada permasalahan lingkungan.



Roadmap



Target 2023

- Adanya pengembangan sistem pertanian organik yang berkelanjutan

Strategi 2023

- Pengembangan metode SRI untuk reklamasi lahan dan peningkatan produksi pertanian
- Pengorganisasian kelembagaan petani melalui Rumah Kompos

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Pemerintah Desa dan Kecamatan, Dinas Pertanian Kab. Tuban, Badan Penyuluh Pertanian Kec. Soko, POPT Kec. Soko, LSM Cerita Rindang Organik Sejahtera (CARIOS), BUMDes Rahayu Jaya Sentosa, Gapoktan Rahayu, PT Pertamina EP Cepu Field, PT PRIA



Sutikno Local Hero

“Dengan ini kami belajar bahwa pertanian organik tidak hanya metode pertanian yang ramah lingkungan tetapi juga mampu memberikan hasil yang lebih baik”.

Testimoni

Totok Parafianto Field Manager PEP Sukowati Field

“Program Prabu Kresna berhasil menjawab permasalahan krisis pupuk yang merupakan isu nasional saat ini melalui sistem swasembada pupuk dengan pola transaksi natura. Program berhasil memperbaiki tanah lahan pertanian dan rantai ekosistem pada lahan pertanian yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Program juga telah mewujudkan langkah pasti sistem kehidupan berkelanjutan (*sustainable livelihood*) dan budaya berkelanjutan (*sustainable culture*)”.

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

5 ton/bulan rata-rata pemanfaatan limbah kotoran ternak

Pengurangan **400 kg** pupuk kimia/Ha/musim tanam

5-6 ton/ha penggunaan pupuk organik pada lahan pertanian, menghasilkan C-Organik sebesar 2,24%, Phosphor 96,80 ppm P₂O₅ dan unsur nitrogen sebesar 0,11%

4.800 m³ penghematan penggunaan air irigasi (efisien 40%)

Peningkatan produksi beras dua kali lipat (semula 3-4 ton kini menjadi 7 ton/ha)

Economy

Rp5,3 juta/musim tanam peningkatan pendapatan petani gurem

Rp22 juta/ha/musim tanam peningkatan pendapatan petani pemilik lahan

Rp8,8 juta/ha/musim tanam peningkatan pendapatan buruh tani

Rp2,3 juta/ha/musim tanam penghematan biaya produksi pertanian melalui penerapan pertanian organik metode SRI

Peningkatan periode tanam padi hingga 3 kali setiap tahunnya dari semula hanya 1 kali musim tanam/tahun

Rp126 juta/tahun penambahan pendapatan BUMDes

Wellbeing

980 Keluarga mendapatkan akses air bersih

Kualitas air bersih sesuai standar baku mutu (tahun 2023: variabel pH 8,15 (Netral), Fe 0,25 (di bawah ambang batas), *Escherichia Coli* 0, mangan (Mn) 0,03 (di bawah ambang batas)).

Tumbuhnya kesadaran masyarakat terkait sistem kehidupan berkelanjutan (*sustainable livelihood*) dan budaya berkelanjutan (*sustainable culture*)

48 petani (27 Ha lahan pertanian sawah) mendapat akses irigasi

Society

Reaktivasi kelembagaan BUMDes Rahayu Jaya Sentosa

38 petani tergabung dalam kelompok pertanian organik

Terbentuknya 3 kelompok kerja pertanian organik sebagai sentra belajar pertanian organik

Terjadinya peningkatan kohesivitas sosial dan rekonsiliasi konflik antar 2 dusun (Dusun Nggandu dan Dusun Kayunan)

3,36 (sangat baik) Indeks Kepuasan Masyarakat

2,06 Nilai SROI program inovasi sosial

Program Kerja Tani Berdikari dan Ketahanan Pangan (Jari Tangan)



Identifikasi Risiko

- Indramayu adalah daerah lumbung padi dengan produksi 1,4 juta ton GKG (BPS, 2022). Presiden memberikan target produksi padi Kabupaten Indramayu 1,8 juta ton (Kompas, 2022)
- Menurut data litbang pertanian, luas baku sawah di Indramayu 125.442 ha (54,4% dari total luas lahan di Indramayu), LSD 112.965 ha serta LP2B 84.684 ha
- Penduduk bermata pencaharian sebagai petani di Indramayu sebanyak 182.642 jiwa pada semester 1 tahun 2023 (Disdukcapil Indramayu, 2023)
- Persentase pemuda usia 19–39 tahun yang bekerja di sektor pertanian hanya 6.183.009 jiwa, atau 21,93% dari total petani Indonesia yakni 28.192.693 jiwa (BPS Sensus Pertanian, 2023)
- 69% tanah pertanian di Indonesia dikategorikan sudah rusak parah (Ratno Soetjiptadie wibisono (Senior Expatriate Tech Cooperation ASPAC FAO))
- Masa tanam ketersediaan pupuk sulit dan pada saat masa panen harga gabah turun
- Program ini selaras dengan RPJMD Pemkab Indramayu, yakni PUSPA (Pusat Pangan)



Tujuan Program

- Meningkatkan produktivitas padi melalui dukungan penggunaan pupuk organik
- Meningkatkan unsur hara dan kesuburan tanah serta mengurangi pencemaran lingkungan sawah akibat penggunaan pupuk sintetis kimia
- Membangun keterlibatan pemuda untuk regenerasi
- Meningkatkan pengetahuan dan kapasitas masyarakat petani
- Menurunkan biaya produksi budidaya padi dan meningkatkan pendapatan petani
- Harmonisasi ketahanan pangan dengan ketahanan energi

Pertamina EP Jatibarang Field (PEP Jatibarang) mengimplementasikan program ketahanan pangan untuk mendukung ketahanan nasional sesuai arahan Panglima TNI kepada Dandim Indramayu 01616. Program ini dilakukan melalui berbagai kegiatan di antaranya pelatihan, pengadaan sarana prasarana, penerapan teknologi agens hayati dalam budidaya pertanian, pemberian akses kemitraan kelompok, dan pelibatan pemangku kepentingan lainnya.

Sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan agens hayati dan penggunaan pupuk organik dilaksanakan pada 30–31 Januari 2023 di Desa Bongas Wetan, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Majalengka dan Desa Karanganyar, Kecamatan Pasekan, Kabupaten Indramayu. Kegiatan ini diikuti 37 orang anggota aktif dari Kelompok Pepeling Gembos dan 30 orang dari Kelompok Tani Mukti.

Selain pelatihan dan pendampingan, perusahaan turut mendukung pengadaan sarana prasarana berupa pupuk organik, arit, cangkul, sepatu boot, caping, dan lain-lain. Pada program ini juga

dilaksanakan kegiatan panen raya yang melibatkan masyarakat Desa Karanganyar, Pemerintah Desa Karanganyar, Muspika Kecamatan Pasekan, Koramil Sindang, BPP, UPTD Pasekan, serta Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Indramayu. Kegiatan ini diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan pupuk organik dan agens hayati di lahan rawa masing-masing, sehingga budidaya dapat dilakukan secara maksimal, pencemaran akibat pupuk sintetis kimia berkurang, serta meningkatkan produktivitas padi di Indramayu.



Roadmap



Target 2023

- Tersusun 1 dokumen Renja
- Terdapat 47 orang anggota kelompok budidaya hortikultura yang didampingi di Desa Bongas Wetan, Sumberjaya, Majalengka
- Terdapat 30 orang anggota yang mendapat pelatihan
- Tersedianya alat-alat pertanian
- Terdapat 47 orang anggota kelompok budidaya padi yang didampingi di Desa Karanganyar, Pasekan, Indramayu
- Terlaksana 2 kali panen raya
- Tersusun 1 dokumen monitoring evaluasi

Strategi 2023

- Pelibatan masyarakat dan kelompok dalam penyusunan rencana kerja
- Pelaksanaan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas petani terkait pemanfaatan pupuk organik, dan pembuatan serta praktiknya
- Pendampingan secara intensif untuk kelompok tani Desa Bongas Wetan & Desa Karanganyar
- Implementasi budidaya dan panen raya
- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Kodim 0616 Indramayu, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Indramayu, UPTD dan BPP Kabupaten Indramayu, Koramil Sindang, Pemerintah Kecamatan Pasekan, Gapoktan Desa Karanganyar, Pemerintah Desa Karanganyar, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kabupaten Majalengka, BPP Kecamatan Sumberjaya, Polsek Sumberjaya, Pemerintah Kecamatan Sumberjaya, Pemerintah Desa Bongas Wetan



Testimoni

Somari

Sekdes Karanganyar (Pemerintah Desa Pasekan)

“Terimakasih kepada PT Pertamina EP Zona 7 Jatibarang Field telah memberikan CSR Program Jari Tangan ke Desa Karanganyar, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan memberikan manfaat kepada petani khususnya Kelompok Tani Mukti, harapannya program CSR ini dapat diperluas lagi penerima manfaatnya dan tidak hanya komoditas padi yang didukung, namun juga hortikultura khususnya buah melon yang potensial dikembangkan di Desa Karanganyar”.

Suman

Ketua Kelompok Tani Mukti (Penerima Manfaat)

“Pertamina EP Jatibarang Field banyak memberikan bantuan untuk kelompok, bantuan pupuk organik yang meningkatkan produksi padi, sarana pengendalian hama tikus LTBS yang ramah lingkungan, dan juga pembersihan saluran irigasi. Tidak hanya bantuan sarana, namun juga kami diberikan pelatihan penggunaan pupuk organik dan pelatihan pengendalian hama terpadu yang tentunya menambah wawasan kami. Saya mewakili kelompok sangat berterimakasih, karena Pertamina EP selalu mendengarkan petani dan memberikan bantuan yang dibutuhkan petani”.

Outcome (Sustainability Compass)	
Nature	
16 ha	Luas lahan demplot dengan semi organik
480 liter	Pupuk cair organik
6,8 Ph	Tanah
Economy	
Rp11,164 juta/tahun	Rata-rata pendapatan petani
Wellbeing	
77 anggota	Kelompok yang diberdayakan
77 orang anggota	mendapatkan peningkatan kapasitas dalam pengolahan pupuk organik
Society	
2 Desa	Tergabung dengan penerapan pertanian organik

Penguatan Pangan Mandiri melalui Pengembangan Budaya Tanaman Hidroponik (Kampung Hijau Hidroponik)



Identifikasi Risiko

- Kondisi tanah untuk pertanian di Daerah Bunyu yang berupa tanah tua serta dipengaruhi perubahan iklim dan harga pupuk yang tinggi, sehingga berdampak pada tanaman yang kekurangan nutrisi dan mengakibatkan penurunan hasil panen
- Potensi di Pulau Bunyu berupa tanaman pakis yang melimpah dan mempunyai banyak manfaat



Tujuan Program

- Mengolah gulma pakis merah menjadi media tanam *good fern* tanaman hidroponik sehingga mengurangi pembakaran emisi akar pakis
- Meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat melalui pertanian hidroponik untuk mendukung ketahanan pangan di Pulau Bunyu

PT Pertamina EP Bunyu Field (PEP Bunyu) menjalankan program pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Hijau Hidroponik bersama Kelompok Wanita Tani dan Karang Taruna di Desa Bunyu Selatan dan Desa Bunyu Barat, Kecamatan Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara. Program ini bertujuan mengembangkan pertanian di Pulau Bunyu dengan mengembangkan inovasi dengan memanfaatkan bahan lokal untuk mengembangkan rantai bisnis pertanian yang berkelanjutan melalui pendekatan *Climate Friendly Agribusiness Value Chains* yaitu Media Tanam Akar Pakis untuk Bunyu Pertanian Unggul (Mantap Betul).

Inovasi pada sistem pertanian hidroponik ini mengoptimalkan manfaat akar pakis sebagai media tanam atau yang disebut dengan "Good Fern". Pengembangan inovasi ini dilakukan dengan kolaborasi bersama Karang Taruna Karya Muda Desa Bunyu Barat, sebagai generasi penerus untuk terus menumbuhkan semangat bertani

mewujudkan bisnis yang berkelanjutan. Karang Taruna Karya Muda sejak 2023 hingga saat ini terus memproduksi, memperluas pemasaran akar pakis, dan mengembangkan inovasi penciptaan produk-produk turunan akar pakis berupa pupuk remahan akar pakis yang dicampur dengan kotoran burung walet.

Inovasi Good Fern juga telah digunakan oleh KWT Amanah dan KWT Kebun Sayur sebagai media tanam akar pakis dan pupuk remahan akar pakis yang sudah dicampur dengan kotoran burung walet pun digunakan oleh KWT Misakada. Ketiga KWT tersebut merupakan kelompok binaan dari PEP Bunyu. KWT Amanah mempunyai 13 anggota dan telah menghasilkan produk sayuran hidroponik berupa selada, seledri, daun sop, daun bawang, labu madu, dan melon. Sementara KWT Kebun Sayur mengembangkan bawang merah hidroponik, bunga kol, dan sawi pakcoy serta KWT Misakada mengembangkan pertanian konvensional di tanah.

Inovasi Mantap Betul juga menciptakan terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mekar Jaya. KUB Mekar Jaya menjual berbagai perlengkapan dan peralatan pertanian yang digunakan oleh petani-petani di Pulau Bunyu. Tidak hanya itu, KUB Mekar Jaya juga menjual hasil pertanian dari KWT Amanah, KWT Kebun Sayur, dan KWT Misakada.

Program ini terintegrasi dengan skema Program Bunyu Sumber Pangan Kreasi Menu Entaskan *Stunting* (Bunga Kemuning), dimana berperan untuk memasok bahan pangan pembuatan makanan bergizi yang akan dibagikan kepada penerima manfaat Program Keluarga Terlindung *Stunting* (Ketinting) yakni 50 balita *stunting* dan 4 ibu Kekurangan Energi Kronis (KEK).

Roadmap



Target 2023

- Anggota mitra binaan dapat memenuhi kebutuhan akan sayuran dan buah-buahan serta dapat menjual hasil tanaman hidroponik
- Mengembangkan dan memperluas pasar hasil pertanian hidroponik, dengan mempergunakan media tanam akar pakis merah

Strategi 2023

- Meningkatkan kapasitas mitra binaan dan mendorong *local hero*
- Melakukan integrasi program dengan Program Ketinting untuk penanggulangan anak *stunting*

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Pemerintah Kecamatan Bunyu, Desa Bunyu Barat dan Desa Bunyu Selatan, Dinas Pertanian, Universitas Gadjah Mada, Universita Mulawarman, Kelompok Wanita Tani (KWT) Amanah, KWT Kebun Sayur, dan Karang Taruna Desa Bunyu Barat

Outcome (Sustainability Compass)
Nature
143,049 kg CO₂eq/tahun pengurangan emisi karbon akibat pembakaran akar pakis
54,24 kg/tahun pengelolaan akar pakis
8.250 liter/1 kali masa tanam penghematan penggunaan air
Economy
Rp525 ribu/1 kali masa tanam penghematan biaya penggunaan air pada pertanian konvensional
Rp5.072.500 atau 400 kg/1 kali masa tanam penghematan biaya pupuk
Rp16.812.000/tahun serapan produk media tanam akar pakis
Rp1,7 juta/orang pendapatan tambahan hidroponik
Society
3 kelompok binaan aktif berpartisipasi pada implementasi program
KUB Mekar Jaya terbentuk
Kesadaran masyarakat meningkat untuk tidak melakukan pembakaran tanaman pakis
21 orang penerima manfaat langsung
84 orang penerima manfaat tidak langsung



Gerakan Pembangunan Integrasi Perikanan dan Pertanian menuju Kemandirian Pangan (Gerbang Insan Mapan)



Identifikasi Risiko

- Kurangnya pendapatan masyarakat akibat dari kurangnya pengetahuan terkait manajemen kelembagaan dan pengelolaan lahan, optimalisasi integrasi perikanan dan pertanian, serta pengelolaan lingkungan
- Rendahnya produktivitas pertanian diakibatkan pengelolaan lahan yang tidak optimal sebab sistem manajemen yang menyebabkan tanaman mudah terserang hama, sehingga pertumbuhan tidak merata dan hasilnya tidak maksimal, serta petani belum memiliki kemampuan mengelola kelembagaan
- Belum optimalnya hasil perikanan pada masyarakat salah satunya dikarenakan tingginya biaya pakan dan perawatan ikan



Tujuan Program

- Membentuk kelompok yang dapat memajemen optimalisasi pengelolaan lahan berbasis integrasi perikanan dan pertanian
- Mengedukasi masyarakat dalam mengelola kelembagaan kelompok sehingga efektivitas integrasi perikanan dan pertanian dapat mewujudkan kemandirian pangan
- Menciptakan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan segala bentuk sumber daya manusia dan sumber daya alam sehingga dapat saling terintegrasi
- Menghasilkan produk-produk unggulan yang saling berkaitan satu sama lain
- Membentuk sebuah sistem yang terintegrasi dengan meningkatkan kemampuan dan kapasitas masyarakat dalam bersaing dengan produk dari luar wilayah
- Mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat membentuk kemandirian pangan agar dapat menciptakan kedaulatan pangan
- Menciptakan kemandirian bagi petani dan pembudidaya ikan dalam pemenuhan kebutuhan dalam sektor komoditas hasil tani dan ikan

PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT) Daerah Operasi Bagian Selatan (DOBS) mengimplementasikan program Gerbang Insan Mapan dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan. Program ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan sosial dan masalah sosial di masyarakat Desa Sebakung Jaya yang memiliki potensi pada sektor perikanan dan pertanian yang belum terintegrasi.

Sistem pertanian yang diterapkan Desa Sebakung Jaya, sebelumnya masih menggunakan pertanian monokultur, sehingga hasil yang didapat hanya berasal dari gabah padi saja dan hasilnya tidak sebanding dengan apa yang telah mereka keluarkan.

Inovasi yang diterapkan dalam program ini adalah membentuk ekosistem kemandirian pangan melalui mina padi tadah hujan dikembangkan berdasarkan masalah yang ada dengan membuat sektor perikanan dan pertanian menjadi terintegrasi satu sama lain. Dengan menerapkan sistem mina padi tadah hujan, lahan dapat dimanfaatkan secara lebih optimal karena hasil panen ikan mampu menopang keseluruhan hasil yang didapat.

Pada tahap awal PHKT memberikan pelatihan mengenai *business plan*. Hasil dari pelatihan ini, Kelompok Biawan dan Jaya Patin dapat melakukan penyusunan rencana kerja tindak lanjut (RKTL), memetakan potensi dan masalah produksi, menentukan langkah mitigasi masalah, menyusun

timeline masa produksi sehingga sesuai dengan kondisi kebutuhan pasar serta menghitung biaya produksi sebagai dasar penentuan harga jual.

Kelompok telah melakukan kerja sama dengan POKDADAKAN dan BUMDes. BUMDes menjadi penghubung masuknya produk ke PDC yang mengelola catering PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur. Melalui kerja sama ini, produk ikan dari kelompok pembudidaya ikan diserap dengan harga yang lebih baik daripada penyerapan oleh

tengkulak/pasar. Produk ikan nila yang diserap digunakan sebagai konsumsi bagi para karyawan di Terminal Lawe-lawe PHKT.

Penerapan pengelolaan lahan dengan Mina Padi selain dapat meningkatkan dan mengoptimalkan hasil panen, dapat digunakan sebagai penyedia cadangan air pada musim kemarau karena sistem pertanian tidak menggunakan saluran irigasi seperti yang umum diterapkan di pulau Jawa.

Roadmap



Target 2023

- Memberikan akses untuk mendapatkan pelet/pakan ikan
- Kelompok dapat membuat Rencana Kerja Tindak Lanjut (RKTL) misalnya pelatihan manajemen pengelolaan lahan
- Penerapan integrasi perikanan dan pertanian melalui mina padi tadah hujan

Strategi 2023

- Membentuk Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) yaitu POKDAKAN Biawan dan POKDAKAN Jaya Patin
- Memberikan pelatihan dan pemberian motivasi untuk para petani
- Mengadakan FGD sebulan 4 kali untuk monitoring dan evaluasi kegiatan program
- Menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan *stakeholders* terutama Dinas Pertanian dan Dinas Perikanan karena selaras pada target program yaitu mendukung Kampung Budidaya Ikan Air Tawar.
- Mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada melalui integrasi perikanan dan pertanian yang mengandalkan mina padi tadah hujan

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara, Dinas Perikanan, Dinas Lingkungan Hidup, Desa Sebakung Jaya, Universitas Gadjah Mada, Universitas Mulawarman, Kelompok Pembudidaya Ikan Biawan dan Jaya Patin, PT Sucofindo (Persero), PT Prima Armada Raya, dan SKK Migas



Testimoni

Andi Traso,

Kepala Dinas Perikanan

“Program Gerbang Insan Mapan ini sangat bagus untuk perkembangan para petani untuk pengembangan perikanan dan pertanian, terlebih lagi memang perlu inovasi yang menerapkan potensi wilayah seperti adanya mina padi tadah hujan. Selain itu, Program ini juga mendukung program pemerintah yaitu Kampung Budidaya Ikan Air Tawar.”

Bintang,

Ketua POKDAKAN Biawan

“Kami sebagai pelaku kegiatan sangat merasakan dampak dan manfaat dari adanya integrasi pertanian dan perikanan di Desa Sebakung Jaya, dengan adanya mina padi tadah hujan kami dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan pendapatan anggota kelompok.”

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

4.130 kg pemanfaatan sampah organik

1 ha total perluasan kolam perikanan pekarangan rumah

9 ha perluasan mina padi

4,399428 tonCO₂eq penurunan emisi

Economy

Rp1 juta/bulan peningkatan pendapatan dari penjualan ikan

Rp33 juta/tahun penghematan fasilitas rumah maggot

Rp31 juta/tahun profit

Wellbeing

27 orang anggota kelompok mendapatkan pelatihan peningkatan kapasitas

Society

1 media sosial instagram sebagai media branding

47 penerima manfaat langsung

200 penerima manfaat tidak langsung



Membangun Masyarakat yang Inklusif

[ISO.6.8.3][ISO.6.8.7][ISO.6.8.9][SDGs.5.2.1*][SDGs.5.2.2*]
[SDGs.10.3.1.(b)][SDGs.10.3.1.(c)][413-1][413-2]

“ Perusahaan terus meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan bertumbuh bersama untuk memperluas dampak positif melalui pemberdayaan masyarakat yang inklusif guna mewujudkan kesetaraan. ”

Sistem Kewirausahaan Sosial Inklusif Berkelanjutan (SETARA SEJALAN) di Rumah Kreatif Tamiang



Identifikasi Risiko

- Tamiang sebagai kabupaten dengan angka penyandang difabel tertinggi kedua di Provinsi Aceh yang mencapai angka 2.314 orang menghadapi kehidupan yang rentan dengan kemiskinan akibat penolakan, stigma negatif, dan diskriminasi dari masyarakat
- Terbatasnya akses terhadap pekerjaan dan kegiatan pengembangan keterampilan ditambah dengan adanya rasa kurang percaya diri yang dirasakan oleh penyandang difabel



Tujuan Program

- Melahirkan spirit baru pengembangan yang diinisiasi penyandang difabel yang mampu membuka lapangan usaha secara inklusif untuk semua kalangan
- Mendorong peran difabel untuk mempromosikan layanan inklusif
- Menanamkan jiwa *entrepreneur* kepada kelompok difabel usia dini agar memiliki spirit keberdayaan sejak dini
- Mendorong keterlibatan para penyandang difabel untuk menyebarluaskan *skill* dan pengetahuan

Program Rumah Kreatif Tamiang merupakan salah satu program unggulan CSR PT Pertamina EP Rantau Field yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat difabel yang ada di Aceh Tamiang. Inovasi yang dikembangkan pada program ini yaitu melalui sistem kewirausahaan sosial inklusif berkelanjutan (SETARA BERJALAN). Sistem ini merupakan pedoman pelaksanaan usaha bagi masyarakat difabel yang terdiri dari sub-sub prosedur yaitu infrastruktur, sosial, psikologis, manajerial, kerja aman, dan lingkungan. Sub-sub ini saling terkait sebagai satu kesatuan sistem yang komprehensif.



Roadmap



Target 2023

- Meningkatkan peran pelaku usaha dalam menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat disabilitas
- Merubah stigma masyarakat terhadap penyandang difabel
- Meningkatkan kualitas hidup penyandang difabel

Strategi 2023

- Kolaborasi *multistakeholder* dalam pengembangan program
- Mengadvokasi pemerintah Desa Tanjung Karang dalam penerbitan Qanun yang mengatur terkait dengan pemberdayaan masyarakat difabel
- Memperluas keterlibatan kelompok difabel di tengah masyarakat khususnya dalam penyelesaian masalah sosial ataupun lingkungan
- Meningkatkan pendapatan melalui pengembangan unit usaha yang ada di Rumah Kreatif Tamiang

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Kelompok Difabel Berdaya, Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Tamiang, Dinas Sosial Kabupaten Aceh Tamiang, Kelompok Galeri Ajang Ambe, Kader Posyandu Kenari, Kopi Care Aceh Tamiang, SLBN Pembina Aceh Tamiang, dan Pemerintah Kampung Tanjung Karang



Testimoni

Muttaqin

Kepala Sekolah SLBN Pembina Aceh Tamiang

"Kolaborasi ini merupakan pemecahan permasalahan sosial bagi masyarakat difabel, SLB sebagai lembaga pendidikan formal dan Pertamina sebagai penyedia aksesibilitas usaha, merupakan kolaborasi yang apik dan sinergis. Banyak alumni kami yang akhirnya tergabung dalam Kelompok Rumah Kreatif Tamiang dan mampu menjalankan usaha mulai dari bengkel, café, rumah limbah hingga *baking*."

Dede Kurniawan

Ketua Kelompok Difabel Berdaya

"Rumah Kreatif Tamiang telah membuktikan bahwa lingkungan yang inklusif dapat mengubah hidup kami. Saat ini, kami penyandang disabilitas tidak hanya mampu mandiri secara ekonomi, tetapi juga menjadi inspirasi dan saling membantu bagi rekan-rekan difabel lainnya. Dengan adanya bengkel motor inklusi, kami merasa lebih percaya diri dengan pendapatan yang baik."

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

11.440 liter/tahun limbah *doorsmeer* dapat dikelola

228 liter/tahun minyak jelantah dapat dikelola

1,02 ton/tahun sampah organik dapat dikelola melalui Green Inclusive School

2,58 ton/tahun sampah anorganik dapat dikelola melalui Green Inclusive School

Economy

Rp163,79 juta/tahun peningkatan pendapatan kelompok

Wellbeing

20 penyandang difabel diberdayakan

5 keterampilan ditingkatkan

6 café memberikan aksesibilitas kepada difabel

25% anggota kelompok perempuan (kesetaraan gender)

Society

125 orang penerima manfaat tidak langsung

Menjalin kemitraan *hexahelic stakeholders partnership*



Pendampingan dan Pengembangan Kelompok Usaha Bersama Disabilitas Batik Tarakan KUBEDISTIK



Identifikasi Risiko

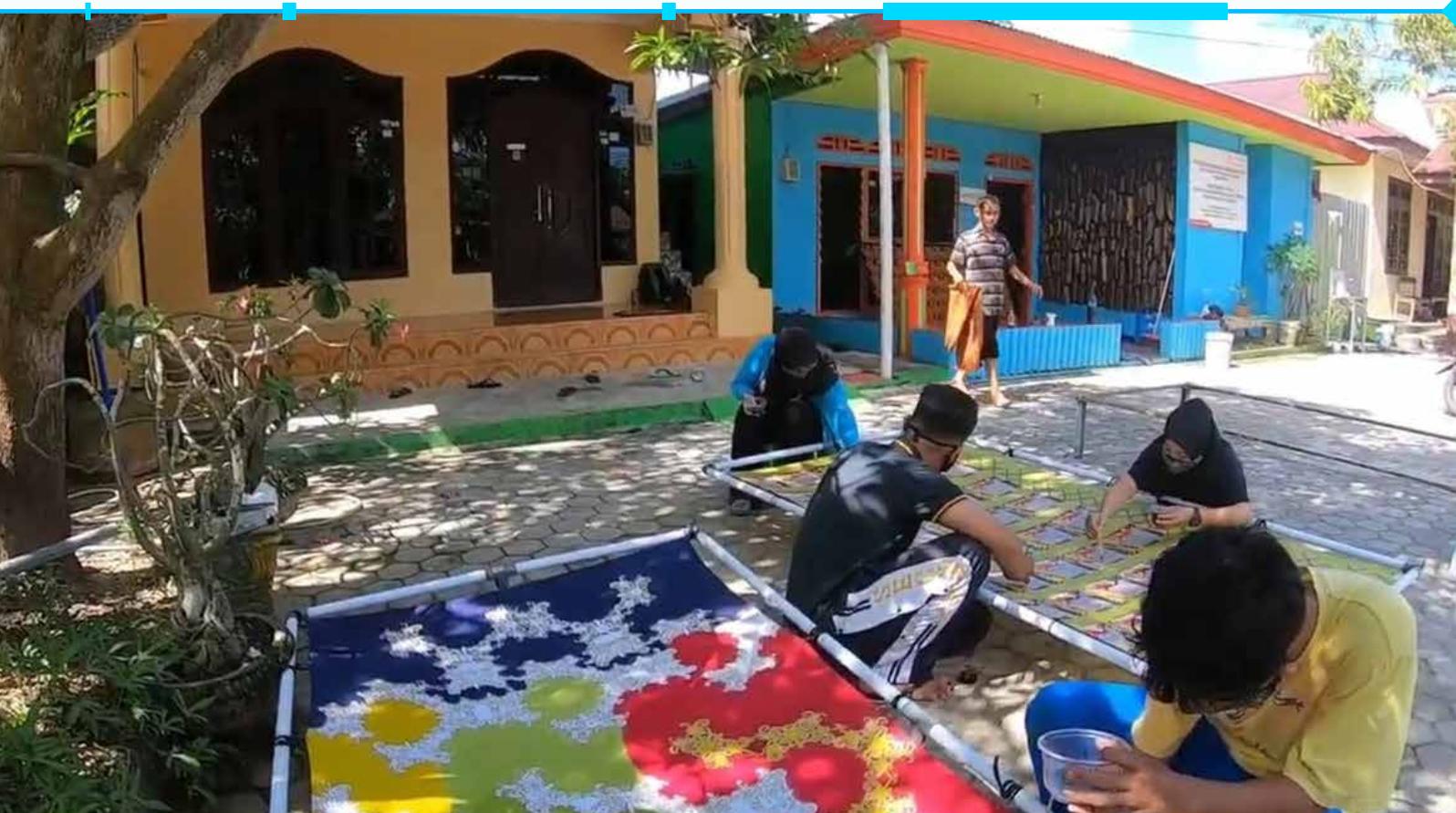
- Di Kota Tarakan terdapat 278 penyandang disabilitas yang terdiri dari 42% wanita dan 58% laki-laki. Dari jumlah tersebut lebih dari 50% termasuk golongan usia produktif, namun kurang dari 11% yang hanya memiliki pekerjaan. Adapun penyandang disabilitas yang tidak bersekolah sejumlah 22% (Dinas Sosial Kota Tarakan)
- Kota Tarakan mempunyai potensi kerajinan batik yang khas. Para pengrajin peduli dengan isu disabilitas. Di kota ini juga banyak limbah bakau yang tidak termanfaatkan



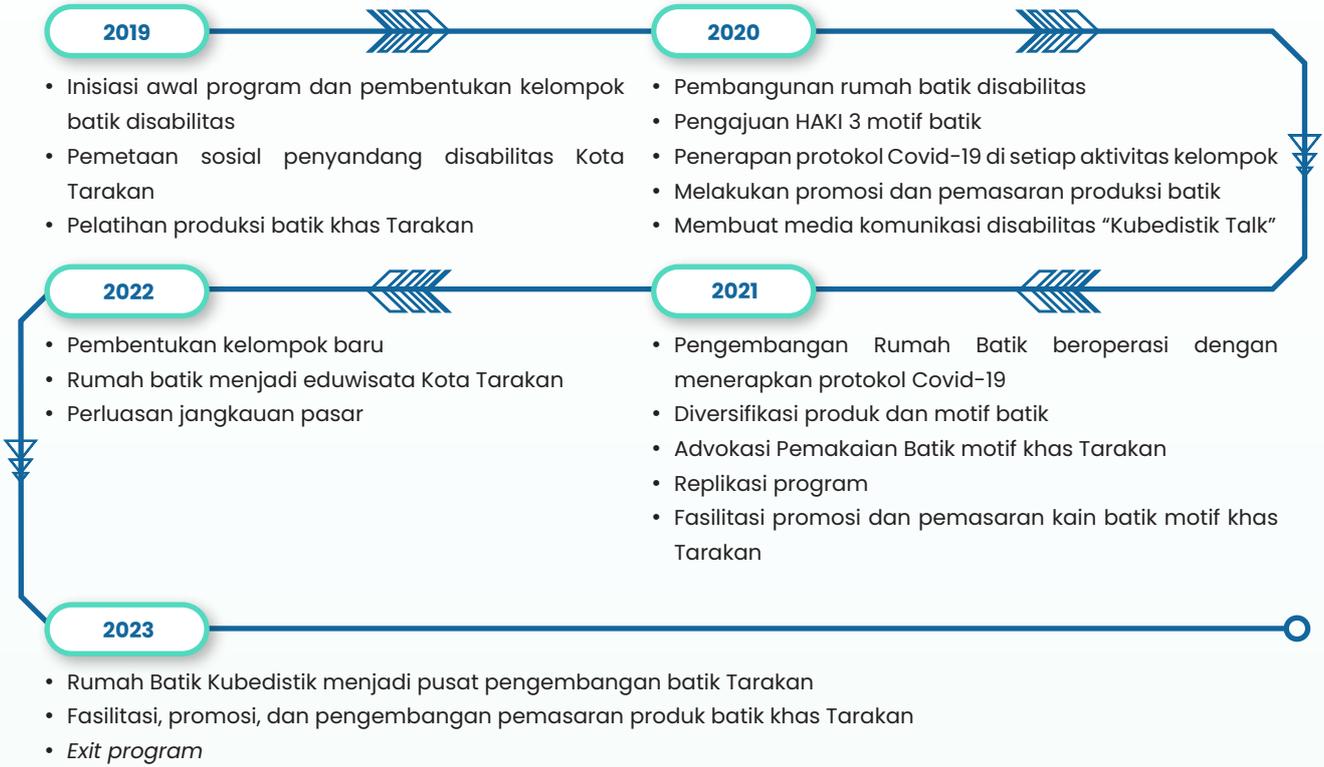
Tujuan Program

- Memberi ruang bagi penyandang disabilitas untuk mengembangkan kapasitas dan mengaktualisasikan diri serta berdaya melalui kerajinan batik
- Menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi penyandang disabilitas
- Mendorong pengenalan batik khas Kota Tarakan ke masyarakat luas
- Mewujudkan kemandirian bagi kelompok batik KUBEDISTIK

PT Pertamina EP Tarakan Field menginisiasi program pemberdayaan dengan fokus pada kelompok rentan yaitu masyarakat penyandang disabilitas di Kota Tarakan sejak tahun 2019. Kami telah membentuk kelompok binaan resmi pada tahun 2020 bernama Kelompok Usaha Bersama Disabilitas Batik (Kubedistik) yang beranggotakan 22 orang. Dari jumlah tersebut sebagian besar merupakan penyandang disabilitas tuna rungu wicara dan lainnya adalah tuna grahita serta tuna daksa.



Roadmap



Target 2023

- Pemberdayaan kelompok disabilitas melalui pengembangan ekonomi inklusif
- Menciptakan rasa optimisme kepada penyandang disabilitas melalui karya

Strategi 2023

- Melaksanakan program secara berkelanjutan sesuai dengan rencana strategis (renstra) dan rencana kerja tahunan (renja)
- Memfasilitasi program sesuai dengan kebutuhan program
- Melakukan publikasi terkait seminar, pameran, pelatihan, serta lomba melalui media massa elektronik/cetak dan media sosial

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Dinas Sosial dan Pemberdayaan Kota Tarakan, Dharma Wanita Persatuan Kota Tarakan, Yayasan Semangat Membangun Indonesia, ID Express, Kelurahan Kampung Satu, Dinas Pariwisata Kota Tarakan, Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kota Tarakan, PT Telkom, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kampung Satu, dan Panti Jompo Yayasan Al-Marhamah



Sandiaga S. Uno,
Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

“Kemenparenkraf mendukung penuh lahirnya *designer* muda yang dapat melestarikan budaya batik, khususnya motif tradisional Tarakan”

Testimoni

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

16,9 tonCO₂eq/tahun penurunan emisi dari minyak tanah

120 kg/tahun cacahan sampah plastik dimanfaatkan

30 kg/tahun penurunan sampah kertas sebagai canting cap batik

Economy

Rp82,56 juta/tahun efisiensi biaya produksi batik

Rp143 juta/tahun rata-rata pendapatan kelompok dari produksi batik

Wellbeing

26 penyandang disabilitas berdaya

Replikasi program di luar Kota Tarakan

Society

1 kelompok Kubedistik yang mandiri dan berdaya

1 regulasi terbentuk

Kolaborasi pemerintah daerah, masyarakat, dan perusahaan

200 orang penerima manfaat tidak langsung (dari replikasi dan penjahit lokal)



Sekolah Tari Gratis Sahabat Difabel



Identifikasi Risiko

Di Jawa Barat, jumlah Sekolah Luar Biasa (SLB) masih terbatas dengan jumlah SLB Negeri sebanyak 51 dan swasta 190. Selain itu juga terdapat berbagai tantangan seperti terbatasnya sumber daya guru pengajar, kurikulum, pendanaan, akses yang jauh, serta persepsi masyarakat yang kurang baik terhadap difabel.



Tujuan Program

- Membangkitkan kreativitas dan menumbuhkan perkembangan psikologi dan psikososial anak difabel
- Memupuk cinta pada kebudayaan Indonesia sejak dini dengan keterampilan seni dan karakter positif
- Mendukung UU No.39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
- Mendukung Resolusi PBB No.61/106 13 Desember 2006 terkait pengakuan hak-hak bagi penyandang disabilitas dan kesetaraan hak pada akses pendidikan

Kegiatan yang dilakukan pada program Sekolah Tari Gratis Sahabat Istimewa yaitu pemberian pendidikan seni budaya khususnya seni tari bagi anak difabel yang dilakukan 4 kali dalam seminggu. Program bekerja sama dengan Yayasan Belantara Budaya Indonesia untuk mendatangkan mentor bagi pengembangan pengetahuan dan kreativitas anak difabel.

Dari berbagai aktivitas ini, anak-anak difabel merasakan kesempatan dan memperoleh akses yang sama untuk tampil dalam pertunjukan. Bahkan mereka mampu menciptakan dampak ekonomi dari keikutsertaan kegiatan pertunjukkan. Masyarakat pun berubah persepsinya untuk menerima kelompok rentan ini. Dampak positif telah dirasakan oleh para penerima manfaat, untuk memperluas dampak ini program telah direplikasi di Sekolah Indonesia Caracas, Venezuela untuk pengenalan atau diplomasi seni budaya di wilayah kerja operasional.



Roadmap



Target 2023

- Menyebarkan semangat menari untuk anak difabel di Bogor dan Depok
- Memperkenalkan program Sekolah Tari Tradisional Gratis Sobat Difabel PIEP guna merubah persepsi masyarakat pada anak difabel pada kegiatan seni dan budaya

Strategi 2023

- Meningkatkan kapasitas, pengetahuan, dan *social lifeskill* melalui Pendidikan tari gratis
- Pelaksanaan “Difabel in Action” sebagai peluang untuk mengembangkan kreativitas anak difabel dan upaya menciptakan lingkungan yang inklusif
- Pelaksanaan “Kakak Asuh Perwira PIEP” sebagai bentuk komitmen Perusahaan dalam upaya merubah persepsi

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Yayasan Belantara Budaya Indonesia, Museum Tanah & Pertanian di Bogor, PT Pertamina Internasional EP



Kalea dan Mama Finsa orang tua difabel

“Kami sangat berterima kasih dengan adanya perubahan pada anak yang semakin percaya diri setelah mengikuti Sekolah Tari Gratis, dan sangat bangga karena ikut serta dalam berbagai kegiatan seni hingga skala internasional”.

Testimoni

Outcome (Sustainability Compass)

Economy

Rp51 juta penghasilan tambahan dari penampilan di berbagai event

Wellbeing

Tumbuh kembang secara psikologi dan psikososial membaik dan membentuk karakter positif: percaya diri, berani berekspresi, dan berkolaborasi dengan orang lain

8 jenis tarian baik modern dan tradisional berhasil dikuasai

Ketersediaan akses pendidikan yang setara bagi "Sahabat Istimewa" baik laki-laki & perempuan untuk mendapatkan pendidikan inklusif

Society

225 orang jumlah penerima manfaat langsung

Bekerja sama dengan komunitas lokal, lembaga pendidikan, dan pemerintah

Kurikulum **Model pendidikan seni tari & budaya secara inklusif pada "sahabat istimewa" menggunakan kurikulum adaptif**

Proses perubahan persepsi masyarakat guna menjadi lebih baik dalam mendukung integrasi sosial & persamaan hak

11 orang pekerja PIEP menjadi kakak asuh Sahabat Istimewa

Meningkatnya apresiasi pemangku kepentingan nasional maupun internasional terhadap kapabilitas anak-anak Sahabat Istimewa dalam bidang Seni sehingga mendorong diselenggarakannya berbagai ajang lokal maupun internasional



“This Ability” Menggapai Asa, Melawan Keterbatasan



Identifikasi Risiko

- Keterbatasan para penyandang disabilitas seringkali menjadi stigma buruk dari masyarakat
- Penyandang disabilitas mengalami keterbatasan dalam mengakses sumber ekonomi
- Terdapat 111 penyandang disabilitas dalam satu Desa Cileunyi Wetan, yang sebagian besar disabilitas mental dan tuna daksa



Tujuan Program

- Meningkatkan kemandirian kelompok disabilitas
- Menyediakan lapangan pekerjaan bagi kelompok disabilitas

PHE ONWJ mendampingi kelompok penyandang disabilitas di Desa Cileunyi Wetan, Bandung, Jawa Barat melalui program “This Ability” yang bertujuan mengubah stigma masyarakat terhadap penyandang disabilitas sehingga mereka lebih berdaya dan mandiri. Program ini dilakukan melalui pelatihan pembuatan *tumblr* berbahan dasar bambu yang bekerja sama dengan Yayasan Kumala. Selain itu, terdapat pelatihan produksi kertas daur ulang.

Roadmap



**Target
2023**

- 15 penyandang disabilitas meningkat kapasitasnya
- Perluasan pemasaran lingkup lokal dan nasional
- Penguatan kelembagaan kelompok
- Pengembangan produk UMKM kelompok melalui pemanfaatan potensi lokal
- Pengembangan kemitraan

**Strategi
2023**

- Memberikan motivasi dan penguatan kapasitas kepada anggota kelompok disabilitas terkait kewirausahaan
- Meningkatkan sarana dan prasarana pembuatan produk
- Memperluas jaringan dengan berbagai mitra

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Kementerian Sosial Republik Indonesia, Yayasan Kumala, Rumah Edukasi Kenanga, Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, Universitas Padjadjaran, PT PHE ONJW, dan PT Migas Utama Jabar



Hani,

warga Kampung Nyalindung, Desa Cileunyi Wetan, Kabupaten Bandung Jawa Barat

“Bersyukur saya bisa bergabung dalam kelompok Hasna Mandiri dan adanya program This Ability. Kelompok ini tidak hanya menjadi wadah pengembangan diri, tapi juga meningkatkan rasa kepercayaan diri saya dan rekan-rekan penyandang disabilitas lainnya”.

Testimoni

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

75 kg/tahun pemanfaatan limbah kertas

Economy

Rp45 juta/tahun rata-rata pendapatan dari hasil penjualan kertas daur ulang

Rp10 juta/tahun peningkatan pendapatan dari pembuatan produk olahan singkong, pisang, dan jahe

Wellbeing

15 penyandang disabilitas mendapatkan penguatan kapasitas

15 penyandang disabilitas meningkat kualitas mental dan keberaniannya

Society

15 orang penerima manfaat

2 anggota kelompok disabilitas menjadi pelatih daur ulang kertas

4 replikasi dan pengembangan program pemberdayaan disabilitas lintas kabupaten

3 kemitraan dengan institusi pemerintah

Membangun Nilai Bersama (CSV) Menuju Masyarakat Keberlanjutan

[ISO.6.8.4][ISO.6.8.5][SDGs.1.4][SDGs.4.1][SDGs.4.3][SDGs.4.4] [SDGs.4.a]

“PHE berkomitmen membangun nilai bersama (CSV) dengan mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan dalam setiap kegiatan bisnis. Setiap keputusan yang kami ambil tidak hanya berorientasi pada profit, namun juga pada kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan” //

Sertifikasi Juru Las Migas (Welder)



Identifikasi Risiko

Kebutuhan tenaga ahli bidang juru las migas di beberapa perusahaan di Kota Bontang



Tujuan Program

- Membina kelompok pemuda di Kota Bontang untuk lebih produktif
- Meningkatkan taraf hidup dan perekonomian kelompok pemuda di Kota Bontang

PT Badak NGL berkolaborasi dengan Direktorat Jenderal (Ditjen) Migas, Kementerian ESDM, LNG Academy, dan Ikatan Welder Bontang menyelenggarakan program sertifikasi juru las migas (welder) sejak tahun 2009 dan dijalankan secara berkelanjutan hingga saat ini di Kota Bontang. Bontang merupakan salah satu kota yang terdapat berbagai perusahaan yang bergerak di sektor migas, pupuk, dan pertambangan yang membutuhkan tenaga ahli handal. Hingga saat ini jumlah penerima manfaat telah mencapai 229 pemuda. Para penerima manfaat yang telah lulus sertifikasi mampu berkarya di industri migas dengan rata-rata pendapatan mencapai Rp5 juta-Rp10 juta per bulan. Mereka telah terserap pekerjaan baik di dalam maupun luar negeri, di antaranya sebagai berikut:

- 5 orang sebagai tenaga welder di Australia
- 5 orang anggota Ikatan Welder Bontang yang saat ini mengerjakan proyek PLTU di Sri Lanka
- 3 orang yang saat ini bekerja di PLTU PP Kalimantan Barat
- 2 orang yang saat ini terserap di area Pertamina RU V Balikpapan
- 1 orang yang saat ini terserap di PT Badak NGL dan sisanya kontrak dengan vendor



Target
2023

- Meningkatkan produktivitas bagi usia produktif di Bontang
- Ada 32 juru las yang tersertifikasi welder

Strategi
2023

Kolaborasi dengan Ikatan Welder Bontang dan Kementerian ESDM untuk memberikan sertifikasi welder

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Direktorat Jenderal (Ditjen) Migas, Kementerian ESDM, LNG Academy, dan Ikatan Welder Bontang

Outcome (Sustainability Compass)

Economy

Rata-rata pendapatan mencapai **Rp5 juta-Rp10 juta/bulan**

Wellbeing

229 pemuda yang tersertifikasi welder

>15 pemuda sudah terserap di beberapa instansi (Australia, Sri Lanka, Kalimantan Barat, dan Balikpapan)



Program Pemberdayaan Ekonomi Pemuda dan Perempuan – Kelompok Usaha Bersama (KUB) Rumah Jahit Lestari (RJL)



PHR memiliki banyak subkontraktor yang membantu operasional perusahaan. Salah satu peralatan yang digunakan oleh banyak subkontraktor adalah Flame Resistant Clothing (FRC) sebagai perlengkapan lapangan yang sesuai standar. Namun, pemasok FRC tidak tersedia di Kota Duri maupun seluruh Pulau Sumatera, sehingga banyak subkontraktor yang memesan dari berbagai kota besar di Pulau Jawa.



1. Mendukung pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender dalam aspek ekonomi
2. Pemberdayaan yang mengedepankan nilai-nilai inklusif dan kolaboratif
3. Sumber kreativitas dan kepuasan pribadi bagi individu yang memiliki minat di bidang terkait
4. Memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat
5. Mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan

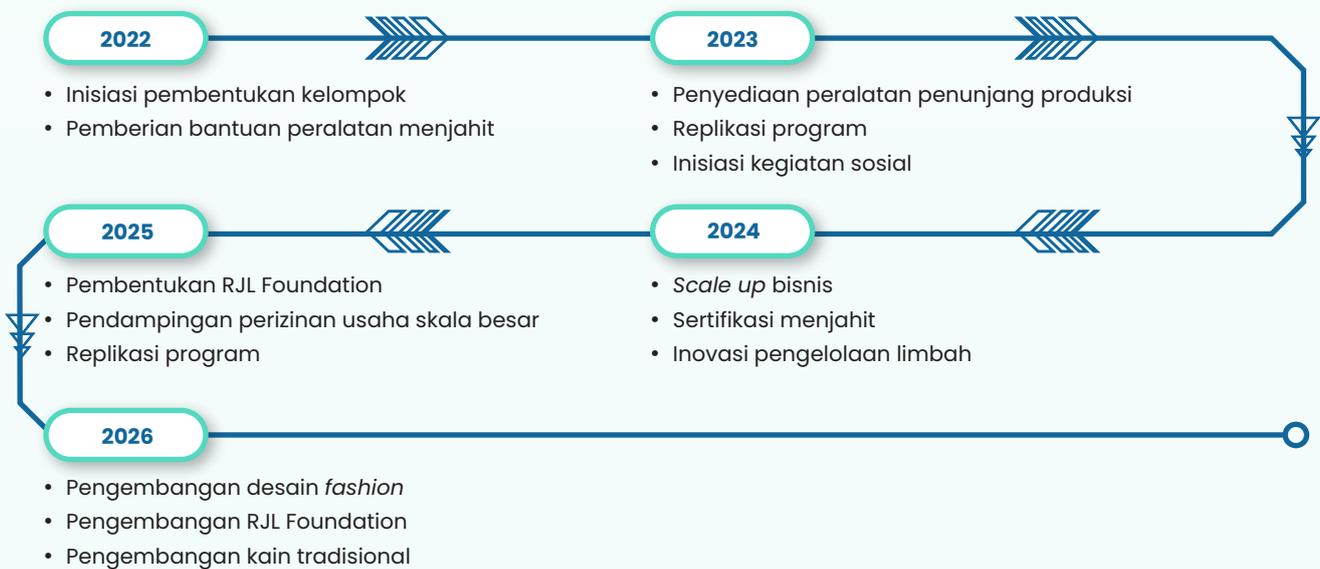
Program ini memiliki fokus kegiatan di bidang usaha konveksi pakaian yang sudah berjalan sejak tahun 2022. *Core business* yang dijalankan yaitu produksi pakaian kantor, seragam sekolah, dan *flame resistant clothing* (FRC). Program bekerja sama dengan KUB Rumah Jahit Lestari dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan anggota komunitas dalam menjahit pakaian.

KUB Rumah Jahit Lestari mampu memproduksi 1.000 pcs pakaian (FRC) dalam satu bulan. Produksi pakaian tersebut memberikan penghasilan sebesar Rp600–Rp900 juta setiap bulan. Sementara untuk kelompok replikasi memiliki penghasilan Rp12 juta

setiap bulan. Tidak hanya memproduksi pakaian, untuk mendukung keberlanjutan juga dilakukan pengolahan limbah kain menjadi kerajinan tangan seperti keset dan sarung bantal. Produk tersebut dijual dan dipasarkan ke masyarakat sekitar dengan harga Rp20 ribu–Rp30 ribu per pcs.

Program ini telah memberdayakan sebanyak 56 orang yang terdiri dari 3 remaja putus sekolah, 2 lansia, 19 ibu-ibu, dan 1 disabilitas. Melalui pendekatan yang inklusif dan kolaboratif, KUB Rumah Jahit Lestari dapat mengatasi tantangan awal dan bertransformasi menjadi kelompok usaha yang kuat dan mandiri.

Roadmap



**Target
2023**

- Peningkatan produksi konveksi
- Replikasi program ke daerah lain
- *Social enterprise*

**Strategi
2023**

- Penyediaan peralatan penunjang produksi skala konveksi
- Bekerja sama dengan BUMDes Bangko Permata dan BUMDes Bangko Bakti untuk replikasi Program
- Melaksanakan *social enterprise* melalui *charity, capacity building, dan empowerment*

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Politeknik Negeri Bengkalis, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bengkalis , Kelurahan Pematang Pudu , BUMDes Bangko Permata , BUMDes Bangko Bakti

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

Mengolah limbah kain menjadi kerajinan tangan seperti (kain lap, sarung bantal, dan alas panci

Economy

Rp600-900 juta/bulan rerata pendapatan kotor Kelompok Usaha Bersama Rumah Jahit Lestari dari produksi konveksi pakaian

Rp12 juta/bulan rerata pendapatan kotor Kelompok Konveksi Permata Anugrah

Rp12 juta/bulan rerata pendapatan kotor Kelompok Konveksi Barokah

Memproduksi 1.000 pcs pakaian/bulan

102 perusahaan/institusi terdaftar sebagai konsumen

Kain *flame resistant clothing* (FRC) sudah tersertifikasi *National Fire Protection Association* (NFPA) Singapore

Wellbeing

Meningkatnya kemampuan menjahit 130 peserta yang merupakan masyarakat sekitar

Meningkatnya kemampuan 26 siswa/siswi dalam bidang menjahit, administrasi, dan akuntansi

Meningkatnya keterampilan menjahit 19 orang yang merupakan kelompok replikasi

Meningkatnya taraf hidup masyarakat dengan memberdayakan kelompok ibu-ibu, disabilitas lansia dan putus sekolah

Society

Terbentuknya Kelompok Usaha Bersama Rumah Jahit Lestari dengan beranggota 56 orang

Terbentuknya Kelompok Konveksi Permata Anugrah dengan beranggotakan 7 orang

Terbentuknya Kelompok Konveksi Barokah dengan beranggotakan 12 orang

Memberdayakan masyarakat rentan yang terdiri dari kelompok ibu-ibu, disabilitas, lansia dan putus sekolah

Penguatan Vokasi Riau



Identifikasi Risiko

Berdasarkan pemetaan, ranking isu yang signifikan di wilayah operasi PHR adalah permasalahan ketenagakerjaan

Sejak tahun 2020, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbud-Ristek mendorong penguatan kerja sama antara satuan pendidikan vokasi dengan Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja (IDUKA).



Tujuan Program

- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), khususnya SDM Riau melalui program penguatan ekosistem vokasi (pelatihan dan sertifikasi) dalam rangka menghasilkan tenaga kerja yang profesional, kompeten, tersertifikasi, dan wirausahawan mandiri
- Menciptakan *link and super match* antar Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja (IDUKA)

Pertamina Hulu Rokan (PHR) bersama Politeknik CaltexRiau (PCR) menjalankan program penguatan vokasi Riau yang berfokus pada satuan pendidikan vokasi yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), angkatan kerja, masyarakat kurang mampu, dan pengembangan kewirausahaan. Program ini sejalan dengan program pemerintah pusat melalui Kemdikbudristek (Direktorat Jenderal

Pendidikan Vokasi) dan program pemerintah Provinsi Riau yang sesuai dengan Pergub No. 6 Tahun 2022. Hingga saat ini, 18 penerima manfaat lulusan program penguatan vokasi telah bekerja di berbagai perusahaan yang merupakan pihak ketiga yang bekerja sama dengan PHR yang mendukung kegiatan operasi dan produksi minyak dan gas di wilayah Rokan.



Roadmap

2023

1. Ponpes Ibnu Al Mubarak:
 - Penerapan teknologi tepat guna: pembuatan mesin isi ulang sabun dan mesin produksi briket
 - Pelatihan tata kelola keuangan
 - Pembuatan sistem informasi penjualan produk UMKM Pesantren
2. Program peningkatan kapasitas masyarakat

2024

1. Ponpes Ibnu Al Mubarak:
 - Pelatihan dan pengembangan rencana bisnis
 - Pendampingan manajemen SDM dan keuangan
2. Meneruskan program peningkatan kapasitas masyarakat

Target 2023

- Pelatihan keterampilan bagi masyarakat kurang mampu Rokan Hilir sebanyak 215 orang
- Tata kelola Berbasis IT bagi 136 guru dan siswa Pondok Pesantren Ibn Al Mubarak Pekanbaru
- Sertifikasi kompetensi juru las bagi angkatan kerja 43

Strategi 2023

- Melakukan pelatihan keterampilan
- Menyelenggarakan pelatihan tata kelola berbasis IT di Pondok Pesantren Ibn Al Mubarak Pekanbaru
- Memberikan sertifikasi kompetensi bagi juru las angkatan 43

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Politeknik Caltex Riau, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bengkalis, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Rokan Hilir, Angkatan Kerja di Bengkalis dan Rokan Hilir, Pemerintahan tingkat Kecamatan dan Desa di wilayah operasi PHR WK Rokan



Testimoni

Kamsol

Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau

“Program Penguatan Ekosistem Vokasi di Provinsi Riau sesuai dengan peraturan gubernur dan sejalan dengan peraturan presiden, saat ini kita sudah membentuk tim untuk mewujudkan vokasi ini sesuai dengan link and match karena kebutuhan industri sangat cepat.”

Kasmarni

Bupati Bengkalis

“Kami tentu menyambut baik serta memberikan apresiasi yang tinggi kepada PHR yang bekerja sama dengan Disnaker Pemkab Bengkalis untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi sebelum memasuki dunia kerja. Kami mengucapkan terima kasih kepada PHR, semoga kerja sama ini terus berlanjut.”

Amri

Kabid Hubungan Industrial Dinas Tenaga Kerja Rokan Hilir

“Ini program kedua yang sudah kita rintis bersama sejak awal, intinya kami Pemkab Rohil mengapresiasi langkah PHR dalam program pemberdayaan ini. Kami bersyukur dan berterima kasih kepada PHR dan PCR yang telah membantu sektor tenaga kerja untuk kemajuan daerah.”

Outcome (Sustainability Compass)

Nature

4-5 ton/bulan sampah rumah tangga yang terkumpul di bank sampah

500 kg/bulan pemanfaatan maggot sebagai pakan ayam

2,5 ton/3 bulan pemanfaatan kompos

Economy

Rp700.000 – Rp1.000.000/bulan omset pelatihan menjahit

Rp1.500.000/bulan penghasilan pelatihan komputer kantor

Wellbeing

20 orang mendapatkan pelatihan Bahasa Inggris di Kabupaten Rokan Hilir

100 orang mendapatkan pelatihan komputer kantor

40 orang mendapatkan pelatihan menjahit

20 orang mendapatkan pelatihan perawatan sepeda motor injeksi

16 guru dan 119 siswa Pondok Pesantren Ibnu Al Mubarak mendapatkan pelatihan tata kelola berbasis IT

16 orang mendapatkan pelatihan dan sertifikasi di bidang rigger

27 orang mendapatkan pelatihan dan sertifikasi di bidang juru las 3G

Society

Kolaborasi dengan 4 institusi pemerintahan, 10 lembaga pelatihan kerja (LPK), dan 1 komunitas Himpunan Lembaga Pelatihan Seluruh Indonesia (HILSI)



Governance

Bersama Wujudkan Tata Kelola yang Unggul

PT Pertamina Hulu Energi menerapkan prinsip tata kelola CID yang unggul untuk memastikan keberlanjutan program CID dan bisnis Perusahaan di masa depan

Tentang PT Pertamina Hulu Energi

Sejak tahun 2021, PT Pertamina Hulu Energi (PHE) ditetapkan sebagai Subholding Upstream berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.Kpts-19/C00000/2020-50 tanggal 16 Juni 2020. PHE Subholding Upstream melakukan kegiatan usaha di seluruh wilayah kerja Pertamina baik di dalam maupun luar negeri dengan mencakup wilayah kerja berdasarkan lima regional berdasarkan aspek volume produksi, regional, dan kompleksitas operasional. Hingga saat ini PHE mempunyai 69 anak perusahaan, 6 perusahaan *joint venture*, dengan WK di antaranya WK domestik 43, terdiri dari 25 blok operator dan 18 blok non-operator; WK internasional 25, 1 operator, 6 non-operator yang dikelola pada 3 Negara (meliputi Malaysia, Irak, Algeria), dan penyertaan modal pada 18 lapangan migas mancanegara.

Kegiatan usaha yang dijalankan PHE yaitu berupa eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi. Kami mempunyai peran untuk *planner*, *validator*, dan *policy maker*, sedangkan regional berfokus pada *optimizer* dan *integrator* serta peningkatan *safety*, produksi, dan cadangan migas. Kegiatan ini bertujuan untuk mencukupi kebutuhan migas dan mendukung ketahanan energi nasional. Kami memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha berjalan secara berkelanjutan dengan terus mengelola kinerja lingkungan, sosial, tata kelola (LST), salah satunya dengan mengimplementasikan kegiatan CID bersama masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Kebijakan Keberlanjutan

Untuk memastikan keberlanjutan, kami telah menyusun kebijakan keberlanjutan yang sejalan dengan tata nilai dan prinsip etika Perusahaan yang salah satunya bertujuan untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan termasuk masyarakat melalui praktik program CID yang berkelanjutan.

PHE berambisi menjadi Perusahaan energi global yang terkemuka dan bereputasi baik serta diakui sebagai:

1. Perusahaan Ramah Lingkungan (*Environmentally Friendly Company*)
2. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Society Responsible Company*)
3. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Governance Company*)

Untuk mencapai tujuan tersebut, PHE berkomitmen:

1. Menjamin keamanan pasokan dan akses energi;
2. Mengurangi emisi gas rumah kaca, limbah, mengatasi perubahan iklim;
3. Melindungi dan melestarikan lingkungan, air, sumber daya alam serta energi melalui sistem pengelolaan lingkungan yang akan dipantau secara terus menerus;

4. Melaporkan isu-isu dan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola secara berkala sebagai upaya untuk mempertahankan transparansi dan akuntabilitas;
5. Pengelolaan dan mitigasi dampak proyek dan aktivitas terhadap potensi terjadinya kelangkaan air;
6. Pengelolaan dan mitigasi terhadap dampak proyek dan aktivitas terhadap keanekaragaman hayati dengan tujuan 'Net Positive Impact', dengan menghindari kegiatan operasional di kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi dan memasukkan aspek keanekaragaman hayati dalam perencanaan dan operasi proyek;
7. Merehabilitasi lahan setelah penutupan operasi untuk memulihkan ekosistem meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan manfaat dan menyisihkan dana yang memadai untuk penutupan operasi dan rehabilitasi;
8. Menerapkan standar tertinggi terkait Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan untuk menjaga kesehatan, keselamatan, dan keamanan pekerja kontraktor masyarakat dan pelanggan serta mempersiapkan dan menanggapi

- keadaan darurat serta mencegah kecelakaan besar di seluruh tempat kerja;
9. Menjadi lokomotif pembangunan sosial untuk mendorong pembangunan sosial dan ekonomi di tengah masyarakat;
 10. Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan tentang isu-isu lingkungan dan dengan masyarakat lokal sekitar tentang pengembangan pelibatan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka;
 11. Menghormati hak-hak masyarakat komunitas adat di mana perusahaan beroperasi termasuk mempromosikan pembangunan sosial ekonomi yang mendukung terpenuhinya hak-hak sosial ekonomi dan budaya, melindungi situs budaya, dan menghindari pemaksaan dalam pemindahan pemukiman masyarakat komunitas adat;
 12. Bekerja dengan mitra dan pemasok menuju pengadaan barang dan jasa yang ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk menjamin dampak minimum terhadap lingkungan;
 13. Mendukung penyediaan produk dan layanan yang sesuai prinsip keberlanjutan kepada pelanggan;
 14. Mendorong pengembangan karyawan secara berkelanjutan dan memberikan perlakuan yang adil, keragaman di tempat kerja dan mendukung kebijakan *respectful workplace*;
 15. Meningkatkan penggunaan tenaga kerja dan kontraktor lokal sesuai dengan kebutuhan operasional terutama melalui program pelatihan dan dukungan kepada Usaha Mikro Kecil (UMKM) dan pelaku ekonomi utama;
 16. Memastikan kepatuhan terhadap seluruh persyaratan hukum dan menjunjung tinggi Tata Kelola Perusahaan yang baik di seluruh aktivitas;

17. Menegakkan penilaian terkait praktik anti korupsi dan anti kecurangan di dalam Perusahaan.

Komitmen kebijakan keberlanjutan tersebut, kami implementasikan dengan terus membangun budaya keberlanjutan dengan memperhatikan keberlanjutan alam, lingkungan, dan masyarakat. Subholding Upstream juga mendukung inisiatif-inisiatif strategi Pertamina dalam mendukung keberlanjutan, melalui:

1. Pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan
2. Berwawasan pelestarian lingkungan
3. Terkait strategi bisnis
4. Dilaksanakan secara tuntas

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan, PHE mengimplementasikan program CID yang didasarkan pada 7 isu pokok dalam ISO 26000 yaitu pelibatan komunitas; pendidikan dan kebudayaan; penciptaan lapangan kerja dan pengembangan keterampilan; pengembangan dan akses teknologi; penciptaan kekayaan dan pendapatan; kesehatan; dan investasi sosial. Selain itu, juga berdasarkan pada prinsip-prinsip yang mengacu pada ISO 26000 yaitu:

1. Konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat
2. Mempertimbangkan ekspektasi seluruh *stakeholder*
3. Taat hukum dan konsisten dengan norma baik nasional maupun internasional
4. Terintegrasi dalam kegiatan bisnis

Kebijakan Umum

1. Penetapan strategi kebijakan CID yang efektif dan tepat sasaran bagi masyarakat dan mendorong kemandirian UMKM sehingga dapat memberikan nilai tambah.
2. Strategi pembinaan relasi untuk membangun kepercayaan, kredibilitas, pengakuan, penerimaan, keberlanjutan hubungan baik, serta dukungan positif *stakeholder* kepada Perusahaan.
3. Subholding Upstream memiliki komitmen dalam mengintegrasikan pengelolaan CID ke dalam kegiatan bisnis korporasi:
 - Mengatasi dampak negatif operasi Perusahaan melalui kepatuhan terhadap regulasi dan menciptakan nilai kepada masyarakat dan lingkungan.
 - Memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan kepada masyarakat.
 - Meningkatkan pertumbuhan usaha, efisiensi, dan reputasi Perusahaan, serta mitigasi risiko.
4. Pengelolaan CID merupakan bagian dari penerapan kinerja *Environmental, Social and Governance* (ESG) untuk mendukung SDGs.
5. Melakukan pemberdayaan masyarakat secara efektif dan efisien untuk membantu memenuhi Hak Asasi Manusia (HAM).
6. Memperhatikan budaya, adat istiadat, nilai-nilai masyarakat serta kearifan lokal dalam kegiatan pemberdayaan.
7. Melaksanakan pemberdayaan bagi komunitas adat terpencil dan kelompok rentan.
8. Melibatkan kaum Perempuan dalam berbagai kegiatan sebagai wujud kesetaraan gender.
9. Pelibatan masyarakat sebagai basis dalam menjalankan CID.
10. Melaksanakan investasi sosial sesuai ISO 26000 dengan tujuan peningkatan ekonomi, pengembangan infrastruktur, peningkatan akses ke informasi atau kegiatan lain.

Penutup

PHE Subholding Upstream akan terus bertumbuh bersama masyarakat melalui berbagai implementasi program-program CID. Kami berkomitmen untuk memperluas dampak positif bagi masyarakat dengan berkolaborasi di setiap aspek lingkungan di antaranya membangun kemandirian energi, melestarikan keanekaragaman hayati, pengelolaan sampah, hingga membangun infrastruktur air bersih dan sanitasi; selanjutnya pada aspek sosial

melalui program-program yang membangun akses kesehatan yang berkualitas, pendidikan untuk menciptakan generasi yang unggul, serta pemberdayaan masyarakat guna menciptakan ekonomi kreatif, ketahanan pangan, dan membangun masyarakat yang inklusif. Mari bersama-sama melangkah untuk terus berprestasi, memperluas dampak yang berkelanjutan untuk kemandirian energi di masa depan.

LAMPIRAN

Penghargaan Internasional

Penghargaan	Keterangan	Entitas Penerima Penghargaan
The 15th Annual Global CSR & ESG Summit And awards 2023	Best Community Programme - Platinum	Pertamina Hulu Mahakam
	Best Community Programme - Silver	PT Badak NGL
	Excellence CSR & ESG - Gold	PHE ONWJ
Asia Responsible Enterprise Awards 2023 (AREA)	Best Environmental Excellence - Platinum	Pertamina Hulu Mahakam
	Social Empowerment	PT Badak NGL
Global Corporate Sustainability (GCSA)	Best Practice Award: Great Practice Award of 2023	Pertamina EP Donggi Matindok Field
		Pertamina EP Sukowati Field
		Pertamina Hulu Mahakam
United Nation Global Compact (UNGC)	SDG Innovation Accelerator for Young Professionals 2023 in Indonesia	PT Pertamina Hulu Energi

Penghargaan Nasional PROPER

Penghargaan	Keterangan	Entitas Penerima Penghargaan
PROPER 2023	PROPER EMAS	Pertamina EP Rantau Field
PROPER 2023	PROPER EMAS	PHE Jambi Merang
PROPER 2023	PROPER EMAS	Pertamina EP Limau Field
PROPER 2023	PROPER EMAS	Pertamina EP Pendopo Field
PROPER 2023	PROPER EMAS	PHKT DOBS
PROPER 2023	PROPER EMAS	PHKT DOBU
PROPER 2023	PROPER EMAS	Pertamina EP Sangasanga Field
PROPER 2023	PROPER EMAS	PHE WMO
PROPER 2023	PROPER EMAS	PERTAMINA EP Donggi Matindok Field
PROPER 2023	PROPER EMAS	Pertamina EP Sukowati Field
PROPER 2023	PROPER EMAS	JOB Pertamina Medco EP Tomori
PROPER 2023	PROPER EMAS	PT Badak LNG
PROPER 2023	PROPER HIJAU	Pertamina EP Pangkalan Susu Field

Penghargaan	Keterangan	Entitas Penerima Penghargaan
PROPER 2023	PROPER HIJAU	PHE NSO
PROPER 2023	PROPER HIJAU	PHE Kampar
PROPER 2023	PROPER HIJAU	Pertamina EP Jambi Field
PROPER 2023	PROPER HIJAU	Pertamina EP Prabumulih Field
PROPER 2023	PROPER HIJAU	Pertamina EP Ramba Field
PROPER 2023	PROPER HIJAU	Pertamina EP Adera Field
PROPER 2023	PROPER HIJAU	PHE Ogan Komering
PROPER 2023	PROPER HIJAU	PHE ONWJ
PROPER 2023	PROPER HIJAU	Pertamina EP Tambun Field
PROPER 2023	PROPER HIJAU	Pertamina EP Subang Field
PROPER 2023	PROPER HIJAU	Pertamina EP Jatibarang Field
PROPER 2023	PROPER HIJAU	Pertamina EP Sangatta Lapangan Sembelah
PROPER 2023	PROPER HIJAU	Pertamina Hulu Sanga-Sanga
PROPER 2023	PROPER HIJAU	Pertamina EP Sangatta Field
PROPER 2023	PROPER HIJAU	Pertamina EP Tanjung Field
PROPER 2023	PROPER HIJAU	Pertamina EP Tarakan Field
PROPER 2023	PROPER HIJAU	Pertamina EP Bunyu Field
PROPER 2023	PROPER HIJAU	Pertamina EP Papua Field

Penghargaan Nasional Lainnya

Penghargaan	Keterangan	Entitas Penerima Penghargaan
CSR Outlook 2023	Best Practice in Economic Empowerment - Trophy Bronze	PT Badak NGL
	Economic Empowerment - Bronze	Pertamina EP Limau Field
	Best Practice in Environment Program	Pertamina EP Prabumulih Field
	Economic Empowerment	Pertamina EP Prabumulih Field
	Best Practice in Economic Empowerment - Silver	Pertamina EP Rantau Field
	Best Practice in Environment - Gold	Pertamina EP Subang Field
	Best Practice in Education - Silver	Pertamina Hulu Rokan
	Best Practice in Environment - Silver	Pertamina Hulu Rokan

Penghargaan	Keterangan	Entitas Penerima Penghargaan
Public Relations Indonesia Awards 2023	Kategori Program CSR; Sub Kategori Community Based Development – Silver	PT Badak NGL
	Community Based Development – Bronze	Pertamina EP Pendopo Field
	Community Based Development – Gold	Pertamina EP Prabumulih Field
	Community Based Development – Silver	Pertamina EP Rantau Field
	Community Based Development – Silver	Pertamina EP Sangasanga Field
	Community Based Development – Gold	Pertamina EP Sukowati Field
	Community Based Development – Silver	Pertamina EP Tambun Field
	Community Based Development – Bronze	Pertamina EP Tanjung Field
	Community Based Development – Silver	Pertamina EP Tarakan Field
	Community Based Development – Silver	Pertamina EP Jambi Merang
	Community Based Development – Silver	PHE Kampar
	Community Based Development – Gold	PHE Ogan Komering Field
	Community Based Development – Silver	Pertamina Hulu Kalimantan Timur
	Community Based Development – Silver	Pertamina Hulu Mahakam (Rawa Hutan)
	Community Based Development – Silver	Pertamina Hulu Mahakam (Nelayanku Hebat)
	Community Based Development – Silver	PHSS
Community Based Development – Silver	PHE ONWJ	
Community Based Development – Bronze	PHE OSES	
Corporate Social Responsibility (CSR) & Pengembangan Desa Berkelanjutan (PDB) Awards 2023	Gold	Pertamina EP Papua Field
	Gold	Pertamina EP Prabumulih Field
	Gold	Pertamina EP Subang Field
	Silver	Pertamina EP Jatibarang Field
	Gold	Pertamina EP Tambun Field
	Silver	PHE ONWJ
	Gold	PHE WMO
	Silver	Pertamina EP Cepu JTB

Penghargaan	Keterangan	Entitas Penerima Penghargaan
Indonesia Social Responsibility Award (ISRA) 2023	Economic Empowerment – Platinum Category	Pertamina EP Bunyu Field
	CSR Video Documentation – Gold Category	Pertamina EP Bunyu Field
	Climate Change Mitigation – Gold Category	Pertamina EP Limau Field
	Health Quality Improvement – Platinum Category	Pertamina EP Sukowati Field
	Biodiversity Conservation – Silver Category	Pertamina EP Donggi Matindok Field
	Economic Empowerment – Silver Category	Pertamina EP Pangkalan Susu Field
	Economic Empowerment – Silver Category	Pertamina EP Tanjung Field
	Economic Empowerment – Platinum Category	Pertamina Hulu Mahakam
	Economic Empowerment – Silver Category	Pertamina Hulu Rokan
	Biodiversity – Gold Category	Pertamina Hulu Rokan
	Health Quality Improvement – Gold Category	PHE Ogan Komering Field
	Biodiversity Conservation – Gold Category	Pertamina Hulu Rokan
	Economic Empowerment – Silver Category	Pertamina Hulu Rokan
	Indonesia Green Award (IGA)	Mempelopori Pencegahan Polusi
Pengolahan Sampah Terpadu		Pertamina EP Jatibarang Field
Mengembangkan Keanekaragaman Hayati		Pertamina EP Limau Field
Mempelopori Pencegahan Polusi		Pertamina EP Limau Field
Mengembangkan Edukasi Perubahan Iklim		Pertamina EP Limau Field
Mengembangkan Keanekaragaman Hayati		Pertamina EP Pendopo Field
Pengembangan Wisata Konservasi Alam		Pertamina EP Prabumulih Field
Penanganan Sampah Plastik		Pertamina EP Prabumulih Field
Mengembangkan Edukasi perubahan iklim		Pertamina EP Ramba Field
Mengembangkan Pengolahan Sampah Terpadu		Pertamina EP Subang Field
Mengembangkan Keanekaragaman Hayati		Pertamina EP Tambun Field
Mengembangkan Pengolahan Sampah Terpadu		PHE Ogan Komering Field
Penyelamatan Sumber Daya Air		PHE ONWJ
Mengembangkan Keanekaragaman Hayati		PHE ONWJ
Mengembangkan Pengolahan Sampah Terpadu		PHE ONWJ
Mengembangkan Keanekaragaman Hayati		PHE OSES
Mengembangkan Pengolahan Sampah Terpadu		Pertamina EP Jambi Field
Mengembangkan Pengolahan Sampah Terpadu	Pertamina EP Rantau Field	
Mengembangkan Pengolahan Sampah Terpadu	Pertamina EP Jatibarang Field	

Penghargaan	Keterangan	Entitas Penerima Penghargaan
TOP CSR Award 2023	Bintang 4	Pertamina EP Sangasanga Field
	Bintang 3	Pertamina EP Pangkalan Susu Field
	Bintang 5 (Kategori Program CSR)	PT Badak NGL
	Top Leader on CSR Commitment (Presdir & CEO: Gema Iriandus Pahalawan)	PT Badak NGL
	Bintang 4	Pertamina EP Sangatta Field
TOP CSR of The Year	TOP 100 CSR of the year	PT Elnusa tbk
Top SDGs Award 2023	SDGs Initiative, SDGs Implementation dan Corporate Social Responsibility (CSR) / Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Funds	PT Elnusa tbk
PROKLIM (KLHK)	Proklim Lestari (Desa Leme-Leme Darat)	Pertamina EP Donggi Matindok Field
	Proklim Utama (Desa Paisubatu)	Pertamina EP Donggi Matindok Field
	Proklim Utama (Komba-Komba)	Pertamina EP Donggi Matindok Field
	Proklim Utama (Desa Lalong)	Pertamina EP Donggi Matindok Field
	Proklim Madya (Desa Tatendeng)	Pertamina EP Donggi Matindok Field
	Proklim Madya (Desa Okulopotil)	Pertamina EP Donggi Matindok Field
	Proklim Madya (Desa Olusi)	Pertamina EP Donggi Matindok Field
	Proklim Madya (Desa Tataba)	Pertamina EP Donggi Matindok Field
	Proklim Madya (Desa Meselesek)	Pertamina EP Donggi Matindok Field
	Proklim Madya (Desa Alul)	Pertamina EP Donggi Matindok Field
	Proklim Madya (Desa Mangais)	Pertamina EP Donggi Matindok Field
	Proklim Madya (Desa Unu)	Pertamina EP Donggi Matindok Field

Penghargaan	Keterangan	Entitas Penerima Penghargaan
Indonesia SDGs Award 2023 (ISDA)	Platinum (Jejak Setapak)	Pertamina EP Subang Field
	Platinum (Melimpah)	Pertamina EP Tambun Field
	Silver	Pertamina EP Jatibarang Field
	Gold	Pertamina EP Adera Field
	Platinum	Pertamina EP Pendopo Field
	Platinum	PHE Ogan Komering Field
	Platinum	Pertamina EP Papua Field
The 19 th Asia Sustainability Reporting (ASRRAT) 2023	Gold Rank ASRRAT	PT Pertamina Hulu Energi
Gatra Awards	Kategori Sosial	PT Pertamina Hulu Energi
Indonesia CSR Excellence Awards 2023 (ICEA)	Best Environmental Excellence Award	PT Badak NGL
	The Best Company for Community Commitment	
	The Best Continuity CSR Program	
	The Best Company for Community Program	PT Pertamina Hulu Energi
	The Best CSR in MSME (UKM)	Pertamina Hulu Energi - Karawang Berseri
Environmental and Social Innovation Award (ENSIA)	Inovasi Sosial – Platinum	Pertamina EP Pendopo Field
	Inovasi 3R Limbah Padat Non B3 – Platinum	Pertamina EP Pendopo Field
	Inovasi Sosial Program Kelompok Pengelola Sampah Berkelanjutan Sinergi PHE Ogan Komering (KOMPAS LESTARI)	PHE Ogan Komering Field
	Forum Kapasitas Nasional (FORKAPNAS) 2023	Video Profil Terbaik
Desain Booth Terbaik		Pertamina EP Limau Field
UMKM Varian Produk Terbanyak pada Forum KAPNAS 2023		PHKT DOBS
Indonesia Social Innovation Award (ISIA) 2023	Bronze	Pertamina EP Ramba Field
	Social Innovation – Gold (Kopi Berasang)	Pertamina EP Adera Field
	Social Innovation – Silver (Budidaya Tanaman Obat Keluarga & Padi Organik)	Pertamina EP Adera Field
	Social Innovation – Platinum (Danau Shuji)	Pertamina EP Prabumulih Field
	Social Innovation – Platinum (ANGGREK DEWATA)	Pertamina EP Limau Field
Social Innovation – Bronze (Pinang Gemilang)	Pertamina EP Pendopo Field	

Penghargaan	Keterangan	Entitas Penerima Penghargaan
Sustainable Market Excellence 2023	Local Agribusiness of the Year 2023 (ANGGREK DEWATA)	Pertamina EP Limau Field
	Local Sustainability Program of The Year	Pertamina EP Pangkalan Susu Field
	Community Based Development Program of The Year	Pertamina EP Rantau Field
	Womenpreneur Empowerment of The Year	PHE Jambi Merang
SERTIFIKAT REVIEW INDONESIA BESAR	Program Pencegahan Stunting	Pertamina EP Jambi Field
	Program Kelas Berbagi	PHE Jambi Merang
	Program Agrowisata Berbasis Vermikultur	Pertamina EP Lirik Field
	Program Pengembangan Energi Baru Terbarukan (EBT) pada Pemberdayaan Masyarakat Difabel	Pertamina EP Rantau Field
E2S Proving League 2023	Silver - Kategori Sustainability Program	Pertamina EP Bunyu Field
	Gold - Dampak Sosial	Pertamina EP Limau Field
	Platinum - Dampak Sosial	Pertamina EP Prabumulih Field
	The Best & Inspiring CSR	Pertamina EP Rantau Field
	Platinum - Dampak Sosial	Pertamina EP Rantau Field
	Gold - Dampak Lingkungan	Pertamina EP Sangasanga Field
	Gold - Sustainability Program	Pertamina Hulu Sangasanga
	Gold - Kategori Creating Shared Value (CSV) Program	PHKT DOBS
Nusantara CSR Award 2023	SDGs Pengentasan Kemiskinan	PEP Sangatta Field - Lapangan Semberah
	Kesetaraan Gender	Pertamina EP Jambi Field
BINTANG PROGRAM INDONESIA BESAR	BINTANG PROGRAM INDONESIA BESAR: Bapak Djulianto Tasmat, Head of Comrel & CID	Pertamina Hulu Rokan Zona 1
Forum Tanggung Jawab Sosial - SKK Migas Sumatera Bagian Utara	Kategori Program Pengembangan Masyarakat Bidang Ekonomi	Pertamina EP Lirik Field
	Mempelopori Pencegahan Polusi	PHE Kampar
	Kategori Program Pengembangan Masyarakat Bidang Ekonomi	PHE NSO
	Kategori Program Pengembangan Masyarakat Bidang Ekonomi	Pertamina EP Rantau Field

Penghargaan	Keterangan	Entitas Penerima Penghargaan
Bisnis Indonesia Corporate Responsibility Awards	Platinum – Category of Environmental Element The Best Awards	Pertamina EP Papua Field Pertamina EP Papua Field
Penghargaan Pemerintah Provinsi Jambi, BKKBN & Tim Pencegahan Penurunan Stunting	Peran Serta dalam Mendukung Program Percepatan Penurunan Stunting di Provinsi Jambi melalui Bapak Asuh Anak Stunting (BAAS)	Pertamina EP Jambi Field
IDX Channel 2023	Environmental Development Initiatives	Pertamina Hulu Rokan
Lomba Desa 2023/ Kelurahan 2023 Tingkat Regional 1 Sumatera oleh Kementerian Dalam Negeri RI	Juara 1	Pertamina Hulu Rokan
Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Jambi	Penghargaan atas Bantuan & Kerja Sama dalam Rangka Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Jambi	Pertamina EP Jambi Field
Penghargaan dari DLH Provinsi Jambi	Piagam Apresiasi dari Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jambi Penghargaan Bank Sampah dan TPS3R Terbaik tingkat Provinsi Jambi	Pertamina EP Jambi Field
Program Pengembangan Masyarakat Terbaik 2023 Wilayah Sumatera Bagian Utara	Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir	Pertamina EP Pangkalan Susu Field

Penghargaan Daerah

Penghargaan	Keterangan	Entitas Penerima Penghargaan
FORKAPNAS Sumbagut	Jaringan Penjualan Terluas oleh Graha Fish Pratama	Pertamina Hulu Rokan
	Nominator UMKM Booth Terbaik (PKK Mandau)	
	Nominator UMKM Booth Terbaik (Rumah Jahit Lestari)	
	Nominator UMKM Inovasi Terbaik (Graha Fish Pratama)	
	Nominator UMKM Pengembang Peduli Lingkungan Terbaik (Rumah Jahit Lestari)	
	Nominator UMKM Video Profile Terbaik (Rumah Jahit Lestari)	

Penghargaan	Keterangan	Entitas Penerima Penghargaan
FORKAPNAS Sumbagut	Nominator UMKM Variasi Terbanyak (Tambul Lamak Riau)	Pertamina Hulu Rokan
	Produk Peduli Lingkungan dan Masyarakat	Pertamina EP Rantau Field
CSR Award - Pemda Kabupaten Subang	Kategori Juara Mira	Pertamina EP Subang Field
Pra Forum Kapnas Sumbagsel 2023	Nominasi Packaging Produk Terbaik di Pra Kapnas 2023	Pertamina EP Adera Field
	Nominator Design Booth Terbaik di Pra Kapnas 2023	Pertamina EP Adera Field
	Nominator Design Booth Terbaik di Pra Kapnas 2023	Pertamina EP Pendopo Field
Proklim Gubernur Sumsel	Perusahaan Pembina Proklim Desa Lubuk Raman 2023	Pertamina EP Limau Field
Benuanta Award 2023	Mendukung program pemerintah daerah di bidang kesehatan dan infrastruktur	Pertamina EP Bunyu Field

Penghargaan Provinsi

Penghargaan	Keterangan	Entitas Penerima Penghargaan
PR Jatim Award	Predikat Silver untuk Program PR dalam Strategi Komunikasi Program Doudo Eduwisata Village	PEP Field Poleng
	Category The Best Corporate Public Relations - Gold Winner	PEP Sukowati Field
	Predikat Gold untuk Program PR dalam Strategi Komunikasi Program Ekowisata Pesisir Terintegrasi	PHE WMO
Properda Kalimantan Timur	PROPER Emas	PT Badak NGL

DAFTAR PUSTAKA

Ayu Rizaty. Monavia. (2021, Juli 29). Mayoritas Sampah Nasional dari Aktivitas Rumah Tangga pada 2020 Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/29/mayoritas-sampah-nasional-dari-aktivitas-rumah-tangga-pada-2020#:~:text=Indonesia%20menghasilkan%2067%2C8%20juta,9%25%20sampah%20berasal%20dari%20kawasan.>

Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik. 2023. Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia <https://www.kemkes.go.id/article/view/23012500002/prevalensi-stunting-diindonesia-turun-ke-21-6-dari-24-4-.html#:~:text=Kementerian%20Kesehatan%20mengumumkan%20hasil%20Survei,21%2C6%25%20di%202022.>

Budy Kusnandar Viva. (2022, Juli 20). Ini Wilayah dengan Prevalensi Balita Stunting Terbesar di Riau pada 2021. Databoks <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/20/ini-wilayah-dengan-prevalensi-balita-stunting-terbesardi-riau-pada-2021.>

Dinas Lingkungan Hidup. 2021. Data Kapasitas Zona TPAS Manggar Kota Balikpapan Tahun 2021. <https://data.balikipapan.go.id/km/dataset/kapasitazona-tpas-manggar-kota-balikipapan-tahun-2021/resource/d233c6d3-6a1f-42ba-88b6-e77112b93949.>

Global Reporting Initiative (GRI). 2021. G4 Sustainability Reporting Guidelines Reporting Principles and Standard Disclosures. Amsterdam.

International Standar Organization (ISO) 26000 Tahun 2011 Tentang Tanggung Jawab Sosial Kementerian Lingkungan Hidup. 2018. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 Tentang Jenis Tumbuhan Dan Satwa Yang Dilindungi. Jakarta. https://ksdae.menlhk.go.id/assets/news/peraturan/P.20_Jenis_TSL_.pdf

Kementerian Lingkungan Hidup. 2018. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 Tahun 2018 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 Tentang Jenis Tumbuhan Dan Satwa Yang Dilindungi. Jakarta <https://www.mongabay.co.id/wpcontent/uploads/2019/03/Permen-Jenis-Satwa-dan-Tumbuhan-Dilindungi.pdf>.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). <https://sdgs.bappenas.go.id/tentang/> Mortimer, J.A & Donnelly, M. (2008). "Eretmochelys imbricata". IUCN Red List of Threatened Species. Version 2008. International Union for Conservation of Nature.

Pertamina Hulu Energi. 2024. <https://phe.pertamina.com/id/media/phe-jambi-merang-terus-terapkan-inovasi-sosial-dan-lingkungan-dalam-program-kelas-berbagi>
Puspawati Wulandari. Yulia, dkk. 2021. Manfaat Inovasi Megabox dalam Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. Bogor: Jurnal CARE (Jurnal Resolusi K//onflik, CSR, dan Pemberdayaan) Republik Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. Jakarta. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>

DAFTAR ISTILAH

Abrasi	:	Proses pengikisan pantai yang diakibatkan oleh tenaga gelombang laut dan arus laut atau pasang surut arus laut.
Agroforestry	:	Sistem pertanian yang menggabungkan tanaman pertanian dengan pohon dan/ atau ternak dalam satu lahan yang sama
Agrowisata	:	Aktivitas wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas terkait yang menjadi daya tarik bagi wisatawan.
Adiwiyata	:	Program dari KLHK untuk mendorong sekolah di Indonesia menjadi lebih peduli terhadap lingkungan
Assesment	:	Proses pengumpulan data/informasi untuk mengetahui permasalahan maupun kebutuhan dan keberlanjutan program
Benchmark	:	Patokan dalam proses pengukuran atau perbandingan suatu operasi internal organisasi/Perusahaan.
BGM	:	Garis kurva pertumbuhan anak yang menurun masuk ke daerah bawah garis merah.
BKSDA	:	Balai Konservasi Sumber Daya Alam adalah unit pelaksana teknis setingkat eselon III di bawah Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem di dalam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI.
BPJS	:	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial yang merupakan lembaga khusus yang bertugas untuk menyelenggarakan jaminan kesehatan dan ketenagakerjaan bagi masyarakat, PNS, serta pegawai swasta.
BUMDES	:	Usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa dan berbadan hukum.
B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman)	:	Aneka ragam bahan pangan baik sumber karbohidrat, protein, maupun vitamin dan mineral, yang bila dikonsumsi dalam jumlah seimbang dapat memenuhi kecukupan gizi yang dianjurkan dan tidak tercemar bahan berbahaya yang merugikan kesehatan.
Capacity building	:	Proses meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan, sikap, dan perilaku.
Charity	:	Kegiatan amal yang biasa dilakukan oleh individu atau kelompok.
CID (Community Involvement and Development)	:	Sebuah model pengembangan masyarakat yang menekankan pada partisipasi penuh seluruh warga masyarakat.
CSR	:	Komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam Pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.
CSV	:	Suatu konsep dan perencanaan strategi bisnis perusahaan dengan memperhatikan masalah dan kebutuhan sosial.

DAS	:	Suatu hamparan wilayah/kawasan yang dibatasi oleh pembatas topografi (punggung bukit) yang berfungsi untuk menerima, mengumpulkan air hujan, sedimen, dan unsur hara serta mengalirkannya melalui anak-anak Sungai dan keluar pada satu titik.
Deforestasi	:	Proses pengurangan atau penghilangan hutan secara besar-besaran dan cepat
Diskriminasi	:	Suatu perbuatan, praktik, atau kebijakan yang memperlakukan seseorang atau kelompok secara berbeda dan tidak adil atas dasar karakteristik dari seseorang atau kelompok itu.
Diversifikasi	:	Strategi manajemen risiko yang memvariasikan jenis investasi, produk, usaha, jenis aset, dan sebagainya.
Doorsmer	:	Proses mencuci kendaraan yang dilakukan dengan menggunakan air, sabun, dan beberapa alat pembersih.
EBT	:	Sumber energi yang berasal dari alam dan mampu memproduksi tingkat energi lebih tinggi daripada yang dikonsumsi.
Ecobrick	:	Botol plastik yang diisi padat dengan limbah non-biological untuk membuat blok bangunan yang dapat digunakan kembali.
Eduwisata	:	Program yang menyediakan wisata belajar kepada seluruh masyarakat di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari tingkatan anak usia dini sampai dengan perguruan tinggi.
Emisi	:	Pelepasan atau pengeluaran polutan atau zat yang dapat memiliki dampak negatif pada lingkungan.
Exit strategy	:	Rencana yang dibuat oleh pemilik bisnis/program untuk menarik diri atau keluar dari bisnis/program yang sedang dijalankan.
FGD	:	Diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah dari suatu grup untuk membahas suatu topik tertentu.
GMP	:	Good Manufacturing Practices merupakan suatu pedoman cara memproduksi pangan yang baik dengan tujuan agar produsen menghasilkan produk yang bermutu sesuai tuntutan konsumen serta aman untuk dikonsumsi.
GRI (Global Reporting Initiative)	:	Organisasi internasional independent yang mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan untuk melaporkan berbagai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial secara publik.
GRK	:	Gas Rumah Kaca adalah sejumlah gas yang menimbulkan efek rumah kaca yang terdapat di atmosfer bumi.

Hortikultura	:	Budidaya tanaman kebun.
Hybrid	:	Campuran pelaksanaan kegiatan baik secara online maupun offline.
IKM	:	Indeks Kepuasan Masyarakat adalah data informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan.
Inklusi	:	Sebuah pendekatan untuk membangun lingkungan yang terbuka untuk siapa saja dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda-beda.
Intervensi	:	Campur tangan dalam perselisihan antara dua pihak.
IPAL	:	Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) merupakan seperangkat sistem, teknik, dan alat yang dibuat untuk pemrosesan dan pengelolaan air limbah sebelum dibuang ke lingkungan.
ISDA	:	Ajang pemberian penghargaan yang diberikan kepada Perusahaan atau institusi atas kontribusinya dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).
ISO 26000	:	Dokumen panduan internasional mengenai tanggung jawab sosial Perusahaan (CSR).
IUCN	:	Sebuah organisasi internasional yang didedikasikan untuk konservasi sumber daya alam.
KEK (Kekurangan Energi Kronis)	:	Keadaan malnutrisi Dimana keadaan ibu menderita kekurangan makanan yang berlangsung menahun (kronik) yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan pada ibu secara relative atau absolut satu atau lebih zat gizi.
KWT	:	Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu kelembagaan petani yang mana para anggotanya terdiri atas wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian.
Landfill	:	Tempat Pembuangan Akhir Sampah untuk membuang sampah dan bahan limbah lainnya.
Launching	:	Proses memulai atau mengeluarkan sesuatu untuk pertama kalinya.
Life jacket	:	Jaket pelampung atau rompi penolong adalah sebuah jaket tanpa lengan yang mempunyai fungsi khusus untuk membuat penggunanya tetap terapung di atas permukaan air.
Lifeskill	:	Kemampuan untuk beradaptasi dan menunjukkan perilaku positif yang pada akhirnya memungkinkan individu untuk menghadapi tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari.
LSM	:	Lembaga atau organisasi nonn-pemerintah yang didirikan secara independen oleh masyarakat sipil/umum, baik perorangan maupun sekelompok orang.
LST	:	Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola

Maggot	:	Organisme yang berasal dari larva Black Soldier Fly (BSF) yang dihasilkan pada metamorphosis fase kedua setelah fase telur dan sebelum fase pupa yang nantinya akan menjadi BSF dewasa.
MOL	:	Mikroorganisme lokal adalah mikroorganisme yang dimanfaatkan sebagai starter dalam pembuatan pupuk organik padat maupun pupuk cair.
Monitoring	:	Proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program, memantau perubahan yang fokus pada program dan keluaran.
MPASI	:	Makanan Pendamping ASI adalah jenis makanan yang diberikan pada bayi untuk melengkapi asupan nutrisi.
NGO	:	Organisasi non-pemerintah yang bergerak di bidang kemasyarakatan dan lingkungan.
Non-B3	:	Limbah yang tidak termasuk dalam klasifikasi atau kategori limbah bahan berbahaya dan beracun.
Nursery	:	Kegiatan pembibitan atau persemaian.
PHBS	:	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat.
Pirolisis	:	Dekomposisi suatu bahan pada suhu tinggi yang berlangsung tanpa adanya udara atau dengan udara terbatas.
P-IRT	:	Pangan dan Industri Rumah Tangga merupakan bentuk perizinan yang ditujukan khusus untuk para pelaku industri berskala kecil.
PKK	:	Organisasi kemasyarakatan yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan.
PMT	:	Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan kegiatan pemberian makanan kepada balita dalam bentuk kudapan yang aman.
Pokdarling	:	Kelompok Sadar Lingkungan atau Pokdarling merupakan wadah bagi masyarakat untuk berperan dalam Pembangunan di bidang lingkungan.
Pokdarwis	:	Kelompok Sadar Wisata merupakan kelompok swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat serta bertujuan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata desa dan mensukseskan Pembangunan pariwisata daerah/nasional.
Proklam	:	Program Kampung Iklim yaitu program yang memberikan pengakuan terhadap partisipasi aktif masyarakat yang telah melaksanakan upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim yang terintegrasi.
PROPER	:	PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
Pujasera	:	Tempat makan yang terdiri dari berbagai gerai makanan yang menawarkan berbagai menu.

Recycle	:	Pemrosesan bahan-bahan atau produk yang sudah tidak terpakai lagi menjadi bahan baku yang dapat digunakan kembali.
Rehabilitasi	:	Upaya untuk memulihkan, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan.
Replikasi	:	Sebuah proses, cara meniru, serta menduplikasi sesuatu.
Revitalisasi	:	Proses, cara dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun.
Ring 1	:	Wilayah Di sekitar Perusahaan dengan jarak sampai 5 Km.
Roadmap	:	Dokumen berisi petunjuk atau gambaran yang jelas dan rinci untuk melakukan suatu program dalam Perusahaan.
Satgas	:	Sebuah unit atau formasi yang dibentuk untuk mengerjakan tugas tertentu.
Sharing knowledge	:	Kegiatan dalam manajemen pengetahuan yang digunakan untuk memberikan dan menyebarkan pengetahuan.
Social enterprise		
Social mapping	:	Suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengenali kondisi sosial budaya masyarakat pada wilayah tertentu yang akan dijadikan sebagai wilayah sasaran program.
Social license	:	Izin yang ada Ketika suatu proyek mendapat persetujuan berkelanjutan dari komunitas lokal dan pemangku kepentingan lainnya, persetujuan berkelanjutan atau penerimaan sosial secara luas, dan yang paling sering sebagai penerimaan berkelanjutan.
Solar cell	:	Pembangkit listrik yang mampu mengkonversi sinar matahari menjadi arus listrik.
SOP	:	Standar Operasional Prosedur adalah sebuah panduan yang bertujuan memastikan pekerjaan dan kegiatan operasional berjalan dengan lancar.
SROI (Social Return On Investment)	:	Suatu metode yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program pemberdayaan.
Stakeholder	:	Pemangku kepentingan atau beberapa kelompok orang yang memiliki kepentingan di dalam Perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan dari bisnis secara keseluruhan.
Stakeholder engagement	:	Sebuah rangkaian aktivitas terencana dan dilaksanakan berdasarkan perencanaan dalam rangka untuk memperoleh pengakuan, penerimaan dan keberlanjutan hubungan antara Perusahaan dengan stakeholder.
Stunting	:	Gagal tumbuh akibat kurangnya asupan gizi, dimana dalam jangka pendek dapat menyebabkan terganggunya perkembangan otak, metabolisme, dan pertumbuhan fisik pada anak.

TOGA	:	Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan jenis tanaman obat pilihan yang dipergunakan untuk pertolongan pertama.
TPAS	:	Tempat Pembuangan Akhir Sampah merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap akhir dalam pengelolaannya sejak mulau timbul.
TPB (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan)	:	Komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat dengan mencakup 17 tujuan.
TPS3R	:	Tempat Pengelolaan Sampah Reduce-Reuse-Recycle
UMKM	:	Usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro.
Upskilling	:	Program untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan.
UPTD	:	Unit Pelaksana Teknis Desa merupakan unsur pelaksana teknis Dinas yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Sosial bidang pelayanan umum.
Virtual	:	Sesuatu yang bersifat nyata dan hadir dengan menggunakan perangkat lunak komputer.
Voluntourism	:	Kegiatan wisata yang menggabungkan unsur pariwisata dan kesukarelaan, dimana wisatawan berperan sebagai sukarelawan untuk membantu masyarakat lokal di destinasi wisata.
Workshop	:	Pertemuan dimana sekelompok orang terlibat dalam diskusi dan aktivitas intensif tentang topik tertentu.

Daftar Indeks ISO26000

Topik	Indikator	Halaman
Pelibatan Masyarakat	6.8.3 Pelaksanaan CID-CSR sesuai dengan tata kelola yang baik melalui pelibatan masyarakat, peningkatan pemahaman dan kapabilitas internal, dan pengembangan <i>framework</i> .	13, 19, 37, 65, 70, 86, 96, 129, 149
Pendidikan dan Kebudayaan	6.8.4 Mengutamakan pendidikan dan mempertahankan budaya lokal.	86, 160
Penciptaan Lapangan Kerja dan Pengembangan Keahlian	6.8.5 Membangun kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan meningkatkan kemampuan SDM baik internal (pekerja) maupun eksternal (masyarakat sekitar).	86, 160
Pengembangan dan Akses Teknologi	6.8.6 Menciptakan inovasi dan replikasi yang berlandaskan teknologi tepat guna.	129
Penciptaan Pendapatan	6.8.7 Memperkuat ekonomi masyarakat, berupa pemberdayaan ekonomi komunitas, dan mendorong kemandirian.	96, 129, 149
Kesehatan	6.8.8 Proteksi lingkungan hidup, yaitu memperhatikan kelestarian lingkungan.	37, 65, 70
Investasi Sosial	6.8.9 Sebagai <i>social license</i> dan memperkuat hubungan sosial dengan menjaga harmonisasi dengan masyarakat untuk mengurangi konflik sosial.	11, 19, 37, 65, 70, 86, 96, 129, 149

Daftar Indeks SDGs

Tujuan	Indikator	Halaman
Pilar Pembangunan Sosial		
1 Tanpa Kemiskinan	1.4.1* Proporsi penduduk/rumah tangga dengan akses terhadap pelayanan dasar.	86
	2.2.1* Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah lima tahun/balita.	70
2 Tanpa Kelaparan	2.4.1 Proporsi areal pertanian produktif dan berkelanjutan.	37, 96
	2.4.1(a) Proporsi luas lahan pertanian yang ditetapkan sebagai Kawasan pertanian pangan berkelanjutan.	96, 129
3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera	3.3.3* Kejadian Malaria per 1000 orang.	70

Tujuan	Indikator	Halaman	
4 Pendidikan Berkualitas	4.1.2*	Tingkat penyelesaian Pendidikan jenjang SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SMA/ sederajat.	86
	4.1.2.[a]	Angka anak tidak sekolah jenjang SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SMA/ sederajat.	86
	4.3.1*	Tingkat partisipasi remaja dan dewasa dalam pendidikan dan pelatihan formal dan non formal dalam 12 bulan terakhir, menurut jenis kelamin.	86, 129
	4.4.1	Proporsi remaja dan dewasa dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).	86
	4.a.1*	Proporsi sekolah dengan akses terhadap: (a) listrik (b) internet untuk tujuan pengajaran, (d) air minum layak, (e) fasilitas sanitasi dasar per jenis kelamin, (f) fasilitas cuci tangan (terdiri air, sanitasi, dan higienis bagi semua (WASH).	65
5 Kesetaraan Gender	5.2.1*	Proporsi perempuan dewasa dan anak perempuan (umur 15- 64 tahun) mengalami kekerasan (fisik, seksual, atau emosional) oleh pasangan atau mantan pasangan dalam 12 bulan terakhir.	149
	5.2.2*	Proporsi perempuan dewasa dan anak perempuan (umur 15- 64 tahun) mengalami kekerasan seksual oleh orang lain selain pasangan dalam 12 bulan terakhir.	149
Pilar Pembangunan Ekonomi			
7 Energi Bersih dan Terjangkau	7.1.2	Proporsi penduduk dengan sumber energi utama pada teknologi dan bahan bakar yang bersih.	13, 96
	7.1.2.(a)	Jumlah sambungan jaringan gas untuk rumah tangga.	13
8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi	8.3.1*	Proporsi lapangan kerja informal, berdasarkan sektor dan jenis kelamin.	37, 96
	8.9.1.(b)	Jumlah wisatawan Nusantara.	37,65
10 Berkurangnya Kesenjangan	10.3.1.(b)	Jumlah penanganan pengaduan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM).	149
	10.3.1.(c)	Jumlah penanganan pengaduan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) Perempuan terutama kekerasan terhadap perempuan.	149
Pilar Pembangunan Lingkungan			
6 Air Bersih dan Sanitasi Layak	6.2.1*	Persentase rumah tangga yang menggunakan layanan sanitasi yang dikelola secara aman, termasuk fasilitas cuci tangan dengan air dan sabun.	37, 70

Tujuan	Indikator	Halaman	
11 Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan	11.6.1	Proporsi limbah padat perkotaan yang dikumpulkan secara teratur dengan pemrosesan akhir yang baik.	37
	11.6.1.(a)	Persentase rumah tangga di perkotaan yang terlayani pengelolaan sampahnya.	37
13 Penanganan Perubahan Iklim	13.2.2.(a)	Potensi penurunan emisi gas rumah kaca (GRK).	13, 37, 96
	14.1.1.(a)	Persentase penurunan sampah terbuang ke laut.	37, 96
	14.2.1*	Penerapan pendekatan berbasis ekosistem dalam pengelolaan areal lautan.	19, 65
14 Ekosistem Lautan	14.4.1*	Proporsi tangkapan jenis ikan laut yang berada dalam Batasan biologis yang aman.	96
	14.b.1.(b)	Jumlah nelayan yang terlindungi.	96
15 Eksosistem Daratan	15.b.1	(a) Bantuan Pembangunan resmi untuk konservasi dan pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan; (b) pendapatan yang dihasilkan dan pembiayaan dimobilisasi dari instrumen ekonomi terkait keanekaragaman hayati.	19
	15.b.1.(a)	Bantuan Pembangunan resmi untuk konservasi dan pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan.	19

Daftar Indeks GRI

Topik	Indikator	Halaman	
GRI 302: Energi 2016	302-4	Pengurangan konsumsi energi	13
	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	65
GRI 303: Air dan Effluen 2018	303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	65
	304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi	19,65
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	305-5	Reduksi emisi GRK	13
GRI 305: Emisi 2016	306-2	Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah	13,37
GRI 306: Limbah 2020	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	70, 86, 96, 129, 149
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	70, 86, 96, 129, 149
GRI 413: Pelibatan Komunitas Lokal			



PT Pertamina Hulu Energi
PHE Tower
Jalan TB. Simatupang Kav 99
Jakarta Selatan 12520
Tel : (+62) (21) 29547000
Fax : (+62) (21) 29547086